

# Kisah Sukses

**PETANI MUDA YESS  
TANAH LAUT**

**SUCCESS STORIES  
OF YESS YOUNG FARMERS  
TANAH LAUT**



# Kisah Sukses

## PETANI MUDA YESS TANAH LAUT

**SUCCESS STORIES OF  
YESS YOUNG FARMERS  
TANAH LAUT**

**PERTANIAN PRESS**

**2024**

# Kisah Sukses

**PETANI MUDA YESS**  
**TANAH LAUT**

© Pusat Pendidikan Pertanian

**Tim Pengarah:**

Dr. Idha Widi Arsanti, S.P., M.P  
Dr. Muhammad Amin, S.PI, M.SI  
Dr. Inneke Kusumawaty, S.TP, MP

**Tim Penelaah:**

Miko Harjanti  
Merry Nancylia Permanasari

**Editor:**

Yulianto  
Gesha Yuliani Nattasya  
Herman Eko Pratikno  
Ageng Hasanah Sulaiman

**Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

KISAH sukses petani muda YESS Tanah Laut/ Editor, Yulianto, Gesha Yuliani Nattasya, Herman Eko Pratikno, Ageng Hasanah Sulaiman. -- Jakarta: Pertanian Press, 2024  
115 hlm. : illus. ; 25cm.

**ISBN 978-979-582-346-9**  
**E-ISBN 978-979-582-342-1 (PDF)**

1. FARMERS 2. SUCCESS STORY  
3. PROGRAMMES

UDC 63-051:82-82

Hak cipta dilindungi undang-undang.  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

**Penerbit:**

Pertanian Press  
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian  
Jl. Harsono RM. No. 3 Ragunan, Jakarta Selatan.

**Alamat Redaksi:**

Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian  
Jl. Ir. H. Juanda No. 20 Kota Bogor, 16112

**Dikeluarkan oleh :** Pusat Pendidikan Pertanian,  
Badan Penyuluhan dan Pengembangan  
SDM Pertanian (BPPSDMP), Kementerian Pertanian

**Bekerja sama dengan :**

IFAD - International Fund for Agricultural Development;  
dan Program YESS - Youth Entrepreneurship and  
Employment Support Services Programme

**Cetakan Pertama :** Tahun 2024

**Success Stories of  
YESS Young Farmers  
Tanah Laut**

© Indonesian Center for Agricultural Education

**Steering Team:**

Dr. Idha Widi Arsanti, S.P., M.P  
Dr. Muhammad Amin, S.PI, M.SI  
Dr. Inneke Kusumawaty, S.TP, MP

**Advisory team:**

Miko Harjanti  
Merry Nancylia Permanasari

**Editor:**

Yulianto  
Gesha Yuliani Nattasya  
Herman Eko Pratikno  
Ageng Hasanah Sulaiman

**Cataloging in Publication (CIP)**

Success Stories of YESS Young Farmers  
Tanah Laut/ Editor, Yulianto, Gesha Yuliani  
Nattasya, Herman Eko Pratikno, Ageng  
Hasanah Sulaiman. -- Jakarta: Pertanian  
Press, 2024  
115 hlm. : illus. ; 25cm.

**ISBN 978-979-582-346-9**  
**E-ISBN 978-979-582-342-1 (PDF)**

1. FARMERS 2. SUCCESS STORY  
3. PROGRAMMES

UDC 63-051:82-82

All rights reserved. Reproduction or  
quotation of any part or the entirety of this  
book is prohibited without the publisher's  
prior written consent.

**Publisher :**

Pertanian Press  
Secretariat General of the Ministry of Agriculture  
Jl. Harsono RM. No. 3 Ragunan, South Jakarta.

**Address :**

Center for Library and Agricultural Literacy  
Jl. Ir. H. Juanda No. 20 Kota Bogor, 16112

**Issued by:** Indonesian Center for Agricultural Education  
(ICAEd), Indonesia Agency for Agricultural Extension  
and Human Resource Development (IAAEHRD), Ministry  
of Agriculture.

**In Partnership with:**

IFAD – International Fund for Agricultural Development;  
and YESS Programme – Youth Entrepreneurship and  
Employment Support Services Programme

**First Edition:** 2024

## KATA PENGANTAR

Pembangunan pertanian ke depan berada di tangan generasi muda. Karena itu, regenerasi petani menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak. Kehadiran Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) yang merupakan kerjasama Kementerian Pertanian dengan *International Fund For Agricultural Development* (IFAD) menjadi salah satu upaya memberikan kesempatan bagi kaum muda dalam memperoleh penghidupan di sektor pertanian, baik sebagai pekerja maupun pengusaha.

Selain sebagai upaya regenerasi sektor pertanian, kegiatan yang ada dalam program YESS juga menjadi upaya transformasi sektor pertanian menuju sektor yang modern dengan kaum muda sebagai *key driver* transformasi. Untuk itu, kegiatan Program YESS ditujukan untuk memperkuat kesiapan pemuda dalam memasuki dunia kerja di sektor pertanian melalui peningkatan kapasitas, fasilitasi sekolah vokasi pertanian dan penyelenggaraan program pemagangan bersertifikat.

Penyelenggaraan Program YESS didukung oleh unit manajemen pada berbagai tingkatan. Di tingkat pusat, program ini dikelola oleh Pusat Pendidikan Pertanian, sedangkan di tingkat provinsi oleh Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pembangunan Pertanian (SMKPP) lingkup Kementerian Pertanian. Pelaksanaan program di tingkat kabupaten dilakukan oleh tim pelaksana kabupaten yang berada pada Dinas Pertanian Kabupaten lokasi Program YESS. Kolaborasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dilakukan secara tepat dan efektif.

Dalam kegiatannya, Program YESS fokus membidik dan memfasilitasi calon petani atau wirausahawan muda pertanian dari daerah sasaran. Dalam implementasinya, Program YESS juga menggerakkan para pemuda melalui Duta Petani muda dan Duta Petani Andalan serta pengusaha sukses lainnya.

Lokasi Program YESS ada di 4 provinsi dan 19 kabupaten. Di Jawa Barat berlokasi di Kabupaten Bogor, Cianjur, Sukabumi, Subang dan Tasikmalaya. Sementara di Jawa Timur berada di Kabupaten Tulungagung, Pacitan, Pasuruan, Malang dan Banyuwangi. Untuk Provinsi Kalimantan Selatan, lokasi Program YESS ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Banjar, Tanah Laut dan Tanah Bumbu. Di Provinsi Sulawesi Selatan lokasi programnya ada di Kabupaten Gowa, Maros, Bone, Bulukumba, dan Bantaeng.

Sejak hadirnya Program YESS melalui berbagai kegiatan, baik pelatihan, pemagangan dan bantuan permodalan, kini telah banyak generasi muda yang berhasil mengembangkan usahanya. Buku Kisah Sukses Petani Muda YESS ini mengisahkan beberapa Penerima Manfaat dari empat provinsi lokasi Program YESS yang telah sukses menjadi wirausahawan. Semoga buku ini menjadi pelajaran berharga bagi generasi muda dan siapa saja yang membaca bahwa dunia pertanian menarik untuk menjadi ladang usaha dan penghasilan.

**Tim Penyusun**

## FOREWORD

**T**he future of agricultural development rests in the hands of the younger generation. Hence, the regeneration of farmers has become an urgent necessity.

The Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program, a collaborative initiative between the Ministry of Agriculture and the International Fund for Agricultural Development (IFAD), is one of many efforts aimed at creating opportunities for youth to build livelihoods in the agricultural sector, either as workers or entrepreneurs.

Beyond serving as an initiative to regenerate the agricultural sector, the YESS program also represents an effort to modernize it by positioning youth as the key drivers of this transformation. To this end, the YESS program is aimed at enhancing the preparedness of youth to work in the agricultural sector by providing capacity-building initiatives, supporting agricultural vocational schools, and implementing certified internship programs.

The YESS program implementation is supported by management units at various levels. At the national level, the program is overseen by the Agricultural Education Center, while at the provincial level, it is managed by Agricultural Development Polytechnics (Polbangtan) and Agricultural Development Vocational Schools (SMKPP) under the Ministry of Agriculture. At the regency level, the program is implemented by the regency implementation team within the Regency Agriculture Office where the YESS Program operates. Collaboration between the central government and regional governments has been carried out appropriately and effectively.

In its activities, the YESS program focuses on targeting and facilitating aspiring farmers or young agricultural entrepreneurs from targeted areas. In its implementation, the YESS program also engages youth through the Duta Petani Muda (Young Farmer Ambassadors) and Duta Petani Andalan (Leading Farmer Ambassadors), along with other successful entrepreneurs.

The YESS program is implemented in 4 provinces and 19 regencies. In West Java, it is implemented in the regencies of Bogor, Cianjur, Sukabumi, Subang, and Tasikmalaya. In East Java, it is implemented in the regencies of Tulungagung, Pacitan, Pasuruan, Malang and Banyuwangi. In South Kalimantan, it is implemented in the regencies of Hulu Sungai Selatan, Banjar, Tanah Laut, and Tanah Bumbu. In South Sulawesi, it is implemented in the regencies of Gowa, Maros, Bone, Bulukumba, and Bantaeng.

Since the implementation of the YESS Program, which includes activities such as training, internships, and capital assistance, many young individuals have successfully developed their businesses. This book of YESS Young Farmers Success Stories highlights the journeys of several beneficiaries from the four provinces where the YESS Program was implemented, who have emerged as successful entrepreneurs. It is hoped that this book will serve as a valuable lesson for the younger generation and all readers, demonstrating that agriculture is an engaging and viable field for business and income opportunities.

**Drafting Team**

# Daftar Isi

## Table of Content

|                                                                                                     |             |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                                                         | <b>iv</b>   |
| <i>FOREWORD .....</i>                                                                               | <i>v</i>    |
| <b>Daftar Isi .....</b>                                                                             | <b>vi</b>   |
| <i>Table of Content.....</i>                                                                        | <i>vii</i>  |
| <b>Kata Sambutan Menteri Pertanian .....</b>                                                        | <b>viii</b> |
| <i>Foreword Minister of Agriculture .....</i>                                                       | <i>ix</i>   |
| <b>Kata Sambutan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan<br/>SDM Pertanian.....</b>                | <b>x</b>    |
| <i>Foreword Head of the Agricultural Extension and Human Resource<br/>Development Agency.....</i>   | <i>xi</i>   |
| <b>Kata Sambutan Plt. Kepala Pusat Pendidikan Pertanian .....</b>                                   | <b>xii</b>  |
| <i>Foreword Acting Head of Agricultural Education Center.....</i>                                   | <i>1</i>    |
| <b>1 Abdul Muta Ali, Jago Ternak dari Pelaihari .....</b>                                           | <b>2</b>    |
| <i>Abdul Muta Ali, A Livestock Expert from Pelaihari.....</i>                                       | <i>2</i>    |
| <b>2 Ryan Wahyudi, Raup Puluhan Juta dari Jamur Tiram.....</b>                                      | <b>6</b>    |
| <i>Ryan Wahyudi Earns Millions from Oyster Mushroom .....</i>                                       | <i>6</i>    |
| <b>3 Sukses Ternak Kambing, Hendra Setyawan Pratama Inspirasi Desa<br/>Tirtajaya.....</b>           | <b>9</b>    |
| <i>Hendra Setyawan Pratama Inspires Tirtajaya Village with His Success<br/>in Goat Farming.....</i> | <i>9</i>    |
| <b>4 Prasstio Kuntoro, Bertani Melon Dengan Teknologi .....</b>                                     | <b>13</b>   |
| <i>Prasstio Kuntoro: Cultivating Melon Using Technology.....</i>                                    | <i>13</i>   |
| <b>5 Sukses Samsiah dari Dapur ke Jamur .....</b>                                                   | <b>17</b>   |
| <i>From Kitchen to Mushrooms: Samsiah's Success Blooms.....</i>                                     | <i>17</i>   |
| <b>6 Baini Halim, Nikmati Manisnya Bertani Pepaya .....</b>                                         | <b>20</b>   |
| <i>Baini Halim: Savoring the Sweetness of Papaya Farming .....</i>                                  | <i>20</i>   |
| <b>7 Ditengah Keterbatasan, Dwi Sukses Beternak Kambing .....</b>                                   | <b>24</b>   |
| <i>Despite His Limitations, Dwi Succeeds in Raising Goats.....</i>                                  | <i>24</i>   |
| <b>8 Bang Yasin, Hulu Hilir Ternak Kambing .....</b>                                                | <b>29</b>   |
| <i>Bang Yasin, From Farm to Market in Goat Farming.....</i>                                         | <i>29</i>   |
| <b>9 PHK Bukan Akhir, Rizki Buktikan Ladang Cabai Jadi Solusi .....</b>                             | <b>34</b>   |
| <i>Layoff is Not the End: Rizki Proves Chili Farming as the Solution .....</i>                      | <i>34</i>   |
| <b>10 Supriyadi, Rasakan Pedasnya Bisnis Si Cabai Rawit .....</b>                                   | <b>38</b>   |
| <i>Supriyadi: Savoring the Heat of the Bird's Eye Chili Business.....</i>                           | <i>38</i>   |
| <b>11 Smart Farming, Lahan Cabai Nur Maliki Sardi Tahan Banting.....</b>                            | <b>43</b>   |
| <i>Smart Farming: Nur Maliki Sardi Runs a Resilient Chili Farm.....</i>                             | <i>43</i>   |
| <b>12 Siti Aisyah, Cuan Menggunung dari Ladang Jagung.....</b>                                      | <b>48</b>   |
| <i>Siti Aisyah, Reaping Profits from Corn Fields.....</i>                                           | <i>48</i>   |
| <b>13 Mas An, Rasakan Omset Melabung dari Kumbung.....</b>                                          | <b>51</b>   |
| <i>Mas An Achieves High Turnover from Oyster Mushroom Cultivation .....</i>                         | <i>51</i>   |
| <b>14 Tinggalkan Cara Lama, Ternak Kambing Jainah Istimewa .....</b>                                | <b>55</b>   |
| <i>Leaving Old Methods Behind, Jainah's Goat Farming Stands Out .....</i>                           | <i>55</i>   |

|                                                                                           |            |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>15 Pantang Mundur, Mundir Sukses Bertani Sayur .....</b>                               | <b>58</b>  |
| <i>Never Giving Up, Mundir Succeeds in Vegetable Farming .....</i>                        | <i>58</i>  |
| <b>16 Alkiyah, Kambing Ku Sayang Cuan Mengembang .....</b>                                | <b>61</b>  |
| <i>Alkiyah's Loving Care for Her Goats Yields Heartwarming Rewards.....</i>               | <i>61</i>  |
| <b>17 Pepaya, Inspirasi Hendri untuk Berkarya.....</b>                                    | <b>65</b>  |
| <i>Papaya, Hendri's Inspiration for Farming .....</i>                                     | <i>65</i>  |
| <b>18 Puguh Santoso, Bukan Peternak Sapi Biasa .....</b>                                  | <b>69</b>  |
| <i>Puguh Santoso: Not Just Your Ordinary Cattle Farmer .....</i>                          | <i>69</i>  |
| <b>19 Syaiful Bahrin, Beternak Itik Bertelur Sukses.....</b>                              | <b>72</b>  |
| <i>Syaiful Bahrin: Success in Duck Farming and Egg Production.....</i>                    | <i>72</i>  |
| <b>20 Padi, Inspirasi Sarwani Turun Ke Sawah.....</b>                                     | <b>75</b>  |
| <i>Sarwani: Inspired by Rice, Cultivating Dreams in the Fields.....</i>                   | <i>75</i>  |
| <b>21 Manise Untung Budidaya Pisang Ambon Said Muhdar .....</b>                           | <b>78</b>  |
| <i>Said Muhdar: Gaining Sweet Profits from Ambon Banana Cultivation.....</i>              | <i>78</i>  |
| <b>22 Awaludin, Ubah Padi Jadi Harapan Ekonomi .....</b>                                  | <b>81</b>  |
| <i>Awaludin: Transforming Rice into Economic Hope.....</i>                                | <i>81</i>  |
| <b>23 Kambing Sehat, Ekonomi Bidan Erni Meningkatkan .....</b>                            | <b>85</b>  |
| <i>Healthy Goats, Midwife Erni's Prosperity Grows .....</i>                               | <i>85</i>  |
| <b>24 Abdul Wahab, Bisnis Manis Pisang Cavendish .....</b>                                | <b>88</b>  |
| <i>Abdul Wahab: The Sweet Business of Cavendish Bananas .....</i>                         | <i>88</i>  |
| <b>25 Goda Pasar, Melon Risdi Untung Besar .....</b>                                      | <b>91</b>  |
| <i>Attracting the Market, Risdi's Melons Bring Big Profits.....</i>                       | <i>91</i>  |
| <b>26 Ubah Mimpi Jadi Nyata, Budiyanı Sukses Bertani Pepaya .....</b>                     | <b>94</b>  |
| <i>Turn Dreams into Reality: Budiyanı's Success in Papaya Farming.....</i>                | <i>94</i>  |
| <b>27 Eka Sepprisa, Beternak Sapi Bikin Happy .....</b>                                   | <b>98</b>  |
| <i>Eka Sepprisa: Cattle Farming Makes Me Happy.....</i>                                   | <i>98</i>  |
| <b>28 Gembala Mimpi, Ernanto Sukses Beternak Sapi .....</b>                               | <b>102</b> |
| <i>Herding Dreams and Cattle: Ermanto's Success Story .....</i>                           | <i>102</i> |
| <b>29 Eviana, Lewat Karet Ekonomi Meroket .....</b>                                       | <b>107</b> |
| <i>Eviana: Economy Soars Through Rubber.....</i>                                          | <i>107</i> |
| <b>30 Wawan Kurniawan, Mantan Sales Pertanian Sukses Jadi Petani Melon ..</b>             | <b>111</b> |
| <i>Wawan Kurniawan: From Agricultural Salesman To A Successful<br/>Melon Farmer .....</i> | <i>111</i> |
| <b>Penutup .....</b>                                                                      | <b>115</b> |
| <i>Conclusion.....</i>                                                                    | <i>115</i> |

# Kata Sambutan

## Menteri Pertanian

Kementerian Pertanian saat ini mendorong lahirnya wirausaha muda dari sektor pertanian. *International Fund for Agricultural Development (IFAD)* melalui Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)*, kami berharap akan lahir wiruusaha muda pertanian yang tangguh.

Setidaknya terdapat tiga instrumen untuk menggerakkan perekonomian Indonesia menuju Indonesia Emas, yakni generasi muda produktif, sumberdaya lahan dan penggunaan teknologi. Generasi muda memiliki potensi besar untuk membawa inovasi dalam pertanian. Pelibatan kaum muda dalam proses produksi pertanian membuat mereka dapat berkontribusi secara aktif dan kreatif.

Generasi muda merupakan bonus demografi Indonesia di masa depan. Karena itu, perlu diyakinkan dan diberikan motivasi agar generasi muda mau, serta bisa berusaha di sektor pertanian. Kita bisa lihat banyak konglomerat dunia yang berhasil dengan modal seadanya, tetapi bisa berhasil. Karena itu, kita harus mengedukasi generasi muda bahwa berusaha di sektor pertanian sangat menguntungkan. Jika di hulu (budidaya) menggunakan pertanian modern dan di hilir (pengolahan) menggunakan teknologi canggih untuk pengemasan (*packaging*), maka nilai tambah komoditas tersebut akan naik 50–100%, bahkan 200%.

Kementerian Pertanian selalu memfasilitasi generasi muda untuk bisa terjun menjadi wirausaha pertanian. Kita fasilitasi mereka. Kita punya teknologi, kita punya bantuan alsintan, bibit gratis, bahkan memberikan pendampingan. Jika pemuda tani bergerak bersama, maka tidaklah mustahil produksi bisa meningkat dan menjadi lumbung pangan dunia 2045. Salah satu upaya memfasilitasi kreativitas generasi muda untuk berkarya dan berwirausaha di sektor pertanian adalah *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)* yang merupakan program kerjasama Pemerintah Indonesia dan *International Fund for Agricultural Development (IFAD)* selama 6 tahun (2019–2025).

Saya mengapresiasi Program YESS sebagai upaya untuk menghasilkan wirausahawan muda yang berkualitas di sektor pertanian. Melalui program YESS diharapkan akan terwujud regenerasi petani, meningkatnya kompetensi sumberdaya manusia dari perdesaan, dan meningkatnya jumlah wirausaha muda di bidang pertanian. Bukan hanya itu, Program YESS juga mendukung upaya pemerintah mencapai swasembada pangan, khususnya beras melalui wirausaha muda yang membudidayakan padi sebagai komoditas usahanya.

Melalui berbagai upaya yang telah dilakukan dengan menyediakan dukungan bagi generasi muda perdesaan berusaha dan bekerja di sektor pertanian, saya yakin Program YESS turut juga mendukung visi Presiden Prabowo Subianto, yaitu mewujudkan Indonesia Emas 2045 yang menargetkan Indonesia sebagai lumbung pangan dunia.

### MENTERI PERTANIAN

Dr. Ir. H. Andi Amran Sulaiman, MP

# Foreword

## Minister of Agriculture



**T**he Ministry of Agriculture is actively fostering the development of young entrepreneurs in the agricultural sector. Through the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program, in collaboration with the International Fund for Agricultural Development (IFAD), we aim to cultivate a new generation of strong young agricultural entrepreneurs.

There are at least three key factors driving Indonesia's economy toward a Golden Indonesia: a productive young generation, land resources, and the use of technology. The younger generation holds significant potential to bring innovation to agriculture. Engaging youth in the agricultural production process allows them to contribute actively and creatively.

The younger generation represents Indonesia's demographic dividend in the future. Therefore, it is essential to inspire and motivate the younger generation, ensuring they are both willing and capable of pursuing careers in the agricultural sector. We can find many global conglomerates that have succeeded with minimal capital; on that account, it is crucial to educate the younger generation on the significant profitability of working in this sector. If modern agricultural practices are applied upstream (cultivation) and advanced technology is used for packaging downstream (processing), the added value of the commodity can increase by 50-100%, or even up to 200%.

The Ministry of Agriculture constantly supports and facilitates the younger generation to become agricultural entrepreneurs. We facilitate them. We offer technology, agricultural tools and machines, free seeds, and even assistance. If young farmers collaborate, it is entirely possible that production will increase, positioning Indonesia as the world's food hub by 2045. One of the initiatives to facilitate the creativity of the younger generation in working and becoming entrepreneurs in the agricultural sector is the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) program, a collaborative effort between the Indonesian Government and the International Fund for Agricultural Development (IFAD), running for six years (2019 to 2025).

I commend the YESS Program as a valuable effort aimed at cultivating high-quality young entrepreneurs in the agricultural sector. Through this YESS program, it is expected that there will be farmer regeneration, enhanced competency of human resources in rural areas, and an increased number of young entrepreneurs in agriculture. Furthermore, the YESS Program supports the government's efforts to achieve food self-sufficiency, particularly in rice, by empowering young entrepreneurs to cultivate rice as a business commodity.

Through various initiatives aimed at supporting the younger generation in rural areas to pursue careers in the agricultural sector, I am confident that the YESS Program aligns with President Prabowo Subianto's vision of realizing Indonesia Emas 2045, with the goal of positioning Indonesia as the world's food hub.

### **MINISTER OF AGRICULTURE**

Dr. Ir. H. Andi Amran Sulaiman, MP

# Kata Sambutan

**Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian**

Petani muda memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan transformasi pertanian yang lebih *modern* dan berkelanjutan. Mereka bukan hanya meneruskan tradisi bertani, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu membawa teknologi, kreativitas, dan semangat kewirausahaan dalam setiap aspek pertanian, serta memiliki peluang untuk bekerja dengan hasil lebih produktif dan efisien.

Kementerian Pertanian melalui Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS), menjawab tantangan dalam permasalahan regenerasi petani. Program ini merupakan proyek percontohan pengembangan generasi muda dan regenerasi petani di perdesaan melalui penyediaan fasilitas dan bimbingan kepada generasi muda untuk menjadi wirausahawan atau tenaga kerja yang profesional di sektor pertanian.

Program YESS menggali potensi dan mengembangkan kualitas pemuda dan pemudi di perdesaan melalui peningkatan kapasitas dan fasilitas, juga program pemagangan bersertifikat untuk memperkuat kesiapan pemuda dalam memasuki dunia kerja, atau wirausahawan muda profesional di sektor pertanian.

Tantangan terbesar saat ini adalah mengajak pemuda untuk terjun ke dunia pertanian yang tidak mudah. Karenanya, hadirnya Program YESS menjadi bagian tak terpisahkan untuk mempercepat regenerasi petani dan mencetak petani muda. Program YESS juga bertujuan untuk melahirkan wirausaha muda pertanian atau petani muda dengan berbagai kegiatan maupun usaha yang dirintisnya.

**Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian**

Dr. Idha Widi Arsanti, S.P., MP

# Foreword

**Director General of Indonesia Agency  
for Agricultural Extension and Human  
Resource Development (IAAEHRD)**

Young farmers play a crucial role in driving a more modern and sustainable transformation of agriculture. They not only preserve agricultural traditions but also serve as agents of change, bringing technology, creativity, and entrepreneurial spirit to every aspect of agriculture while creating opportunities for more productive and efficient outcomes.

The Ministry of Agriculture, through the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program, is addressing the challenges of farmer regeneration. This program serves as a pilot project for the development of the younger generation and the regeneration of farmers in rural areas, offering facilities and guidance to empower youth to become entrepreneurs or skilled workers in the agricultural sector.

The YESS program explores the potential and builds the quality of young men and women in rural areas by enhancing their capacity and facilities, as well as offering certified internship programs to strengthen their readiness to enter the workforce or become professional entrepreneurs in the agricultural sector.

The greatest challenge today is encouraging youth to work in the agricultural sector, a task that is far from easy. Accordingly, the YESS Program plays a major role in accelerating farmer regeneration and cultivating the next generation of young farmers. The YESS program also seeks to foster young agricultural entrepreneurs or farmers by supporting a range of activities and businesses that they initiate.

**Director General of Indonesia Agency  
for Agricultural Extension and Human  
Resource Development (IAAEHRD)**

*Dr. Idha Widi Arsanti, S.P., MP*

# Kata Sambutan

**Plt. Kepala Pusat Pendidikan Pertanian**

Ketahanan pangan nasional adalah pondasi bagi kemandirian bangsa, namun tantangan untuk mewujudkannya semakin beragam seiring perubahan zaman. Dalam situasi ini, kehadiran generasi muda memainkan peran penting, tidak hanya sebagai pelaku utama mewujudkan pertanian yang berkelanjutan, tapi juga sebagai motor penggerak dalam mendukung program prioritas nasional swasembada pangan.

Kementerian Pertanian berupaya mencetak generasi muda yang kuat dan berkualitas dalam dunia wirausaha melalui Program *Youth Entrepreneur and Employment Support Services* (YESS) yang merupakan kolaborasi antara Kementan dan *International Fund For Agricultural Development* (IFAD) untuk menciptakan wirausahawan muda di pedesaan serta meningkatkan kompetensi tenaga kerja di sektor pertanian.

Fokus program ini pada pengembangan keterampilan dan peningkatan peluang kerja, khususnya di wilayah perdesaan. Dengan sasaran generasi muda di perdesaan. Program YESS menjadi landasan untuk membuka peluang ekonomi melalui kewirausahaan dan memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Program YESS memiliki empat kegiatan utama yang secara komprehensif dirancang untuk mendukung pemuda di pedesaan yakni, peningkatan kapasitas pemuda perdesaan di bidang pertanian, pengembangan wirausahawan muda perdesaan, fasilitasi akses permodalan, dan membangun lingkungan usaha yang kondusif. Dengan mengintegrasikan keempat kegiatan ini, Program YESS bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang potensi pemuda pedesaan, baik dalam hal pengembangan karir maupun pengelolaan usaha mereka sendiri.

Program dilaksanakan di 4 Provinsi pada 19 Kabupaten; yaitu Provinsi Kalimantan Selatan (Kabupaten Banjar, Tanah Laut, Tanah Bumbu dan Hulu Sungai Selatan). Provinsi Sulawesi Selatan (Kabupaten Bantaeng, Bone, Bulukumba, Gowa dan Maros); Provinsi Jawa Barat (Kabupaten Sukabumi, Cianjur, Tasikmalaya, Bogor dan Subang); dan Provinsi Jawa Timur (Kabupaten Malang, Pasuruan, Tulungagung, Banyuwangi dan Pacitan).

Sasaran program YESS adalah kaum muda di pedesaan dari keluarga kurang mampu; serta kaum muda yang rentan terhadap kemiskinan. Selama 6 tahun sejak tahun 2019, pemuda perdesaan di wilayah lokasi Program YESS menerima pelatihan atau mendapat intervensi dan wawasan untuk menjadi wirausahawan muda pertanian yang tangguh.

Melalui penyusunan Buku *Success Stories* Penerima Manfaat Program YESS, diharapkan kisah-kisah sukses wirausaha muda dapat menjadi inspirasi bagi lebih banyak generasi muda untuk terlibat dan ikut membangun pertanian Indonesia. Kisah-kisah yang disusun dalam buku ini menjadi bukti nyata bahwa dengan semangat, kreativitas, dan ketekunan, generasi muda mampu mentransformasi sektor pertanian menjadi lebih modern, inklusif, dan adaptif yang berkontribusi nyata terhadap terwujudnya Ketahanan Pangan Nasional.

**Plt. Kepala Pusat Pendidikan Pertanian – Direktur Program YESS**  
Dr. Inneke Kusumawaty, STP, MP

# Remarks

**Ad Interim Director of  
Indonesia Center for  
Agricultural Education  
(ICAEd)**

National food security is the foundation of a nation's independence, but the challenges to achieving it become increasingly diverse as times change. In this situation, the presence of the younger generation plays a vital role, not only as the main actors in realizing sustainable agriculture but also as the driving force in supporting the national priority program of food self-sufficiency.

The Ministry of Agriculture strives to nurture strong and high-quality youth entrepreneurs through the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program. This initiative, a collaboration between the Ministry and the International Fund for Agricultural Development (IFAD), aims to create young entrepreneurs in rural areas and enhance the workforce's competencies in the agricultural sector.

This program focuses on skill development and increasing employment opportunities, particularly in rural areas, targeting the younger generation in these regions. The YESS Program serves as a foundation for creating economic opportunities through entrepreneurship while contributing positively to local economic growth.

The YESS program has four main activities that are comprehensively designed to support rural youth, namely, increasing the capacity of rural youth in agriculture, developing young rural entrepreneurs, facilitating access to capital, and building a conducive business environment. By integrating these four activities, the YESS program aims to create a supportive environment that stimulates the potential of rural youth, both in terms of career development and managing their own businesses.

The program is implemented in 4 provinces across 19 Regencies, namely South Kalimantan Province (Banjar, Tanah Laut, Tanah Bumbu, and Hulu Sungai Selatan Regencies), South Sulawesi Province (Bantaeng, Bone, Bulukumba, Gowa, and Maros Regencies), West Java Province (Sukabumi, Cianjur, Tasikmalaya, Bogor, and Subang Regencies), and East Java Province (Malang, Pasuruan, Tulungagung, Banyuwangi, and Pacitan Regencies).

The target of the YESS program is rural youth from low-income families and youth who are vulnerable to poverty. Over six years since 2019, rural youth in the YESS program areas have received training or interventions to become resilient young agricultural entrepreneurs.

Through the compilation of the Success Stories of YESS Program Beneficiaries book, it is hoped that the success stories of young entrepreneurs will inspire more young generations to get involved and contribute to developing Indonesia's agricultural sector. The stories featured in this book serve as concrete evidence that with passion, creativity, and perseverance, young generation can transform the agricultural sector into a more modern, inclusive, and adaptive sector that significantly contributes to the achievement of National Food Security.

**Ad Interim Director of Indonesia Center for Agricultural Education (ICAEd)**  
**– Director of YESS Programme**  
Dr. Inneke Kusumawaty, STP, MP

# Abdul Muta Ali, Jago Ternak dari Pelaihari

**Abdul Muta Ali, A Livestock Expert  
from Pelaihari**

**Oleh/By : Dwi Setyaningrum**

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia pada tahun 2020 membawa dampak besar pada berbagai sektor usaha. Banyak orang kehilangan pekerjaan, bisnis terhenti, dan ekonomi pun terpuruk. Namun, bagi Abdul Muta Ali, pandemi justru menjadi awal dari kesuksesannya sebagai peternak kambing yang kini dikenal luas di Pelaihari, Kalimantan Selatan.

"Awalnya, saya juga kebingungan saat pandemi. Usaha-usaha banyak yang tutup, dan aktivitas ekonomi benar-benar melambat. Tapi saya teringat masa kecil, saat dulu pernah beternak sapi bersama keluarga. Dari situ muncul ide untuk beternak kambing," ujar Muta Ali.

Berawal dari situasi yang tidak menentu, Muta Ali mulai menyusun rencana. Saat berjalan-jalan ke pasar hewan Pelaihari, ia semakin yakin untuk memulai usaha peternakan kambing. Berbekal modal terbatas serta sedikit pengalaman dari masa kecilnya, ia memberanikan diri untuk memulai dari nol. Kini, ia memiliki peternakan dengan 50 ekor kambing.

Abdul Muta Ali memulai usahanya dengan modal Rp 15 juta, yang digunakan untuk membangun kandang dan membeli kambing.

*The Covid-19 pandemic that struck globally in 2020 had a significant impact on various business sectors. Many people lost their jobs, businesses shut down, and the economy suffered. However, for Abdul Muta Ali, the pandemic marked the beginning of his success as a goat breeder, now widely known in Pelaihari, South Kalimantan.*

*"Initially, I was also confused during the pandemic. Many businesses closed, and economic activity slowed down drastically. But I remember my childhood when I used to raise cattle with my family. From there, the idea to raise goats came to me," said Muta Ali.*

*Starting from an uncertain situation, Muta Ali began to make plans. While walking around the Pelaihari animal market, he grew more confident about starting a goat farming business. With limited capital and some childhood experience, he decided to start from scratch. Today, he owns a farm with 50 goats.*

*Abdul Muta Ali began his business with an initial capital of IDR15 million, which he used to build a pen and purchase goats. A total of IDR10 million was allocated for building the*

Sebanyak Rp 10 juta dialokasikan untuk pembangunan kandang, sedangkan Rp 5 juta sisanya digunakan untuk membeli beberapa kambing awal.

"Memulai usaha itu memang penuh tantangan. Waktu itu, kambing-kambing saya sempat terkena penyakit. Saya sempat panik, tapi pelan-pelan saya belajar mengatasinya. Setelah memahami penyakitnya, saya jadi lebih siap menghadapi masalah kesehatan kambing di masa depan," ungkapnya.

Tantangan lain yang dihadapi adalah masalah pakan ternak. Dengan bertambahnya jumlah kambing, mencari rumput secara manual tidak lagi memadai. Oleh karena itu, Muta Ali mulai menanam Hijauan Pakan Ternak (HPT) secara bertahap untuk memastikan ketersediaan pakan bagi ternaknya.

Salah satu kunci keberhasilan Abdul Muta Ali adalah kemampuannya belajar dan berkolaborasi dengan komunitas peternak kambing. Dengan bergabung dalam komunitas, ia mendapatkan akses ke teknologi yang membantu mengelola pakan dan mengatasi masalah lainnya. Komunitas ini juga menjadi tempat berbagi pengetahuan dan solusi yang sangat berguna bagi pengembangan usahanya.

"Saya belajar banyak dari komunitas. Kami sering berbagi wawasan tentang teknologi peternakan, termasuk bagaimana menangani masalah pakan dan kesehatan ternak. Berkat komunitas, saya bisa lebih maju dalam beternak kambing," jelas Muta Ali.

Dengan fokus yang lebih jelas, Muta Ali mulai merambah produksi bibit kambing, sebuah peluang yang menurutnya menjanjikan namun tidak mudah. "Membuat bibit kambing itu menantang, tapi saya melihat peluang besar di sana. Tidak semua peternak mampu melakukannya," tambahnya.

Untuk memasarkan produknya, Muta Ali mendirikan Jago Ternak Farm

*pen, while the remaining IDR5 million was used to buy several goats to start with.*

*"Starting a business is indeed full of challenges. At the time, my goats got sick. I panicked, but gradually, I learned how to handle it. After understanding the disease, I became better prepared to deal with goat health issues in the future," he said.*

*Another challenge he faced was finding sufficient animal feed. As the number of goats increased, manually searching for grass became inadequate. To address this, Muta Ali began planting green feed gradually to ensure a steady supply of feed for his livestock.*

*One of the keys to Abdul Muta Ali's success is his ability to learn and collaborate with the goat farming community. By joining the community, he gained access to technology that helps manage feed and address other challenges. This community also serves as a platform to share knowledge and solutions, which have been invaluable for his business development.*

*"I have learned a lot from the community. We often share insights on livestock technology, including how to deal with feed and health issues. Thanks to the community, I have been able to make progress in goat farming," said Muta Ali.*

*With a clearer focus, Muta Ali started to expand into goat seed production, an area he believes is promising but challenging. "Producing goat kids is challenging, but I see great potential there. Not all farmers can do it," he added.*

*To market his products, Muta Ali founded Jago Ternak Farm and ensured his business was legally registered. He uses both Business-to-Business (B2B) and Business-to-Consumer (B2C) marketing strategies, selling goats directly to traders (off-takers) and consumers.*

*Muta Ali also leverages digital technology. He created a YouTube*

dan mengurus legalitas usahanya. Ia menggunakan strategi pemasaran *Business to Business* (B2B) dan *Business to Consumer* (B2C), menjual kambing langsung kepada pedagang (*offtaker*) dan konsumen.

Tak hanya itu, Muta Ali juga memanfaatkan teknologi digital. Ia membangun kanal YouTube bernama Jago Ternak, yang kini telah memiliki lebih dari 10 ribu subscriber. Melalui platform tersebut, ia berbagi edukasi seputar beternak kambing serta mempromosikan produk-produknya.

"Dengan YouTube, saya bisa menjangkau lebih banyak orang. Tidak hanya promosi, tapi saya juga berbagi ilmu tentang beternak kambing. Ini membantu membangun brand Jago Ternak," tutur Muta Ali.

Meski usahanya berkembang, Muta Ali masih menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam manajemen tenaga kerja dan pakan yang berkelanjutan. Ia menyadari bahwa dengan populasi kambing yang terus bertambah, manajemen pakan perlu lebih efisien.

"Sekarang tantangannya lebih ke manajemen pakan dan tenaga kerja. Tapi kami sedang meninjau cara untuk mengatasinya, termasuk bekerja sama dengan berbagai pihak yang bisa membantu pengembangan usaha," ujar Muta Ali.

Jago Ternak Farm juga sudah mencetak prestasi di berbagai ajang, salah satunya memenangkan kontes kambing di tingkat provinsi Kalimantan Selatan. Kini, Muta Ali mulai mengembangkan usaha dengan mengandalkan kambing Peranakan Etawa (PE), dan mulai merambah jenis kambing Boer, yang memiliki potensi pasar besar.

Keberhasilan Muta Ali dalam beternak kambing telah menginspirasi banyak pemuda di sekitarnya. Usaha Jago Ternak Farm memberikan motivasi bagi pemuda-pemuda lokal untuk ikut serta dalam peternakan kambing, yang dikelola secara modern dan praktis.



channel called Jago Ternak, which now has over 10,000 subscribers. Through this platform, he shares educational content about goat farming and promotes his products.

"With YouTube, I can reach more people. It is not just about promotion; I also share knowledge about goat farming. This helps strengthen the Jago Ternak brand," said Muta Ali.

Despite his business growth, Muta Ali still faces challenges, particularly in managing feed and workers sustainably. He recognizes that as the goat population grows, feed management must become more efficient.

"The current challenge is managing feed and workers more effectively. But we're exploring ways to address this, including collaborating with various parties who can help develop the business," said Muta Ali.



"Muda-mudi di sini mulai tertarik beternak karena mereka lihat, dengan teknologi dan cara yang modern, beternak itu bisa jadi usaha yang menguntungkan dan praktis. Saya senang bisa memberi inspirasi," katanya.

Sebagai seseorang yang telah meraih sukses, Muta Ali juga tidak ragu berbagi tips bagi mereka yang ingin memulai usaha serupa. Ia menyarankan tiga hal utama. Yaitu silaturahmi dan belajar dari mentor.

Menurut Muta Ali, sering bersilaturahmi dan mencari mentor sangat penting. "Jangan malu bertanya, cari mentor yang sudah berpengalaman," ujarnya.

Kedua alah tetap fokus dan ulet. Ia menekankan pentingnya kesabaran dan ketekunan. "Jangan mudah menyerah. Tantangan pasti ada, tapi tetap fokus dan jangan mudah putus asa," katanya.

Dan yang ketiga adalah inovasi dan kenali peluang. Muta Ali selalu mendorong pentingnya inovasi dalam usaha. "Kenali kemampuan kita dan terus berinovasi, itu yang bisa membuat kita bertahan dan berkembang." Tegasnya.

Muta Ali memberikan pesan yang menginspirasi bagi siapa saja yang sedang berjuang dalam usahanya. "Terus belajar dan berjuang. Kalau lelah, istirahatlah. Ingat, kamu adalah orang hebat yang sudah melangkah untuk kebaikan," pesannya dengan semangat.

*Jago Ternak Farm has achieved several milestones, including winning a goat contest at the South Kalimantan provincial level. Muta Ali has also begun focusing on raising Etawa crossbred goats and is expanding into the Boer goat breed, which has significant market potential.*

*Muta Ali's success as a goat breeder has inspired many young people in his community. Jago Ternak Farm motivates local youth to engage in goat farming using modern and practical methods.*

*"Young people here are starting to show interest in livestock farming because they see that with modern technology and methods, it can be a profitable and manageable business. I'm happy to inspire them," he said.*

*As someone who has achieved success, Muta Ali willingly shares tips for those who wish to start a similar business. He highlights three main principles: networking and mentorship, focus and persistence, and innovation with awareness of opportunities.*

*According to Muta Ali, networking and mentorship are crucial. "Do not hesitate to ask questions. Look for experienced mentors," he advised.*

*Second, remain focused and persistent. He stressed the importance of patience and perseverance. "Do not give up easily. Challenges are inevitable, but stay focused and keep going," he said.*

*The third principle is innovation and awareness of opportunities. Muta Ali emphasizes the need for continuous improvement in business. "Understand your capabilities and keep innovating. That's the key to survival and growth," he emphasized.*

*Muta Ali also shared an inspiring message for those struggling in their businesses: "Keep learning and fighting. If you're tired, take a rest. Remember, you're a great person who has taken steps for a better future," he said enthusiastically.*

# Ryan Wahyudi, **Raup Puluhan Juta** dari Jamur Tiram

***Ryan Wahyudi Earns Millions from  
Oyster Mushroom***

**Oleh/By : Dwi Setyaningrum**



Di tengah menurunnya minat pemuda terhadap sektor pertambangan, Riyan Wahyudi, justru memilih untuk mengeksplorasi dunia pertanian, khususnya dalam budidaya jamur tiram. Sejak memulai usahanya pada tahun 2017, Riyan tidak hanya menghadapi tantangan, tetapi juga menemukan peluang yang mengubah hidupnya dan komunitas di sekitarnya.

"Melihat permintaan jamur tiram yang terus meningkat di daerah saya, saya merasa ini adalah peluang yang tidak boleh disia-siakan," ujar pemuda kelahiran 1995, ini.

Dengan latar belakang pendidikan di bidang pemasaran, ia yakin dapat memanfaatkan pengetahuan dan analisis pasar untuk menjalankan usahanya.

Namun, langkah awalnya tidaklah mulus. Riyan harus menghadapi berbagai rintangan, termasuk kegagalan dalam pembuatan baglog (media tanam jamur). "Saya pernah mengalami kerugian hingga Rp 3 juta karena serangan penyakit Buto Ijo. Semua baglog yang seharusnya berwarna putih justru berubah menjadi hijau," ungkapnya dengan nada frustrasi.

*Amid the declining interest of young people in the mining sector, Ryan Wahyudi chose to venture into agriculture, specifically oyster mushroom cultivation. Since starting his business in 2017, Ryan has faced challenges and uncovered opportunities that have transformed his life and community.*

*"Noticing the growing demand for oyster mushrooms in my area, I felt this was an opportunity worth pursuing," said Ryan, who was born in 1995.*

*With a background in marketing, Ryan has a solid understanding of market analysis and business strategy, which he applies to his business.*

*However, his journey was far from smooth. Ryan encountered numerous obstacles, including failures in producing backlogs (mushroom growing media). "I once suffered a loss of up to IDR3 million due to an outbreak of the buto ijo (green mushroom) disease. All the backlogs that should have turned white became green instead," he recalled with frustration.*



Kendala lainnya datang dari modal yang terbatas. Riyan yang baru memulai usahanya terpaksa menggunakan dana pribadinya, dan hal ini sangat menekan keuangannya. Meski demikian, ia tidak menyerah. Dengan semangat yang tinggi, Riyan bergabung dalam pelatihan-pelatihan budidaya jamur dan berpartisipasi dalam komunitas petani jamur tiram.

"Mendapatkan informasi dan dukungan dari sesama petani sangat membantu saya untuk tidak patah semangat," katanya.

Salah satu langkah penting yang diambil Riyan adalah mengikuti Program YESS yang diusulkan oleh Ibu Sarmila, penyuluh pertanian setempat. "Ia menyarankan saya untuk bergabung agar bisa belajar lebih banyak dan mendapatkan bantuan modal," kenangnya.

Riyan mulai mengikuti Program YESS pada akhir tahun 2021 dan aktif bertukar informasi dengan petani jamur tiram lainnya. Dia bahkan mengajukan Hibah Kompetitif senilai Rp 50 juta dan berhasil mendapatkan Rp 35 juta.

*Ryan also struggled with limited capital. As a new entrepreneur, he had to rely on his personal funds, which significantly strained his finances. Despite these setbacks, he refused to give up. With determination, Ryan joined mushroom cultivation training programs and became part of an oyster mushroom farming community.*

*"Receiving information and support from fellow farmers has been invaluable in keeping me motivated," he said.*

*A major turning point came when Ryan joined the YESS program, encouraged by Sarmila, a local agricultural extension worker. "She suggested I join the program to gain more knowledge and access capital assistance," he recounted.*

*Ryan began participating in the YESS program at the end of 2021 and actively exchanged information with other oyster mushroom farmers. He also applied for a Competitive Grant and successfully secured IDR35 million out of the IDR50 million he applied for.*

"Dana hibah ini saya gunakan untuk membeli mesin adukan serbuk dan mesin press pembuatan baglog," jelasnya.

Dengan alat baru, produksi jamur tiram Riyan melonjak. Dari sebelumnya hanya 3.000 baglog, kini ia mampu memproduksi hingga 6.500 baglog dalam satu periode. "Setelah mendapatkan hibah, omset saya meningkat dari Rp 22 juta menjadi Rp 60 juta dalam enam bulan," ungkap Riyan dengan bangga.

Keberhasilan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi Riyan, tetapi juga bagi masyarakat sekitar. "Dengan meningkatnya produksi, saya dapat menciptakan lapangan kerja bagi pemuda di desa saya," katanya.

Ia aktif dalam Himpunan Petani Jamur Tiram Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah (Hipjaksel), berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan petani lain. "Saya ingin mendorong lebih banyak pemuda untuk terjun ke dunia pertanian dan melihatnya sebagai pilihan karir yang menjanjikan," tambahnya.

Riyan juga berencana untuk diversifikasi produk, mengembangkan olahan jamur tiram yang memiliki nilai tambah. "Saya ingin produk kami tidak hanya berhenti pada jamur segar, tetapi juga bisa menjadi produk olahan pangan yang menarik bagi konsumen," tuturnya.

Riyan adalah contoh nyata bagaimana inovasi dan ketekunan dapat mengubah tantangan menjadi peluang. "Pesan saya untuk pemuda lainnya, jangan pernah malu untuk bertani. Pertanian modern bisa menjadi jalan menuju keberhasilan," tutup Riyan.

Dengan visi yang jelas dan upaya yang gigih, Riyan Wahyudi tidak hanya meraih sukses pribadi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi komunitasnya, membuktikan bahwa pertanian bisa menjadi jalan yang menjanjikan di era modern.

*"I used the grant to purchase a powder mixing machine and a backlog pressing machine," he explained.*

*With this new equipment, Ryan significantly boosted his production capacity. From producing only 3,000 backlogs, he now produces up to 6,500 backlogs per cycle. "After receiving the grant, my turnover increased from IDR 22 million to IDR 60 million in just six months," Ryan said proudly.*

*This success has benefited not only Ryan but also his local community. "With increased production, I have been able to create job opportunities for young people in my village," he said.*

*Ryan is also an active member of the South Kalimantan and Central Kalimantan Oyster Mushroom Farmers Association (Hipjaksel), where he shares his knowledge and experiences with other farmers. "I want to inspire more young people to see agriculture as a viable and promising career option," he added.*

*Looking ahead, Ryan plans to diversify his products by developing value-added items made from oyster mushrooms. "I aim to expand beyond selling fresh mushrooms and create processed mushroom products that attract more consumers," he said.*

*Ryan is a living testament to how innovation and perseverance can turn challenges into opportunities. "I always tell young people never to be ashamed of farming. Modern agriculture can lead to success," he concluded.*

*With a clear vision and relentless efforts, Ryan Wahyudi has not only achieved personal success but also made a positive impact on his community, proving that agriculture is a promising path in today's modern era.*

# Sukses Ternak Kambing, Hendra Setyawan Pratama Inspirasi Desa Tirtajaya

***Hendra Setyawan Pratama Inspires  
Tirtajaya Village with His Success in  
Goat Farming***

**Oleh/By : Dwi Setyaningrum**



Sejak duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, Hendra Setyawan Pratama sudah menaruh minat yang besar pada dunia peternakan. Meskipun sempat mendaftar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Peternakan Pelaihari dan gagal, ia tidak menyerah pada impiannya.

"Saya percaya bahwa beternak kambing bukan hanya sekadar usaha, tetapi juga panggilan hati," ungkap Hendra, mengisahkan awal ketertarikan serta pengalamannya.

Setelah menyelesaikan pendidikan di SMK Akuntansi, Hendra melanjutkan studi di Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Di sinilah, Hendra terus menggali pengetahuan dan keterampilan di bidang pertanian dan peternakan.

Sebelum memulai usaha sendiri, ia pernah bekerja sebagai karyawan di perusahaan pakan ternak di daerahnya. "Bekerja di perusahaan itu membuat saya lebih terlatih dalam melihat peluang usaha di bidang peternakan," tambahnya.

Hendra mengamati potensi yang ada di desanya, terutama melimpahnya hijauan. Ini menjadi salah satu alasan utamanya memilih beternak kambing, dengan nama

*Since middle school, Hendra Setyawan Pratama has shown a strong interest in livestock farming. Although he initially enrolled at Pelaihari Vocational School of Animal Husbandry but was unsuccessful, he never gave up on his dream.*

*"I believe that raising goats is not just a business but also a calling," Hendra shared while recounting the origins of his passion and experiences.*

*After graduating from a vocational school in accounting, Hendra pursued further studies at the Faculty of Agriculture, Lambung Mangkurat University. There, he expanded his knowledge and skills in agriculture and animal husbandry.*

*Before starting his own business, Hendra worked as an employee at a livestock feed company in his area. "Working there trained me to identify business opportunities in animal husbandry," he added.*

*Hendra noticed the abundant natural resources in his village, particularly forage, which became one of the main reasons he chose goat farming under the business name H2 Farm. "Feed is everything in livestock farming. If feed is abundant,*

usahanya H2 Farm. "Pakan adalah segalanya dalam beternak. Jika pakan melimpah, biaya pakan bisa diminimalkan," tegasnya

. Ia pun menekankan pentingnya pakan dalam usaha ternak dengan pernyataan sederhana namun kuat, "Ada lima hal penting dalam beternak: pakan, pakan, pakan, kandang, baru memikirkan ternaknya."

Namun, perjalanan Hendra tidak selalu mulus. Tantangan terbesar yang dihadapinya adalah melawan rasa malas. "Tantangan terbesar adalah diri sendiri. Kadang, saya harus memaksakan diri untuk tetap semangat," jelas Hendra. Sebelum fokus pada ternak kambing, ia sempat mencoba usaha di bidang perikanan yang hanya bertahan selama delapan bulan sebelum gulung tikar.

Pada tahun 2021, Hendra berhasil bergabung dengan Program YESS, setelah mendapatkan informasi dari Penyuluh Pertanian Lapangan di BPP Kecamatan Bajuin. Melalui program ini, ia mengikuti berbagai pelatihan, seperti Literasi Keuangan, Start Up, dan pelatihan perternakan.

Hendra merasakan banyak manfaat dari program ini, termasuk mendapatkan dana hibah kompetitif sebesar Rp 50 juta pada tahun 2023. "Pelatihan yang saya ikuti sangat membantu. Selain ilmu, saya juga mendapatkan teman-teman baru yang bisa diajak berbagi pengalaman," tuturnya.

Setelah menerima dana bantuan YESS, omset dan aset Hendra meningkat pesat. Saat ini, ia menjual kohe kambing dengan harga Rp 20.000 - Rp 25.000 per karung, dan pakan silase dengan harga Rp 60 ribu - Rp 100 ribu per tong. Ia kini kewalahan memenuhi permintaan dari teman-teman peternak lainnya.

"Setiap empat bulan sekali saya panen. Saya berencana menambah populasi kambing agar dapat memenuhi permintaan," ujarnya penuh semangat.



*feeding costs can be minimized," he emphasized.*

*He underlined the importance of feed with a straightforward yet impactful statement: "There are five essential aspects in livestock farming: feed, feed, feed, housing, and then the livestock."*

*However, Hendra's journey was not without challenges. His greatest obstacle was overcoming laziness. "The biggest challenge is myself. Sometimes, I have to push myself to stay motivated," Hendra admitted. Before focusing on goat farming, he tried his hand at fish farming, but the venture lasted only eight months before failing.*

*In 2021, Hendra joined the YESS Program after receiving information from a local agricultural extension officer in the BPP Bajuin Subdistrict. Through the program, he participated in various training sessions, including Financial Literacy, Start-Up Development, and Livestock Training.*

*Hendra gained significant benefits from the program, including receiving a competitive grant of IDR 50 million in 2023. "The training sessions were incredibly helpful. Besides gaining knowledge, I also made new friends with whom I could share experiences," he said.*

*After receiving the YESS grant, Hendra's revenue and assets grew significantly. He now sells*

Hendra juga memiliki rencana besar untuk masa depan. Pada tahun 2025, ia berencana membangun bank pakan seluas lima hektar, yang akan dikelola dengan sistem sewa lahan. "Saya ingin meningkatkan jumlah betina di kandang dan melahirkan banyak anak kambing, atau membeli bakalan cempè dari para peternak untuk digemukkan," ungkapnya.

Rencananya ini menunjukkan tekad Hendra untuk terus berkembang di bidang peternakan.

Dalam pemasaran, Hendra memanfaatkan kemajuan teknologi dengan menggunakan media sosial. Ia juga aktif bekerja sama dengan peternak lain untuk mengatasi tantangan ketersediaan kambing lokal. "Kami mengadu kepada dinas terkait di Kabupaten Tanah Laut tentang permasalahan ini. Kambing lokal semakin sedikit, sehingga kami terpaksa mendatangkan kambing dari Jawa dengan harga yang lebih murah," jelas Hendra.

Keterlibatannya dalam Program YESS tidak hanya memberikan manfaat bagi usaha peternakannya. Hendra juga aktif dalam pemberdayaan pemuda di desanya. "Saya ingin berbagi ilmu kepada teman-teman di desa agar mereka mulai berusaha sendiri dan tidak bergantung pada pekerjaan di perusahaan," katanya.

Hendra aktif sebagai Pemberdaya Pemuda dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga Tanah Laut, serta menjadi narasumber dalam kegiatan budidaya kambing.

Sebagai peternak muda yang menginspirasi, Hendra percaya bahwa pertanian dan peternakan bisa membawa keuntungan besar. "Saya selalu berusaha untuk mendorong pemuda desa untuk terlibat dalam usaha pertanian dan peternakan. Kita harus menunjukkan bahwa ada peluang di sini," ujarnya dengan penuh semangat.

*goat manure for IDR20,000 to IDR25,000 per sack and silage feed for IDR60,000 to IDR100,000 per container. He struggles to keep up with the growing demand from fellow livestock farmers.*

*"I harvest every four months. I plan to increase the goat population to meet the demand," he said enthusiastically.*

*Hendra has ambitious plans for the future. By 2025, he aims to establish a five-hectare feed bank managed through a land lease system. "I want to increase the number of females in the pen to produce more kids or purchase young goats from farmers for fattening," he explained. This plan reflects Hendra's determination to continue developing his livestock business.*

*In terms of marketing, Hendra utilizes technology and social media. He also collaborates with other farmers to address the challenge of local goat shortages. "We have raised this issue with the relevant department in Tanah Laut Regency. Local goats are becoming scarce, so we have had to source goats from Java at a lower price," Hendra explained.*

*His involvement in the YESS Program has not only benefited his farming business but has also empowered the youth in his village. "I want to share knowledge with my peers in the village so they can start their own businesses and not rely solely on corporate jobs," he said.*

*Hendra also serves as a Youth Empowerment Representative for the Department of Youth and Sports in Tanah Laut and frequently speaks at goat farming workshops.*

*As an inspiring young farmer, Hendra believes that agriculture and animal husbandry can be highly profitable. "I always try to encourage the youth in the village to get involved in agriculture and*



Hendra juga menerapkan teknologi dalam pakan ternaknya. Ia menggunakan metode silase, di mana rumput yang dipanen disimpan dalam tong dan diolah dengan limbah penggilingan padi. Dengan cara ini, Hendra tidak mengalami kesulitan dalam hal pakan hewan ternaknya.

"Saya merasa sangat terbantu setelah bergabung dengan Program YESS. Banyak teman peternak yang berbagi informasi, dan saya pun bisa berbagi pengalaman," tuturnya.

Dengan dedikasi dan inovasi, Hendra Setyawan Pratama terus berupaya untuk memajukan usaha peternakannya sekaligus menginspirasi generasi muda di desanya.

Seperti pepatah Jawa yang mengatakan, "Alon-alon seng penting mari," Hendra meyakini bahwa setiap langkah kecil yang diambilnya akan membawa dampak positif yang besar bagi dirinya dan masyarakat sekitar.

*animal husbandry. We must show them that there are opportunities here," he said passionately.*

*Hendra applies innovative techniques in his feed management. He uses silage methods, where he stores harvested grass in containers and processes it with rice milling waste. This approach ensures a stable feed supply for his livestock.*

*"I feel greatly supported after joining the YESS program. Many fellow farmers share valuable information, and I can also share my experiences," he said.*

*With dedication and innovation, Hendra Setyawan Pratama continues to advance his livestock business while inspiring the younger generation in his village.*

*As the Javanese proverb goes, "Alon-alon seng penting mari" ("Slowly but surely"), Hendra believes that every small step he takes will bring significant positive impacts to himself and the surrounding community.*

# Prasstio Kuntoro, Bertani Melon Dengan Teknologi

## *Prasstio Kuntoro: Cultivating Melon Using Technology*

Oleh/By : Dwi Setyaningrum



Prasstio Kuntoro, yang akrab disapa Mas Kun ini, memilih untuk mengikuti jejak orangtuanya, meski perjalanan karier bertaniya dipenuhi tantangan. Memulai karir pertaniannya dengan menanam semangka pada tahun 2006, Mas Kun beralih ke pertanian melon di tahun 2014.

"Saya harus memikirkan lahan yang terbatas karena banyaknya tanaman sawit dan karet di sekitar sini. Melon tidak memerlukan lahan seluas semangka dan harganya lebih stabil," jelas pemuda Desa Ranggal, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut ini.

Namun, perubahan tersebut tidak tanpa hambatan. Dalam perjalanan bertaniya, Mas Kun mengalami dua kali gagal panen berturut-turut akibat banjir dan serangan hama. "Saya harus menjual mobil Innova saya untuk modal bertani lagi," Kata peria kelahiran Jogjakarta ini.

Pencerahan bagi Mas Kun datang pada tahun 2021 ketika ia mengenal Program YESS, hasil kolaborasi antara Kementerian Pertanian dan IFAD. "Saya mendapatkan informasi tentang program ini dari penyuluh pertanian setempat. Saya mendaftar dengan harapan mendapatkan pengetahuan

*Prasstio Kuntoro, often called Mas Kun, decided to follow in his parents' footsteps despite facing numerous challenges in his farming journey. He began his career in agriculture by planting watermelons in 2006. However, in 2014, he shifted to cultivating melons.*

*"The availability of land was limited due to the numerous palm oil and rubber plantations. I thought about planting melons because they require less space than watermelons, and their prices tend to be more stable," explained Mas Kun, a young man from Ranggal Village in Takisung, Tanah Laut.*

*Switching from watermelon farming to melon farming came with significant challenges. Mas Kun experienced two consecutive crop failures due to floods and pest attacks. "I had to sell my car, a Toyota Innova, to restart everything," said the young man, who was born in Yogyakarta.*

*In 2021, Mas Kun found a ray of hope when he discovered the YESS (Youth Employment in Agriculture) Program, a collaborative initiative between the Ministry of Agriculture*



dan dukungan dari petani lain," ungkapnya.

Manfaat mengikuti Program YESS sangat terasa bagi Mas Kun. Ia mendapatkan pelatihan, termasuk Pelatihan Proposal Bisnis dan Pelatihan *Smart Farming*, yang paling berkesan baginya. "Sayabahkanberkesempatan belajar di Korea Selatan tentang teknik pertanian modern," katanya.

Berbekal ilmu tersebut, Mas Kun mengajukan proposal hibah dan berhasil mendapatkan dana sebesar Rp 76 juta. "Dukungan finansial ini sangat membantu dalam memodernisasi usaha tani saya," tambahnya.

Transformasi besar terjadi ketika Mas Kun beralih dari pertanian konvensional ke sistem hidroponik *greenhouse*. "Sistem ini tidak hanya meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen, tetapi juga mengurangi tenaga dan biaya operasional," jelasnya.

Saat ini, Mas Kun mulai menanam melon Jepang varietas Kimochi jenis sky. "Dengan hidroponik, saya bisa

and IFAD. "I heard about this program from the local agricultural extension workers. I joined it hoping to gain knowledge and support from other farmers," he said.

Mas Kun reaped significant benefits from participating in the YESS Program. He attended various training sessions, including Business Proposal Training and Smart Farming Training, which left a lasting impression on him. "I even got the chance to study modern agricultural techniques in South Korea," he shared.

Armed with his newfound knowledge, Mas Kun submitted a proposal for a competitive grant and successfully secured financial support of IDR76 million. "This financial support really helped me modernize my farming business," he added.

A significant transformation occurred when Mas Kun transitioned from conventional farming to hydroponic farming in a greenhouse. "This farming method

memasuki pasar modern dan menjalin kontrak dengan Lotte Mart, yang memberikan harga jual lebih baik daripada pengepul lokal,” tuturnya dengan penuh antusiasme.

Meski dihadapkan pada badai angin yang merusak dua *greenhouse*-nya, semangat Mas Kun untuk bertani tetap tak tergoyahkan. “Saya sudah berkomitmen untuk bertani. Dalam hati saya, tidak ada kata menyerah,” tegasnya.

Dengan keberhasilan mengoperasikan 12 *greenhouse* hidroponik, Mas Kun kini berambisi mengembangkan usahanya menjadi agrowisata. “Saya ingin mengajak pengunjung untuk memetik melon langsung dari kebun, sambil belajar tentang pertanian,” ujarnya, menggambarkan rencananya untuk memberikan edukasi kepada generasi muda.

Keberhasilan Mas Kun tidak hanya memberikan manfaat bagi dirinya, tetapi juga bagi masyarakat sekitar. Usahanya telah menyerap tenaga kerja lokal, membuka lapangan kerja, dan memberi dampak positif pada perekonomian desa.

“Saya ingin usaha ini tidak hanya menjadi sumber penghasilan, tetapi juga membantu masyarakat sekitar,” katanya.

Salah satu hal menarik dari usaha pertanian Mas Kun adalah dedikasinya untuk memberikan kembali kepada masyarakat. “Saya menyisihkan hasil dari satu *greenhouse* untuk dihibahkan kepada masyarakat sebagai bentuk rasa syukur atas semua yang saya capai,” ujarnya dengan tulus.

Mas Kun percaya bahwa pertanian adalah sektor yang esensial dan akan selalu dibutuhkan. “Selama manusia masih membutuhkan makanan, sektor pertanian dan peternakan tidak akan pernah mati,” ujarnya, menunjukkan keyakinannya terhadap masa depan pertanian.

Melalui akun media sosial Instagramnya di @kuntoro.

*improves the quality and quantity of yields while reducing labor and operational costs,” he explained.*

*Currently, Mas Kun is cultivating Japanese melons of the Kimochi Sky variety. “With hydroponics, I can enter the modern market and secure contracts with Lotte Mart, which offers better selling prices than local collectors,” he said enthusiastically.*

*Despite facing setbacks like windstorms that damaged two of his greenhouses, Mas Kun remains steadfast in his commitment to farming. “In my heart, there is no such thing as giving up,” he stated firmly.*

*With the success of operating 12 hydroponic greenhouses, Mas Kun now aims to expand his business into agrotourism. “I want to invite visitors to pick melons directly from the farm while learning about agriculture,” he said, sharing his vision to educate younger generations.*

*Mas Kun’s success has not only benefited him but also the surrounding community. His business has created local jobs, opened up employment opportunities, and positively impacted the village economy.*

*“I want this business to not only be a source of income but also to help the surrounding community,” he stated.*

*One noteworthy aspect of Mas Kun’s agricultural venture is his dedication to giving back to the community. “I set aside the yield from one greenhouse to be donated to the community as a form of gratitude for everything I have achieved,” he said sincerely.*

*Mas Kun believes that agriculture is a vital sector that will always be needed. “As long as humans need food, the agricultural and livestock sectors will never die,” he said, expressing confidence in the future of farming.*



kuntoro.58152yess, Mas Kun membagikan pengalaman dan pengetahuan yang ia peroleh. "Saya berharap cerita saya bisa menginspirasi generasi muda untuk terjun ke dunia pertanian dengan semangat dan inovasi," tambahnya.

Dengan semangat yang tak pernah padam dan inovasi yang terus berlanjut, Prasstio Kuntoro telah membuktikan bahwa pertanian modern bisa menjadi pilihan yang menjanjikan. Perjalanannya dari petani tradisional ke pertanian hidroponik modern bukan hanya sebuah pencapaian pribadi, tetapi juga sebuah inspirasi bagi banyak orang di sekitarnya untuk terus berjuang dan berinovasi dalam dunia pertanian.

Dengan dedikasi dan komitmen, Mas Kun menjadi simbol harapan bagi pertanian masa depan yang lebih baik.

*Through his Instagram account, @kuntoro.kuntoro.58152yess, Mas Kun shares the experiences and knowledge he has gained. "I hope my story can inspire the younger generation to venture into agriculture with passion and innovation," he added.*

*With enthusiasm and continuous innovation, Prasstio Kuntoro has proven that modern farming can be a promising career path. His journey from traditional farming to modern hydroponics is not only a personal achievement but also an inspiration for many to keep striving and innovating in agriculture.*

*With dedication and commitment, Mas Kun has become a symbol of hope for a brighter future in agriculture.*

# Sukses Samsiah dari Dapur ke Jamur

***From Kitchen to Mushrooms:  
Samsiah's Success Blooms***

**Oleh/By : Dwi Setyaningrum**



Di tengah kesibukannya sebagai seorang ibu rumah tangga, Samsiah, warga Desa Telaga, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, memutuskan untuk bertani jamur tiram. Terinspirasi dari pengalaman keluarganya yang telah lebih dahulu berkecimpung di bidang ini, Samsiah menunjukkan bahwa dengan semangat dan ketekunan, impian untuk berkontribusi pada perekonomian keluarga bisa terwujud.

Dengan alat sederhana dan rak manual yang ia buat sendiri di belakang rumah, Samsiah memulai perjalanan bisnisnya. "Saya belajar banyak dari keluarga dan juga dari video tutorial *online*," ungkapnya.

Namun, langkah pertama dalam budidaya jamur tidaklah mudah. Ia harus menghadapi berbagai tantangan, termasuk kelembapan yang tidak stabil, cuaca ekstrem, dan serangan hama kecil yang merusak jamurnya.

"Saat pertama kali memulai, saya merasa kesulitan dan sering bingung menghadapi masalah yang muncul. Namun, saya tidak menyerah. Saya terus mencari informasi dari internet dan bertanya kepada para ahli," jelas Samsiah. Kesabaran dan usaha yang

*Despite her busy schedule as a housewife, Samsiah, from Telaga Village in Pelaihari Subdistrict, Tanah Laut Regency, decided to cultivate oyster mushrooms. She was inspired by her family, who had previously been involved in this field. Her journey shows that with enthusiasm and determination, a dream of improving her family's finances can come true.*

*When she started her business, she had only basic equipment and a manual shelf that she built herself in her backyard. "I learned a lot from my family, and by watching tutorial videos online," she revealed.*

*However, her first step in cultivating oyster mushrooms was not easy. She faced numerous challenges, including unstable air humidity, extreme weather, and a tiny pest attack that damaged her mushrooms.*

*"When I first started this business, I had a hard time and often felt confused facing those problems. But I refused to give up. I continually looked for information online and sought expert advice," she explained. Her patience and hard work started to pay off.*



ia lakukan mulai menunjukkan hasil.

Tahun 2022 menjadi titik balik bagi Samsiah ketika ia bergabung dengan Program YESS. Program ini memberikan pelatihan dan bimbingan kepada para petani muda dan ibu rumah tangga untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Dengan penuh percaya diri, Samsiah mengajukan proposal untuk mendapatkan Hibah Kompetitif.

"Bantuan dari fasilitator dan Financial Advisor sangat membantu saya. Alhamdulillah, proposal saya berhasil lolos dan saya mendapatkan dana HK 100% sebesar Rp 46 juta," ujarnya, penuh rasa syukur.

Dana tersebut digunakan untuk membeli mesin press dan perlengkapan pendukung lainnya, yang kini membantu usaha jamur tiramnya berkembang pesat. "Sekarang, saya bisa memproduksi

*2022 marked a turning point in her life as she joined the YESS (Youth Employment in Agriculture) Program. This program provided young farmers and homemakers training and mentoring that could help improve their skills and knowledge. Samsiah confidently submitted a proposal for a competitive grant.*

*"The support from the facilitators and Financial Advisor helped me a lot. "Thank God, my proposal was accepted and I received the competitive grant of IDR46 million," she said gratefully.*

*She used the grant to buy a press machine and other supporting equipment, which has contributed to the rapid growth of her business until now. "Now, I can produce around five kilograms of fresh oyster mushrooms each day. My monthly turnover ranges*

jamur tiram segar rata-rata 5 kg per hari. Omset bulanan saya berkisar antara Rp 3,5 juta hingga Rp 5 juta,” jelas Samsiah.

Meskipun ia harus menghadapi penurunan produksi saat baglog tidak maksimal, semangatnya untuk terus belajar dan beradaptasi tidak pernah surut.

Dalam pemasaran, Samsiah memanfaatkan media sosial untuk menjangkau teman, tetangga, dan keluarga. “Awalnya, saya hanya menjual kepada mereka. Namun, dengan bantuan rekomendasi dari mereka, reputasi jamur tiram segar saya mulai menyebar di lingkungan sekitar. Kini, saya sudah memiliki pengepul tetap yang rutin membeli jamur saya,” tuturnya dengan bangga.

Keberhasilan Samsiah dalam budidaya jamur tiram ini bukan hanya sekadar keuntungan finansial. “Ini juga memberikan kebanggaan dan rasa pencapaian yang sangat besar bagi saya sebagai ibu rumah tangga. Melihat hasil kerja keras saya terbayar sudah cukup memuaskan,” ujar Samsiah dengan senyum.

Samsiah berharap, kisahnya dapat menginspirasi lebih banyak ibu rumah tangga lainnya untuk berani mencoba. “Saya ingin mereka tahu bahwa kita bisa sukses meskipun berawal dari hal yang kecil. Yang terpenting adalah keyakinan dan usaha,” tambahnya.

Dengan dukungan program-program seperti YESS, banyak petani muda dan ibu rumah tangga di Tanah Laut yang memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha mereka. Kisah Samsiah adalah contoh nyata bahwa tekad dan dedikasi bisa membawa perubahan signifikan dalam kehidupan seseorang.

Kini, Samsiah tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai seorang pengusaha yang tangguh di dunia budidaya jamur tiram.

*from IDR3.5 to IDR5 million,” she explained.*

*Despite decreased production due to poor-quality mushroom spawn bags (in Indonesian, it is commonly known as “baglog”), she never stopped learning and adapting.*

*For marketing, she utilizes social media to reach her friends, neighbors, and family. “At first, I only sold the mushrooms to them, but through their recommendations, the reputation of my oyster mushrooms began to rise. Now, I have a permanent middleman who regularly buys my mushrooms,” she said proudly.*

*For Samsiah, her success in cultivating oyster mushrooms is not merely a financial advantage. “It gives me great pride since I can achieve this big accomplishment as a housewife. I’m satisfied that my hard work has paid off,” she said with a smile.*

*Samsiah hopes her journey will inspire other housewives to have the courage to try something new. I want them to understand that we can succeed by starting with small actions. “I want them to know that success is possible, even if it starts small. The most important thing is having confidence in our determination and putting in the work hard,” she added.*

*With support from the YESS Program, many young farmers and housewives in Tanah Laut have the opportunity to grow their businesses. Samsiah shows that determination and dedication can significantly change her life.*

*Now, Samsiah is not only a housewife but also a strong entrepreneur in oyster mushroom cultivation.*

# Baini Halim, Nikmati Manisnya Bertani Pepaya

***Baini Halim: Savoring the Sweetness  
of Papaya Farming***

**Oleh/By : Muhammad Fahrujani Ansyar**

Di Desa Bati-Bati, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan, nama Baini Halim dikenal luas sebagai petani yang tak hanya sukses secara ekonomi, tapi juga mampu menggerakkan perekonomian desa. Dengan tekad kuat dan semangat pantang menyerah, Baini yang memulai perjalanannya di dunia pertanian khususnya budidaya pepaya dengan modal Rp 5 juta kini bisa memberikan manfaat kepada warga desa.

Baini awalnya terinspirasi setelah mengikuti kegiatan *Business Networking* Kalsel-Kaltim di Balikpapan. "Acara ini membuka mata saya tentang betapa pentingnya jaringan dan pengetahuan dalam mengembangkan usaha pertanian pepaya," ungkap Baini.

Kegiatan tersebut tidak hanya memberinya akses ke pengetahuan baru, tetapi juga kesempatan memperluas jaringan bisnisnya. Dari sana, Baini mulai memahami betapa besar potensi pertanian pepaya jika dikelola dengan baik dan dibarengi inovasi.

Setelah memperluas wawasan dari kegiatan tersebut, Baini memutuskan untuk fokus pada pertanian pohon

*In Bati-Bati Village, located in the Bati-Bati Subdistrict, Tanah Laut Regency, South Kalimantan, Baini Halim is well known as a farmer and a significant contributor to the village economy. With strong determination and unwavering enthusiasm, Baini, who began his journey in cultivating papaya with a capital of IDR5 million, can now benefit the village community.*

*Baini drew inspiration in this field after participating in the South Kalimantan-East Kalimantan Business Networking program in Balikpapan. "That event made me realize the importance of networking and knowledge in expanding my papaya farming business," Baini said.*

*The program not only gave him access to new knowledge but also gave him an opportunity to broaden his business network. Since then, Baini has begun to recognize the vast potential of papaya farming when managed properly and supported by innovations.*

*After improving his knowledge by joining the program, Baini decided to focus on productive tree cultivation. He started to plant papaya trees on an acre of land. Driven by strong*

produktif. Ia memulai dengan menanam pohon pepaya di lahan seluas satu hektar. Dengan ketekunan yang luar biasa, ia berhasil menanam 1.500 pohon pada tahap awal.

Keberhasilan ini menjadi langkah awal yang mendorongnya untuk terus memperluas lahan pertanian papaya yang dijalankan.

"Saya percaya bahwa dengan pengelolaan yang baik dan inovasi yang tepat, pertanian pepaya bisa menjadi sumber penghidupan yang menjanjikan," kata Baini.

Keyakinannya terbukti ketika ia berhasil mendapatkan hibah kompetitif dari Program YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) sebesar Rp 50 juta. Hibah ini membuat Baini mampu memperluas lahan pepayanya dari satu hektar menjadi tiga hektar, dengan jumlah pohon yang dikelolanya bertambah menjadi 4.500 pohon.

Keberhasilan Baini dalam meningkatkan hasil produksi terlihat dari jumlah hasil panen yang mencapai hingga 6 ton produk berkualitas setiap minggunya. Ini merupakan pencapaian yang mengesankan, terutama mengingat ia memulai usahanya dengan modal yang relatif kecil.

"Setiap panen selalu memberi kepuasan tersendiri, karena hasilnya bisa saya gunakan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga dan memberikan lapangan kerja bagi warga sekitar," ujarnya.

Tidak hanya mengelola pertanian, Baini juga memikirkan strategi pemasaran produknya. Dengan cermat, ia berhasil menjangkau pasar-pasar utama di Kalimantan Selatan seperti Banjarbaru, Banjarmasin, dan Barito Kuala.

Meski belum menargetkan pasar di luar provinsi, keberhasilan ini sudah menjadi tonggak penting bagi perkembangan bisnisnya. "Pasar lokal memiliki potensi besar. Namun, saya



*determination, he successfully planted 1,500 papaya trees as his first step in his farming journey.*

*This achievement drove him to keep expanding his papaya field.*

*"With effective management and proper innovation, I believe papaya farming can be a promising source of livelihood," Baini said.*

*It was proven true when he received a competitive grant of IDR50 million from the YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Service) Program. He used the grant to expand his papaya field to three acres, with 4,500 papaya trees planted.*

*Now, he also produces up to six tons of high-quality papaya every week, marking his success in improving his production. This is a great achievement for Baini, considering he started his business with limited capital.*

*"Each harvest brings its own satisfaction. I can use the money from it to improve my family's standard of living and provide job opportunities for the local community," he said.*

*In his own business, Baini not only runs the farm but also thinks about how to market his products. With his careful strategies, he successfully reached large markets in South Kalimantan, such as Banjarbaru, Banjarmasin, and Barito Kuala.*

optimistis di masa depan saya bisa menjangkau pasar nasional, bahkan ekspor,” kata Baini penuh percaya diri.

Namun, seperti halnya petani lainnya, Baini juga menghadapi berbagai tantangan dalam memasarkan produknya. Salah satu tantangan utama adalah fluktuasi harga dan permintaan pasar yang tidak stabil.

Meski begitu, Baini tidak menyerah. Dengan semangat yang tak pernah surut, ia terus mencari solusi dan berinovasi dalam memasarkan produknya. “Setiap tantangan adalah kesempatan untuk belajar dan berkembang. Kita harus fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar,” ungkapnya.

Lebih dari sekadar kesuksesan pribadi, keberhasilan Baini juga membawa dampak positif bagi komunitasnya. Dengan semakin berkembangnya usaha pertanian yang ia kelola, Baini menciptakan lapangan kerja bagi warga sekitar, memberdayakan mereka untuk ikut serta dalam proses produksi. “Saya selalu ingin agar apa yang saya lakukan bisa bermanfaat bagi orang lain, terutama bagi desa saya,” ujar Baini.

Upayanyadalammemberdayakan tenaga kerja lokal tidak hanya meningkatkan perekonomian desa, tetapi juga mendorong kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Selain itu, kisah sukses Baini juga menjadi inspirasi bagi generasi muda di desanya. Ia menunjukkan bahwa bertani bukanlah pekerjaan yang membosankan atau tidak menguntungkan, melainkan pilihan karier yang menjanjikan jika dikelola dengan baik dan penuh inovasi.

“Saya berharap lebih banyak anak muda yang tertarik untuk terjun ke dunia pertanian. Pertanian itu bukan hanya soal bercocok tanam, tapi juga soal manajemen, inovasi, dan kreativitas,” tegasnya.

*Although he has not targeted the markets outside South Kalimantan, he feels that this achievement has become an important milestone for his business growth. “Local markets have big potential but I’m optimistic about reaching national and even international markets, in the future,” Baini said confidently.*

*However, like other farmers, Baini encountered numerous challenges when marketing his products. One of them was fluctuating prices and unstable market demands.*

*However, Baini never gave up. With strong enthusiasm, he consistently looked for solutions and created innovations to help market his products. “Each challenge is an opportunity for us to learn and grow. We have to be flexible in facing market changes,” he stated.*

*For Baini, his success is more than just for himself. It also positively impacts the community. As his business continues to grow, Baini actively creates job opportunities for the local community, empowering them to participate in the production process. “I always hope that everything I do can benefit others, especially those in this village,” Baini said.*

*His effort in empowering local laborers has improved both the economic condition of his village and the welfare of the local community.*

*Additionally, Baini’s journey also inspires the young people in the village. He shows that farming is not a boring or unprofitable profession. It can be a promising career if effectively managed and integrated with innovations.*

*“I want to inspire more young people to pursue careers in agriculture. Agriculture involves more than just farming; it also encompasses management, innovation, and creativity,” he emphasized.*

*Innovation is the main key to Baini’s success in managing his*

Inovasi adalah salah satu kunci utama kesuksesan Baini dalam menjalankan usahanya. Ia terus berupaya mengadopsi teknologi baru dan metode pertanian yang lebih efisien untuk meningkatkan hasil panennya.

Dengan menggunakan teknik modern, ia dapat meminimalkan risiko gagal panen dan meningkatkan produktivitas lahan. "Saya selalu percaya bahwa dengan inovasi, kita bisa menghadapi tantangan di sektor pertanian dan meraih hasil yang lebih baik," ungkapnya.

Keberanian Baini untuk mencoba hal-hal baru dan terus belajar dari pengalaman menjadi inspirasi bagi banyak orang. Baginya, kunci sukses terletak pada semangat pantang menyerah dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan.

"Kita harus terus bergerak maju. Jangan takut gagal, karena dari kegagalan itulah kita belajar untuk lebih baik lagi," ujarnya.

Melihat keberhasilan yang telah diraihny, Baini tidak berhenti di situ. Ia memiliki rencana besar untuk masa depan, termasuk memperluas lahan pertaniannya, meningkatkan jumlah produksi, serta menjangkau pasar yang lebih luas.

Selain itu, ia juga berencana mengembangkan produk turunannya agar bisa memberikan nilai tambah bagi hasil pertaniannya.

"Kami berharap pertanian ini bisa terus berkembang dan bermanfaat bagi lebih banyak orang. Kami ingin hasil-hasil pertanian ini bisa dinikmati tidak hanya oleh masyarakat lokal, tetapi juga oleh masyarakat di luar sana," harap Baini.

Dengan semangat, dedikasi, dan keberaniannya dalam berinovasi, Baini Halim telah membuktikan bahwa kesuksesan dalam bidang pertanian bukanlah hal yang mustahil.



*business. He continually adopts new technology and efficient farming methods to improve his yields.*

*By using modern techniques, he can minimize the risk of crop failure and improve the land's productivity. "I always believe that through innovations, we can encounter any challenge in agriculture and achieve better results," he stated.*

*Baini's courage to try something new and learn from experiences inspires many people around him. For Baini, the key to success lies in undying determination and adaptability.*

*"We have to keep moving forward. Don't be afraid to fail, because the failure itself can help us grow," he said.*

*Although Baini has achieved success, he remains determined to continue progressing. He has some big goals for his future, including expanding his farm, increasing yields, and reaching a wider market.*

*He also plans to develop derivative products to add value to his agricultural products.*

*"I hope this farm can continually grow and benefit many people. I also want the outcomes of this farm to be enjoyed by the local and other communities out there," he hoped.*

*Through his enthusiasm, dedication, and courage to innovate, Baini Halim proves that success in the agricultural sector is not impossible.*

# Ditengah Keterbatasan, Dwi Sukses Beternak Kambing

***Despite His Limitations, Dwi Succeeds in Raising Goats***

**Oleh/By : Muhammad Fahrujani Ansyar**

Dwi Siswanto membuktikan bahwa keterbatasan fisik bukanlah penghalang untuk meraih sukses. Meski mengidap dwarfisme/sebuah kondisi yang membuatnya memiliki tubuh lebih pendek dari rata-rata, Dwi membuktikan bahwa semangat dan ketekunan bisa membawa seseorang mengatasi segala tantangan.

Berawal dengan modal hanya Rp 5 juta, Dwi memulai peternakan kambingnya. Usaha ini bukan pilihan yang mudah, mengingat kondisi fisiknya yang memerlukan adaptasi dalam berbagai hal. Namun, semangat Dwi yang tak pernah padam mengatasi setiap rintangan yang dihadapinya.

"Saya sadar fisik saya berbeda, tapi itu bukan alasan untuk menyerah. Saya yakin bisa sukses dengan apa yang saya miliki," ujar Dwi dengan penuh keyakinan.

Keputusannya memilih kambing sebagai fokus usaha berawal dari keinginannya untuk mandiri secara finansial dan memberikan dampak bagi lingkungan sekitarnya. Kambing dipilih karena lebih mudah dikelola dengan modal yang relatif kecil, serta memiliki prospek pasar yang baik, baik dari sisi daging maupun susu.

*Dwi Siswanto proves that physical limitations are not barriers to achieving success. Despite having dwarfism—a condition that results in shorter stature than average—Dwi demonstrates that determination and perseverance can help one overcome any challenge.*

*Dwi began his goat farming business with an initial capital of just IDR5,000,000. This was not an easy choice, given that his physical condition required adaptations in many aspects. However, Dwi's determined spirit helped him overcome every obstacle he faced.*

*"I realize my physical condition is different, but that's not a reason to give up. I believe I can succeed with what I have," Dwi said confidently.*

*His decision to focus on goat farming stemmed from his desire to be financially independent and positively impact his community. He chose goats because they are easier to manage with relatively low capital and offer promising market potential, both for their meat and milk.*

*For this young man from Panggung Village, Pelaihari Subdistrict, Tanah Laut Regency, South Kalimantan, venturing into goat farming is part*



Bagi pemuda Desa Panggung, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan ini, keputusan terjun ke peternakan kambing adalah bagian dari strategi untuk menjalankan usaha yang bisa bertumbuh secara berkelanjutan.

Kesadaran akan pentingnya pengetahuan di dunia peternakan membuat Dwi terus belajar. Ia bergabung dengan Program YESS yang memberinya pelatihan seputar teknik-teknik modern di bidang pertanian dan peternakan.

Dwi juga aktif dalam kelompok tani di desanya, yang memberinya kesempatan untuk bertukar pengalaman dan mendapatkan dukungan dari peternak lain. "Ilmu itu penting. Semakin banyak belajar, semakin besar peluang kita untuk sukses," katanya.

Pelatihan ini memberikan Dwi kepercayaan diri untuk mengelola peternakan kambingnya dengan lebih baik. Berbekal ilmu yang didapat, ia berhasil menerapkan strategi manajemen yang efektif, mulai dari pengelolaan pakan, perawatan kesehatan kambing, hingga cara memasarkannya.

*of a strategy to build a sustainable business that can continue to grow.*

*Recognizing the importance of knowledge in the livestock industry, Dwi keeps committed to learning. He joined the YESS program, which provided him with training in modern agriculture and livestock farming techniques.*

*Dwi is also actively involved in his village's farmer group, which allowed him to exchange experiences and receive support from other livestock farmers. "Knowledge is essential. The more we learn, the greater our chances of success," he said.*

*This training gave Dwi the confidence to manage his goat farm more effectively. Equipped with the knowledge he gained, he successfully implemented effective management strategies—from feed management and goat health care to marketing methods.*

*With these new skills, Dwi improved his workflow, ultimately leading to significant business growth.*

*In 2022, Dwi received substantial funding through a competitive*

Dengan berbagai keterampilan baru, Dwi mampu memperbaiki cara kerjanya, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan usahanya secara signifikan.

Pada tahun 2022, Dwi mendapatkan suntikan dana besar melalui hibah kompetitif dari Program YESS (*Youth Entrepreneurship and Employment Support Services*) sebesar Rp 50 juta. Hibah ini menjadi titik balik dalam pengembangan usahanya.

"Saya tidak pernah menyangka bisa mendapatkan hibah sebesar itu. Ini benar-benar membantu saya untuk mengembangkan usaha lebih besar," tutur Dwi penuh rasa syukur.

Dengan dana hibah tersebut, Dwi memperluas peternakannya dan meningkatkan jumlah kambing yang dipelihara. Saat ini, ia mengelola 19 ekor kambing, yang merupakan gabungan dari aset pribadinya dan kambing yang diperoleh melalui Program YESS. Usahanya kini tidak hanya mencukupi kebutuhan pasar lokal di Pelaihari, tetapi juga menjangkau daerah-daerah sekitar.

"Alhamdulillah, sekarang usaha saya berkembang. Banyak permintaan dari luar daerah, dan itu jadi motivasi saya untuk terus maju," jelas Dwi.

Namun, perjalanan Dwi tidaklah mudah. Seperti peternak pada umumnya, ia menghadapi berbagai tantangan, termasuk masalah kesehatan kambing, fluktuasi harga pasar, hingga kesulitan dalam mendapatkan pakan yang berkualitas.

Keterbatasan fisik juga menjadi tantangan tersendiri bagi Dwi, namun ia mengatasinya dengan berbagai inovasi. "Saya rutin cek kesehatan kambing, pastikan pakan cukup, dan kebersihan kandang terjaga. Ini penting agar kambing tetap sehat," kata Dwi mengenai strategi manajemennya.

Selain menjalankan usaha peternakannya, Dwi juga berupaya menginspirasi masyarakat di sekitarnya. Ia percaya bahwa

*grant from the YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) Program, totaling IDR50,000,000. This grant was a pivotal moment in his business development.*

*"I never imagined receiving such a large grant. It truly helped me expand my business," Dwi said gratefully.*

*With the grant funds, Dwi expanded his livestock farm and increased the number of goats he raised. Currently, he manages 19 goats, a combination of his assets and goats obtained through the YESS program. His business now not only meets the local market demand in Pelaihari but also reaches neighboring regions.*

*"Thanks to God, my business is growing. There is a lot of demand from outside the area, which motivates me to keep moving forward," Dwi explained.*

*However, Dwi's journey has not been easy. Like most livestock farmers, he faced various challenges, including goat health issues, market price fluctuations, and difficulties in obtaining high-quality feed.*

*His physical limitations also pose unique challenges, but he overcame them with various innovations. "I regularly check the goats' health, ensure they have enough feed, and maintain the cleanliness of the barn. These are important to keep the goats healthy," Dwi said about his management strategies.*

*In addition to running his goat farm, Dwi strives to inspire those around him. He believes livestock farming can empower the local community, especially the younger generation. By creating job opportunities in his village, Dwi hopes his business can have a broader positive impact.*



peternakan bisa menjadi solusi untuk memberdayakan masyarakat lokal, terutama generasi muda. Dengan membuka lapangan kerja di desanya, Dwi berharap usahanya bisa memberikan dampak positif yang lebih luas.

"Saya ingin menunjukkan bahwa usaha peternakan ini bisa menjadi pilihan yang baik untuk generasi muda. Tidak perlu malu, yang penting usaha dan niat kita baik," ungkapnya penuh semangat.

Dwi juga mengakui bahwa salah satu kunci keberhasilannya adalah kemampuan untuk terus belajar dan beradaptasi. Seiring perkembangan teknologi di dunia peternakan, ia selalu berusaha untuk menerapkan inovasi yang memudahkan pekerjaannya.

"Sekarang banyak teknologi yang bisa membantu kita, jadi kita harus mau beradaptasi dan belajar terus," kata Dwi, yang rutin mengikuti perkembangan teknik modern dalam pengelolaan peternakan.

Melihat kesuksesannya saat ini, Dwi memiliki visi besar untuk masa depan.

*"I want to show that livestock farming can be a good option for the younger generation. There's no need to feel ashamed as long as we put in the effort and have good intentions," he passionately stated.*

*Dwi also acknowledges that one key to his success is his ability to learn and adapt continuously. As technology in the livestock industry evolves, he strives to implement innovations that simplify his work.*

*"Nowadays, there's a lot of technology that can help us, so we must be willing to adapt and keep learning," said Dwi, who routinely keeps up with modern techniques in livestock management.*

*Seeing his current success, Dwi has a grand vision for the future. He plans to scale up his business by increasing the number of goats he raises and expanding his marketing network beyond the region. In addition, he wants to keep contributing to the local economy by empowering more villagers.*



Ia berencana memperluas skala usahanya dengan meningkatkan jumlah kambing yang dipelihara serta memperluas jaringan pemasaran hingga ke luar daerah. Selain itu, ia ingin terus memberikan kontribusi bagi perekonomian lokal dengan memberdayakan lebih banyak warga desa.

"Saya ingin usaha ini semakin besar, bukan hanya untuk saya tapi juga untuk masyarakat. Saya ingin membuka lebih banyak lapangan kerja dan membantu ekonomi desa," ungkapnya.

Dwi Siswanto adalah sosok yang menginspirasi banyak orang, terutama mereka yang menghadapi keterbatasan dalam hidupnya. Dengan tekad kuat dan semangat pantang menyerah, Dwi telah membuktikan bahwa tidak ada yang mustahil jika seseorang mau berusaha.

Perjalanan usaha Dwi adalah bukti nyata bahwa keterbatasan fisik bukanlah halangan untuk mencapai kesuksesan. "Keterbatasan itu hanya di pikiran. Selama kita mau berusaha, tidak ada yang tidak mungkin," tegasnya.

*"I want this business to grow, not just for me but for the community. I want to create more jobs and help the village's economy," he expressed.*

*Dwi Siswanto is an inspiring figure to many, especially those who face physical limitations in life. With strong determination and an unwavering spirit, Dwi has proven that nothing is impossible if one is willing to work hard.*

*Dwi's entrepreneurial journey is living proof that physical limitations are not a barrier to success. "Limitations exist only in the mind. As long as we're willing to try, nothing is impossible," he firmly declared.*

# Bang Yasin, Hulu Hilir Ternak Kambing

## ***Bang Yasin, From Farm to Market in Goat Farming***

**Oleh/By : Muhammad Fahrujani Ansyar**

Nuryasin atau lebih akrab disapa Bang Yasin berhasil mengembangkan usaha peternakan kambing dan produksi pupuk kompos yang semakin maju setiap tahunnya. Bermodal semangat dan kejelian melihat potensi daerahnya, Yasin memulai peternakan kambing pada tahun 2019.

Desa Sungai Bakar yang memiliki lahan hijau subur serta lokasinya yang strategis dekat dengan pasar hewan di Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, dianggap Yasin sebagai tempat yang tepat untuk memulai bisnis peternakan.

"Wilayah kami kaya akan lahan hijau, cocok untuk ternak kambing. Ditambah lagi, lokasi dekat pasar hewan memudahkan saya dalam memasarkan ternak," ujar Bang Yasin.

Sebelum terjun ke dunia peternakan, Yasin sempat bekerja di proyek konstruksi di Kabupaten Tanah Laut. Namun, ia menyadari bahwa potensinya yang sebenarnya ada di desanya sendiri, terutama di sektor peternakan.

"Saya lihat di desa banyak sekali potensi yang belum tergarap. Saya ingin memanfaatkan itu dan membuktikan bahwa bertani dan beternak juga bisa sukses," ujarnya.

*Nuryasin, fondly known as Bang Yasin, has successfully developed goat-farming and compost-production businesses that continue to grow yearly. With passion and a deep understanding of his region's potential, Yasin began his goat farming journey in 2019.*

*In Sungai Bakar Village, with its fertile green land and a strategic position near the animal market in Pelaihari, Tanah Laut Regency, Yasin recognized the area's potential as an ideal place to start his livestock business.*

*"Our region is blessed with lush greenery, perfect for goat farming. Plus, being close to the animal market makes it convenient for me to sell my livestock," said Bang Yasin.*

*Before venturing into livestock farming, Yasin worked on construction projects in Tanah Laut Regency. However, he soon realized that his true calling lay in his village, particularly in the livestock sector.*

*"I noticed so much untapped potential in the village. I wanted to make the most of it and show that farming and livestock raising can lead to success," he said.*



Namun, mimpi Bang Yasin tak berhenti hanya di peternakan. Ia memiliki visi yang lebih besar: menjadikan usahanya sebagai bagian dari wisata edukasi di daerah tersebut. Air Terjun Bajuin yang terkenal di Kecamatan Bajuin menjadi salah satu alasan ia ingin memanfaatkan potensi wisata tersebut.

"Saya berharap suatu hari nanti, usaha peternakan saya bisa menjadi destinasi wisata edukasi, di mana wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam, tapi juga belajar tentang peternakan dan produksi kompos," jelasnya dengan penuh semangat.

Pada awalnya, Bang Yasin hanya memiliki modal yang terbatas. Dengan jumlah kambing yang masih sedikit, ia memulai usahanya dengan penuh keterbatasan. Namun, berkat ketekunan dan kerja keras, usahanya terus berkembang. Saat ini, ia memiliki sekitar 13 ekor kambing, dan jumlah tersebut terus bertambah seiring dengan hasil penjualan yang cukup memuaskan.

Pada tahun 2023, Bang Yasin bahkan mulai memelihara sapi. Ia mendapatkan dua ekor sapi dari program bantuan Kementerian Pertanian yang ditujukan untuk memperluas skala usahanya.

*However, Bang Yasin's dream continues beyond farming. He envisions making his business part of educational tourism in the area. The famous Bajuin Waterfall in Bajuin Subdistrict is one reason he wants to take advantage of this tourism potential.*

*"I hope that one day, my farming business can become an educational tourism destination, where tourists not only enjoy the natural beauty but also learn about farming and compost production," he explained enthusiastically.*

*Initially, Bang Yasin only had limited capital. With a small number of goats, he started his business with many limitations. However, his business steadily grew through perseverance and hard work. He now owns around 13 goats, with his herd expanding alongside satisfying sales results.*

*In 2023, Bang Yasin even started raising cows. He received two cows from the Ministry of Agriculture's assistance program aimed at expanding the scale of his business.*

*"The government's cow assistance has been a great help in expanding my business. Now, apart from goats, I also have cows that increase my*

"Bantuan sapi dari pemerintah sangat membantu saya memperluas usaha. Sekarang, selain kambing, saya juga punya sapi yang menambah penghasilan," tuturnya.

Tidak hanya fokus pada ternak, Bang Yasin juga mulai memproduksi pupuk kompos dari kotoran kambing. Dengan sistem ini, ia memanfaatkan limbah ternak untuk menjadi produk bernilai ekonomi yang sekaligus ramah lingkungan. Hal ini menjadi salah satu langkah yang ia ambil untuk memaksimalkan sumber daya yang ada di sekitar usahanya.

"Daripada limbah ternak terbuang begitu saja, lebih baik diolah jadi pupuk kompos. Selain menambah penghasilan, ini juga membantu menjaga lingkungan," katanya sambil tersenyum.

Bang Yasin juga menunjukkan rasa kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat sekitar. Ia sering melibatkan warga desa dalam berbagai kegiatan usahanya yang membutuhkan tenaga tambahan, menciptakan lapangan pekerjaan di desanya.

Kepedulian ini, menurutnya, adalah bentuk tanggung jawab sosial dan juga semangat gotong royong yang selalu ia junjung tinggi.

Keseriusannya dalam dunia peternakan semakin terlihat ketika ia mengikuti Program YESS. Program yang mendorong anak muda untuk berwirausaha ini memberinya semangat tambahan untuk lebih fokus dalam mengembangkan usahanya.

Pada tahun 2022, ia mendapatkan Hibah Kompetitif Program YESS senilai Rp 17,5 juta. Bantuan ini ia manfaatkan untuk membeli delapan ekor kambing dan obat-obatan yang diperlukan untuk kesehatan ternaknya.

"Bantuan YESS sangat membantu saya memperbesar skala usaha. Saya bisa membeli lebih banyak kambing dan menjaga ternak tetap sehat," ujarnya.

Perjalanan Bang Yasin tidak selalu

*income," he said.*

*Bang Yasin's business extended beyond livestock farming; he also ventured into compost production using goat manure. By adopting this system, he transforms livestock manure into a valuable, eco-friendly product. This is one of his steps to maximize the resources around his business.*

*"Rather than discarding livestock manure, processing it into compost is better. It not only increases income but also helps protect the environment," he said with a smile.*

*Bang Yasin also demonstrates a strong sense of concern for the local community. He frequently involves villagers in various business activities that require extra labor, creating job opportunities and fostering economic growth in his village.*

*For him, this sense of responsibility reflects the spirit of cooperation and social solidarity that he values deeply.*

*His dedication to livestock farming grew stronger after joining the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program. This initiative, which aims to inspire young people to become entrepreneurs, fueled his enthusiasm to expand his business.*

*In 2022, Bang Yasin was awarded a YESS Program Competitive Grant worth IDR17,500,000. He used the funds to purchase eight goats and essential medicines to ensure the health of his livestock.*

*"YESS's assistance has been crucial in helping me grow my business. It allowed me to purchase more goats and maintain their health," he said.*

*Bang Yasin's journey has not always been smooth. In 2020, his proposal for assistance was rejected due to the impact of the COVID-19 pandemic. However, this setback did not discourage him. He persisted and succeeded in his second application in 2022.*



mulus. Pada tahun 2020, proposal bantuan yang diajukannya gagal karena dampak pandemi COVID-19. Namun, kegagalan tersebut tidak menyurutkan semangatnya. Ia terus berusaha dan akhirnya berhasil pada pengajuan kedua di tahun 2022.

Kini, Bang Yasin telah menjual puluhan ekor kambing, dan hasil penjualan tersebut ia gunakan untuk membeli tanah sebagai aset usahanya. Ini adalah langkah besar dalam memperkuat fondasi bisnis peternakannya.

Selain tantangan dalam mengembangkan usaha ternak, Bang Yasin juga harus menghadapi berbagai masalah pakan dan penyakit ternak. Namun, berkat pengalamannya dan konsultasi rutin dengan petugas kesehatan hewan setempat, ia berhasil mengatasi masalah-masalah tersebut. Peternakan yang ia kelola kini berjalan lancar dan sehat.

*Today, Bang Yasin has sold dozens of goats, and he used the proceeds to purchase land as an asset for his business. This marks a significant step in strengthening the foundation of his livestock farming business.*

*In addition to growing his livestock business, Bang Yasin faced issues with feed and livestock diseases. Thanks to his experience and regular consultations with local animal health officers, he resolved these problems. His farm is now operating smoothly and healthily.*

*"Whenever a problem arises, I always look for a solution. Consulting with animal health officers is crucial to maintaining the health of my livestock and ensuring the business runs well," he said.*

*Bang Yasin's success was further acknowledged when he was selected as the Local Champion of the YESS Program in 2023, representing South*

"Setiap ada masalah, saya selalu mencari solusi. Konsultasi dengan petugas kesehatan hewan adalah kunci untuk menjaga ternak tetap sehat dan usaha berjalan baik," ungkapnya.

Kesuksesan Bang Yasin semakin diakui ketika ia terpilih sebagai Local Champion Program YESS tahun 2023, mewakili Provinsi Kalimantan Selatan. Penghargaan ini menjadi bukti nyata dari kerja keras dan dedikasinya dalam mengembangkan usaha peternakannya.

Sebagai *Local Champion*, ia sering diundang menjadi pembicara dalam berbagai acara yang diselenggarakan oleh Program YESS, di mana ia berbagi pengalaman dan ilmunya dengan peternak dan wirausahawan muda lainnya.

"Saya senang bisa berbagi pengalaman dengan teman-teman lainnya. Semoga apa yang saya bagikan bisa memotivasi mereka untuk tidak takut memulai usaha," katanya.

Saat ini, Bang Yasin tidak hanya puas dengan pencapaiannya di bidang peternakan kambing, sapi, dan pupuk kompos. Ia mulai melirik peluang baru di bidang penjualan pakan ternak. Dengan tingginya kebutuhan pakan di daerahnya, baik untuk kambing maupun sapi, ia berencana untuk memproduksi dan menjual pakan ternak guna memenuhi kebutuhan para peternak di wilayahnya.

Melihat perjalanan hidup dan perjuangan Bang Yasin, satu hal yang selalu ia tekankan kepada generasi muda adalah pentingnya semangat dan keyakinan dalam menjalani usaha. Menurutnya, setiap proses dalam menjalankan usaha memiliki pelajaran berharga yang harus dipelajari. "Jangan pernah takut gagal, karena dari kegagalan kita belajar dan menjadi lebih kuat," pesannya.



*Kalimantan Province. This recognition highlights his hard work and dedication in developing his livestock business.*

*As a Local Champion, he is frequently invited to speak at various YESS Program events, where he shares his experiences and knowledge with other young farmers and entrepreneurs.*

*"I'm happy to share my experiences with others. I hope that what I share can motivate them not to be afraid to start a business," he said.*

*Currently, Bang Yasin is proud of his accomplishments in goat, cattle, and compost farming and is exploring new opportunities in animal feed sales. With the growing demand for goats and cattle feed in his area, he plans to start producing and selling animal feed to meet local farmers' needs.*

*Reflecting on his life journey and struggles, Bang Yasin always emphasizes the importance of enthusiasm and confidence to the younger generation when running a business. According to him, every step in business offers valuable lessons to learn. "Never be afraid of failure, because it is through failure that we learn and grow stronger," he said.*

# PHK Bukan Akhir, Rizki Buktikan Ladang Cabai Jadi Solusi

***Layoff is Not the End: Rizki Proves Chili Farming as the Solution***

**Oleh/By : Muhammad Fahrujani Ansyar**



Kehilangan pekerjaan pada tahun 2018 tidak membuat Rizki Rahman patah semangat. Rizki membuat keputusan besar yang mengubah hidupnya dengan menjadi petani cabai. Meski dengan modal awal hanya Rp 5 juta dan minim pengalaman dalam pertanian, Rizki tetap optimistis. Ia percaya bahwa ketekunan dan kemauan untuk belajar bisa membuka jalan menuju kesuksesan.

"Saya memulai dari nol, tanpa pengalaman dan modal yang cukup besar. Tapi saya yakin, jika kita mau belajar dan berusaha keras, kita pasti bisa berhasil," kata pemuda Desa Asam-asam, Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut ini.

Untuk menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan, Rizki aktif mengikuti berbagai pelatihan yang disediakan oleh Program YESS. Program ini memberikan banyak ilmu baru terkait teknik pertanian modern serta manajemen usaha yang lebih efisien.

Rizki tak ragu untuk menerapkan berbagai pengetahuan yang diperolehnya, mulai dari cara pengelolaan lahan, pemupukan yang lebih efisien, hingga teknik pengendalian hama secara

*Losing his job in 2018 did not discourage Rizki Rahman. Determined to rebuild his life, he boldly became a chili farmer. Starting with just IDR5 million in capital and little agricultural experience, Rizki stayed optimistic, believing that perseverance and a willingness to learn would pave the way to success.*

*"I started from zero, without experience or sufficient capital. But I am confident that if we are willing to learn and work hard, we can definitely succeed," said the young man from Asam-asam Village, Jorong Subdistrict, Tanah Laut Regency.*

*To enhance his knowledge and skills, Rizki actively participated in training programs provided by the YESS program. This program offered valuable insights into modern agricultural techniques and efficient business management.*

*Rizki did not hesitate to apply what he had learned, including improved land management practices, efficient fertilization methods, and sustainable pest control techniques.*

*"The training from YESS has been incredibly helpful. The knowledge I gained has allowed me to increase both the productivity and quality of*

berkelanjutan.

"Pelatihan dari YESS sangat membantu saya. Dengan ilmu yang saya dapat, saya bisa meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen. Dari sini saya sadar bahwa belajar itu harus terus dilakukan, terutama di bidang pertanian yang selalu berkembang," ujarnya.

Dengan penerapan teknik pertanian yang lebih modern, Rizki berhasil meningkatkan produktivitas lahannya. Hasil cabai yang ia produksi tidak hanya memuaskan dari segi kuantitas, tetapi juga kualitasnya yang unggul.

Penerapan prinsip-prinsip keamanan pangan segar yang dipelajarinya dari pelatihan membuat cabai hasil tanamannya diminati pasar lokal. Dengan dedikasi terhadap kualitas produk, permintaan cabai dari usaha pertaniannya semakin meningkat, baik dari dalam maupun luar desa.

Selain sibuk mengembangkan usahanya, Rizki juga aktif dalam kegiatan sosial di desanya. Sebagai anggota pembina keamanan pangan segar, ia membantu masyarakat dan petani lain di desa untuk memahami pentingnya keamanan pangan dan memastikan bahwa produk yang mereka hasilkan aman untuk dikonsumsi.

"Keamanan pangan adalah hal yang sangat penting. Saya ingin memastikan produk yang saya hasilkan tidak hanya berkualitas, tetapi juga aman bagi konsumen. Ini adalah bentuk tanggung jawab saya sebagai petani," jelasnya.

Namun, perjalanan Rizki sebagai petani cabai tidak selalu mulus. Ia kerap menghadapi berbagai tantangan, mulai dari sulitnya mendapatkan bibit berkualitas hingga masalah hama dan penyakit tanaman yang kerap melanda.

Meski demikian, Rizki tidak pernah menyerah. Dengan tekad kuat, ia terus mencari solusi terbaik. Melalui pengetahuan yang diperolehnya dari pelatihan serta pengalaman

*my harvests. This experience taught me that continuous learning is essential, especially in agriculture, which is always evolving," he said.*

*By adopting modern agricultural techniques, Rizki has successfully increased the productivity of his land—the chilies he produces excel in quantity and quality.*

*Implementing fresh food safety principles, which he learned during training, has made his chilies highly sought after in the local market. Through his dedication to quality, the demand for his chilies has grown significantly within and beyond the village.*

*Beyond expanding his agricultural business, Rizki actively participates in social activities in his village. As a member of the fresh food safety advisory board, he assists the community and fellow farmers in understanding the importance of food safety, ensuring that their products are safe for consumption.*

*"Food safety is crucial. I want to ensure that the products I grow are not only of excellent quality but also safe for consumers. This is part of my responsibility as a farmer," he explained.*

*Rizki's journey as a chili farmer has not always been smooth. He frequently faced challenges, from difficulty obtaining quality seeds to persistent issues with pests and plant diseases.*

*Despite these setbacks, Rizki never gave up. With strong determination, he sought the best solutions, leveraging the knowledge he gained from training and his hands-on experience in the field to overcome such obstacles.*

*"I always try to stay optimistic, no matter the challenges. Every problem has a solution, and we must keep learning and innovating," he said.*

*Rizki Rahman's success as a chili farmer has earned him respect in his village. He is often invited to speak at*

di lapangan, ia berhasil mengatasi berbagai hambatan yang ada.

“Saya selalu berusaha untuk tetap optimis meski menghadapi berbagai tantangan. Setiap masalah pasti ada solusinya, dan kita harus terus belajar serta berinovasi,” katanya.

Kesuksesan Rizki Rahman sebagai petani cabai kini menjadikannya figur yang disegani di desanya. Ia juga sering menjadi narasumber dalam diskusi pertanian yang melibatkan petani-petani muda di Desa Asam-asam. Dalam setiap kesempatan, Rizki selalu menekankan pentingnya semangat pantang menyerah dan keinginan untuk terus belajar.

“Bertani bukan sekadar pekerjaan, tapi juga ladang ilmu. Jika kita mau berinovasi dan terus mengembangkan diri, hasilnya akan sangat memuaskan,” ucap Rizki.

Komitmen Rizki terhadap pertanian yang berkelanjutan membuatnya tidak hanya berfokus pada keuntungan semata. Ia juga memperhatikan aspek lingkungan dan kesehatan konsumen. Berkat penerapan prinsip keamanan pangan segar, produk cabai yang ia hasilkan terbukti memenuhi standar kualitas yang diinginkan pasar.

Dengan meningkatnya kepercayaan konsumen, usahanya terus berkembang, dan Rizki semakin termotivasi untuk memperluas cakupan bisnisnya.

Tak hanya itu, Rizki juga berperan dalam mendorong generasi muda

*agricultural discussions, particularly those aimed at inspiring young farmers in Asam-asam Village. During these sessions, Rizki consistently highlights the importance of resilience and a lifelong commitment to learning.*

*“Farming is not just a job; it’s a field of knowledge. If we are willing to innovate and continuously improve ourselves, the results will be incredibly rewarding,” said Rizki.*

*Rizki’s commitment to sustainable agriculture goes beyond profit; he prioritizes environmental sustainability and consumer health. By applying fresh food safety principles, his chili products consistently meet the quality standards demanded by the market.*

*With growing consumer trust, Rizki’s business thrives, motivating him to expand its reach even further.*

*In addition to growing his business, Rizki actively encourages the younger generation in his village to explore opportunities in agriculture. He believes agriculture can be highly promising if managed well and integrated with modern technology. Rizki frequently shares his experiences with village youth, inspiring them to embrace opportunities in the agricultural sector.*

*“I want the youth in this village to that agriculture can be a promising career. There’s no need to hesitate—*



di desanya untuk ikut terjun ke dunia pertanian. Baginya, pertanian adalah sektor yang menjanjikan, asalkan dikelola dengan baik dan mengikuti perkembangan teknologi. Ia sering berbagi pengalaman kepada pemuda desa, mendorong mereka untuk berani mengambil peluang di sektor pertanian.

"Saya ingin pemuda di desa ini melihat bahwa pertanian bisa menjadi pilihan yang menjanjikan. Tidak perlu ragu untuk mencoba, karena pertanian saat ini sudah semakin modern dan bisa diolah dengan cara yang lebih efisien," ungkapnya.

Rizki juga mengakui bahwa tantangan di bidang pertanian akan selalu ada, namun dengan pendidikan yang memadai dan kemauan untuk terus belajar, tantangan tersebut bisa diatasi. Baginya, pendidikan adalah kunci untuk mengatasi segala hambatan dalam bidang apa pun, termasuk pertanian.

"Pelatihan dan pendidikan yang saya dapatkan dari Program YESS sangat berharga. Saya berharap, program-program seperti ini bisa terus ada untuk membantu petani-petani lain di desa kami," katanya penuh harapan.

Ke depan, Rizki memiliki visi yang jelas. Ia berencana untuk terus mengembangkan usaha pertaniannya dengan memperluas lahan dan meningkatkan produksi. Selain itu, ia juga ingin memperluas pasar cabainya ke daerah-daerah lain di luar Kabupaten Tanah Laut.

Tidak hanya berfokus pada keuntungan, Rizki juga berharap dapat terus berkontribusi pada pengembangan komunitasnya, khususnya dalam hal keamanan pangan.

"Saya ingin usaha ini terus berkembang, tapi juga memberi manfaat lebih besar bagi masyarakat. Keamanan pangan dan keberlanjutan adalah dua hal yang selalu saya pegang teguh dalam menjalankan usaha ini," ujarnya.



*agriculture today is becoming increasingly modern and can be managed more efficiently," he said.*

*Rizki acknowledges that challenges in the agricultural sector are inevitable, but he believes they can be overcome through proper education and a commitment to continuous learning. For him, education is the key to addressing obstacles in any field, including agriculture.*

*"The training and education I received from the YESS Program have been incredibly valuable. I hope programs like this will continue to support other farmers in our village," he said with hope.*

*Rizki has a clear vision for the future. He plans to further develop his agricultural business by expanding his farmland and increasing production. He also aims to broaden the market for his chilies to areas beyond Tanah Laut Regency.*

*While profit remains a goal, Rizki is deeply committed to contributing to the development of his community, particularly in promoting food safety.*

*"I want this business to continue growing while providing greater benefits to the community. Food safety and sustainability are principles I firmly uphold in running this business," he stated.*

# Supriyadi, Rasakan Pedasnya **Bisnis** **Si Cabai Rawit**

***Supriyadi: Savoring the Heat of  
the Bird's Eye Chili Business***

**Oleh/By : Muhammad Fahrujani Ansyar**

Keyakinan kuat bahwa pertanian bisa menjadi pilihan anak muda mengatakan Supriyadi terjun ke usaha tersebut. Pemuda 26 tahun asal Desa Muara, Kecamatan Kintap, Kalimantan Selatan memilih bertani cabai karena memiliki potensi yang besar untuk dijalankan.

Pilihan Supriyadi terjun ke pertanian cabai berawal dari perannya sebagai PSP3 (Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan), Supriyadi yang bertugas menarik minat para pemuda untuk terjun ke dunia pertanian ini memiliki keyakinan bahwa pertanian cabai memiliki potensi besar.

"Awalnya saya sendiri belum begitu paham soal pertanian, tapi saya punya keyakinan bahwa sektor ini punya potensi besar, terutama untuk pemuda," ujar Supriyadi.

Dengan tugas mendorong generasi muda agar melihat potensi besar di sektor pertanian, terutama budidaya cabai, Supriyadi mulai belajar lebih dalam tentang teknik dan peluang pertanian cabai rawit. Dari sana, tekadnya semakin kuat.

Namun, setahun berlalu dan kontraknya sebagai PSP3 tidak diperpanjang. Supriyadi tidak

*Driven by a strong belief that agriculture can be a viable path for young people, Supriyadi ventured into chili farming. Recognizing the potential of chili cultivation, this 26-year-old man from Muara Village in Kintap Subdistrict, South Kalimantan, decided to make it his focus.*

*Supriyadi's journey into chili farming began during his role as a part of PSP3 (Undergraduate Program of Rural Development Drivers). Tasked with inspiring young people to explore opportunities in agriculture, he saw the promising potential of chili farming.*

*"At first, I didn't know much about agriculture, but I truly believed in its potential, especially for young people," Supriyadi shared.*

*Motivated by his role in encouraging youth to consider agriculture—particularly chili cultivation—Supriyadi began learning more about the techniques and opportunities in bird's eye chili farming. With each step, his determination grew stronger.*

*After a year, Supriyadi's PSP3 contract ended and was not*

menyerah. Ilmu yang ia dapatkan selama menjalankan tugasnya justru menjadi modal awal untuk mengambil langkah yang lebih berani, ia memutuskan untuk membuka lahan pertanian cabai sendiri.

Supriyadi memulai usaha budidaya cabai rawit pada tahun 2021 dengan modal awal hanya Rp 5 juta. "Modalnya memang kecil, tapi saya yakin dengan pengetahuan yang saya pelajari dari artikel di internet, YouTube, dan guru SMA, saya bisa berhasil," cerita Supriyadi. Saat itu, di Desa Muara belum ada yang menanam cabai rawit. Usahnya menjadi pionir dan tantangan tersendiri bagi Supriyadi.

Langkah awal tidak mudah. Ia harus mempelajari banyak hal, mulai dari manajemen lahan, memilih bibit yang tepat, hingga teknik bertani yang efisien. Meski begitu, tekad Supriyadi untuk memberdayakan potensi pertanian di desanya tak pernah goyah. Ia mendapatkan dukungan penuh dari keluarganya serta pemuda-pemuda yang pernah ia bina saat masih menjadi PSP3.

"Saya merasa kalau kita mau maju, kita harus berani mencoba. Gagal itu wajar, tapi dari kegagalan kita bisa belajar dan jadi lebih baik," ungkap Supriyadi. Dengan keyakinan ini, ia terus mengembangkan usaha pertaniannya.

Tahun 2023 membawa angin segar bagi Supriyadi. Ia mendengar tentang Program YESS (Youth Entrepreneur and Employment Support Services), sebuah program pemerintah yang bertujuan mendukung para pemuda di sektor pertanian. Melihat peluang tersebut, Supriyadi segera mendaftarkan diri sebagai Calon Penerima Manfaat (CPM).

Prosesnya tidak mudah. Ia harus mengikuti berbagai pelatihan, seleksi proposal, survei usaha, dan wawancara dengan PPIU Kalimantan Selatan. Namun, dengan tekad yang kuat, Supriyadi berhasil lolos dan mendapatkan hibah kompetitif

*renewed. However, he refused to give up. The knowledge and experience he gained during his time in the role became the foundation for a bolder step, and he decided to open his own chili farm.*

*In 2021, Supriyadi began cultivating bird's eye chili with an initial capital of just IDR5 million. "The capital was small, but I believed that with the knowledge I gained from internet articles, YouTube, and my high school teachers, I could succeed," he said. At the time, no one in Muara Village had cultivated bird's eye chili, making his business a pioneering and significant challenge.*

*The early stages were far from easy. Supriyadi had to master various aspects of farming, including managing land, selecting quality seeds, and implementing efficient farming techniques. Despite the difficulties, his determination to unlock his village's agricultural potential remained unwavering. He also received full support from his family and the young people he had mentored during his time as a PSP3.*

*"I believe that if we want to make progress, we must dare to take risks. Failure is natural, but it's through failure that we learn and grow stronger," said Supriyadi. Guided by this mindset, he continued to develop his agricultural business.*

*In 2023, new opportunities arose for Supriyadi. He learned about the YESS (Youth Entrepreneur and Employment Support Services) Program, a government initiative to support young people in agriculture. Seeing its potential, he quickly registered as a prospective beneficiary.*

*The selection process was rigorous, requiring participation in multiple stages, including training sessions, proposal evaluations, business surveys, and interviews*



sebesar Rp 50 juta dari Program YESS.

"Hibah itu jadi modal besar untuk memperluas usaha saya. Dari yang awalnya hanya 500 pohon cabai, sekarang saya bisa mengembangkan menjadi 5.000 pohon," kata Supriyadi dengan bangga.

Dengan modal tambahan tersebut, Supriyadi mampu meningkatkan skala usahanya secara signifikan. Ia juga memperbaiki manajemen usahanya dengan lebih profesional, memastikan semua aspek pertaniannya dikelola dengan baik. "Saya percaya dengan pengelolaan yang baik, hasilnya akan lebih maksimal," tambahnya.

Salah satu tantangan terbesar dalam budidaya cabai adalah fluktuasi harga. "Harga cabai itu naik turun. Kadang bisa mencapai Rp 75 ribu per kilogram, tapi di saat lain turun sampai Rp 30 ribu," jelas Supriyadi. Meskipun begitu, Supriyadi tidak membiarkan tantangan ini menghentikan langkahnya. Ia bekerja sama dengan tengkulak lokal untuk memastikan pasokan cabainya tetap terserap, dan juga memanfaatkan media sosial untuk menjual secara online.

*with the Provincial Project Implementation Unit (PPIU) of South Kalimantan. However, Supriyadi's determination paid off—he successfully secured a competitive grant of IDR50 million through the YESS program.*

*"The grant became a significant boost for my business. From initially cultivating just 500 chili plants, I have now expanded to 5,000 plants," Supriyadi shared proudly.*

*With the additional capital, he scaled up his operations significantly and improved his business management to operate more professionally, ensuring the aspects of his farming were well-managed. "I believe that with proper management, the results will be more optimal," he added.*

*One of the biggest challenges in chili cultivation is price fluctuations. "The price of chili can be unpredictable—sometimes reaching IDR75,000 per kilogram, but at other times dropping to IDR30,000," Supriyadi explained. Despite this, he remained resilient. He collaborated with local middlemen*

"Kami berusaha memaksimalkan pemasaran. Jadi, walaupun harga fluktuatif, saya pastikan cabai selalu ada pembelinya," tambahnya. Namun, cuaca juga menjadi tantangan. Dengan kondisi musim yang tak menentu, Supriyadi harus ekstra hati-hati dalam merawat tanamannya. Perawatan yang intensif dan tepat waktu menjadi kunci untuk menjaga kualitas tanaman cabai tetap optimal.

Kesuksesan Supriyadi tidak hanya berhenti pada dirinya sendiri. Melihat keberhasilannya, banyak pemuda di Desa Muara yang terinspirasi untuk mengikuti jejaknya. Saat ini, sudah ada 9 pemuda yang memulai usaha budidaya cabai rawit setelah melihat hasil yang dicapai Supriyadi. Ia pun aktif membina dua generasi muda yang kini bekerja sebagai bagian dari timnya.

"Saya senang bisa membagikan ilmu dan pengalaman. Saya ingin pemuda di desa ini tahu bahwa pertanian adalah masa depan yang menjanjikan," ujar Supriyadi. Melalui pelatihan informal yang ia lakukan, Supriyadi membantu para pemuda ini memahami cara bertani yang efisien dan mengelola usaha mereka dengan baik.

"Melihat teman-teman muda di desa bersemangat untuk bertani membuat saya yakin bahwa masa depan pertanian ada di tangan mereka," ungkapnya penuh harapan.

Dalam rentang waktu 7 bulan, Supriyadi berhasil mengantongi omset sebesar Rp 30 juta. Usahanya terus berkembang, dan ia yakin pertanian cabai rawit masih memiliki peluang besar untuk tumbuh lebih jauh. "Saya optimis dengan pertanian cabai rawit ini. Ke depan, saya ingin memperluas lahan lagi dan melibatkan lebih banyak pemuda untuk bergabung," katanya dengan penuh semangat.

Melalui kerja keras dan dedikasinya, Supriyadi telah menjadi contoh nyata bahwa pemuda bisa sukses di dunia pertanian. Kisahnya menunjukkan

*to ensure a steady market for his chili and leveraged social media to sell directly to consumers.*

*"We maximize marketing efforts to ensure that, even with price fluctuations, there are always buyers for our chili," he said. Unpredictable weather is another significant hurdle. Changing seasonal conditions demands extra care for his plants. Supriyadi emphasized that intensive and timely care is crucial for maintaining the quality and productivity of his chili crops.*

*Supriyadi's success has ripple effect in Muara Village, inspiring many young people to follow his lead. Nine young individuals have started their own bird's eye chili cultivation businesses after witnessing Supriyadi's achievements. Additionally, he is mentoring two millennial youths who now work as part of his team.*

*"I'm happy to share my knowledge and experience. I want the young people in this village to see that agriculture holds a promising future," Supriyadi said. Through informal training, he teaches efficient farming techniques and effective business management to help them succeed.*

*"Seeing the enthusiasm of young people in the village for farming reassures me that the future of agriculture is in their hands," he added with hope.*

*In just seven months, Supriyadi generated a turnover of IDR30 million. His business continues to thrive, and he remains optimistic about the potential of bird's eye chili farming. "I'm confident about the future of this business. I plan to expand the land further and involve more young people in this journey," he said enthusiastically.*

*Through hard work and dedication, Supriyadi has become a shining example of how young people can succeed in agriculture.*



bahwa sektor pertanian bukanlah hal yang kuno atau tertinggal, melainkan peluang masa depan yang bisa membawa perubahan besar bagi individu dan komunitas.

"Pertanian itu keren. Kalau dikelola dengan benar, hasilnya sangat memuaskan," tegas Supriyadi. Ia percaya bahwa generasi muda harus berani bermimpi dan berusaha untuk mewujudkan mimpi-mimpi tersebut.

Supriyadi tidak hanya dikenal sebagai petani sukses, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial di desanya. Kepedulianya terhadap pengembangan potensi pemuda serta pendekatan berbasis pemberdayaan komunitas telah membuatnya menjadi figur inspiratif yang dihormati oleh banyak pihak.

"Yang saya inginkan bukan hanya sukses untuk diri saya sendiri, tapi juga melihat desa ini berkembang, pemudanya maju, dan pertanian menjadi bagian penting dari perekonomian kita," pungkas Supriyadi.

Dengan semangat pantang menyerah dan kecintaan pada pertanian, Supriyadi telah membuktikan bahwa tidak ada mimpi yang terlalu besar untuk dicapai. "Bagi saya, pertanian bukan hanya sekadar pekerjaan, tetapi juga panggilan jiwa," katanya.

*His story demonstrates that farming is not an outdated or unprofitable pursuit but a modern opportunity to transform lives and communities.*

*"Agriculture is cool. When managed properly, the results can be incredibly rewarding," said Supriyadi. He believes the younger generation must have the courage to dream big and work hard to realize those dreams.*

*Supriyadi is recognized not only as a successful farmer but also as a catalyst for social change in his village. His commitment to nurturing the potential of young people and fostering community-based empowerment has earned him widespread respect as an inspiring figure.*

*"My goal is not just personal success but to see this village thrive, its youth flourish, and agriculture play a pivotal role in our economy," Supriyadi concluded.*

*With unwavering passion and a deep love for agriculture, Supriyadi has shown that no dream is too big to achieve. "For me, agriculture is more than just a profession—it's a calling," he said.*

# Smart Farming, Lahan Cabai Nur Maliki Sardi **Tahan Banting**

**Smart Farming: Nur Maliki Sardi  
Runs a Resilient Chili Farm.**

**Oleh/By : Nurul Huda Safitri**

Nur Maliki Sardi, seorang petani cabai merah berhasil mengembangkan usaha budidaya cabai berkat pelatihan dan dukungan dari Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS). Program yang dirancang untuk membekali generasi muda dengan keterampilan kewirausahaan ini memberikan dampak besar pada perjalanan bisnis pertaniannya.

Tahun 2022, Nur Maliki Sardi diperkenalkan dengan Program YESS melalui seorang fasilitator. Awalnya, Nur Maliki Sardi tidak begitu mengenal program ini. Namun, setelah dijelaskan manfaatnya, ia tertarik untuk bergabung.

"Saat pertama kali mendengar tentang Program YESS, saya ragu. Namun, setelah mengikuti beberapa pertemuan awal, saya sadar bahwa program ini menawarkan kesempatan besar bagi petani muda seperti saya," ujar Nur Maliki Sardi.

Pelatihan yang diberikan Program YESS mencakup berbagai aspek penting yang mendukung pengembangan usaha, mulai dari penyusunan proposal bisnis, literasi keuangan, hingga *smart farming*.

*Nur Maliki Sardi, a red chili farmer, successfully expanded his chili cultivation business thanks to training and support from the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) program. Designed to equip young people with entrepreneurial skills, this program has had a significant impact on his farming business journey.*

*In 2022, Nur Maliki Sardi was introduced to the YESS program through a facilitator. At first, he was unfamiliar with the program. However, after learning about its benefits, he became interested in joining.*

*"When I first heard about the YESS program, I was skeptical. But after attending a few initial sessions, I realized that this program offers a tremendous opportunity for young farmers like me," said Nur Maliki Sardi.*

*The YESS program provided training on various critical aspects of business development, including preparing business proposals, improving financial literacy, and adopting smart farming techniques.*

*Nur Maliki highlighted the value of the business proposal training, which*



Pelatihan proposal bisnis, menurut Nur Maliki Sardi, sangat membantu dalam menyusun rencana usaha yang lebih terstruktur. "Dulu saya hanya menjalankan usaha berdasarkan pengalaman lapangan. Setelah mengikuti pelatihan ini, saya belajar bagaimana merancang proposal bisnis yang jelas dan menarik investor. Ini membantu saya mendapatkan dana hibah kompetitif," ungkapnya.

Setelah melalui pelatihan tersebut, Nur Maliki Sardi mengajukan proposal untuk mendapatkan dana hibah kompetitif dari Program YESS. Berkat keterampilan yang dipelajarinya, proposal tersebut berhasil diterima.

Hibah tersebut memungkinkan Nur Maliki Sardi memperluas usaha budidaya cabai merahnya. "Sebelum mendapatkan dana hibah, saya hanya mampu menanam sekitar 130 pohon cabai. Setelah menerima dukungan dari Program YESS, saya bisa meningkatkan kapasitas budidaya secara signifikan," jelasnya dengan antusias.

Namun, perjalanan Nur Maliki Sardi tidak selalu mulus. Ia harus menghadapi berbagai tantangan dalam budidaya cabai merah, mulai dari penyakit tanaman hingga

*taught him to create structured and appealing plans. "Previously, I ran my business based solely on field experience. After the training, I learned how to design a clear business proposal that could attract investors. This skill helped me secure competitive grant funding," he explained.*

*Armed with his newly acquired skills, Nur Maliki submitted a proposal for competitive grant funding through the YESS program, which was successfully approved.*

*The grant enabled him to expand his chilli cultivation significantly. "Before receiving the grant, I could only plant around 130 chili plants. With the program's support, I was able to scale up my cultivation capacity significantly," he said enthusiastically.*

*Nur Maliki Sardi's journey in cultivating red chillies has not been without its hurdles. He has faced numerous challenges, from plant diseases to the effects of unpredictable climate change. One of the most common issues is stem rot, caused by fungal or bacterial infections that damage plant tissue.*

*Additionally, Nur Maliki has dealt with leaf rot caused by fungal*

perubahan iklim yang tidak menentu. Salah satu tantangan terbesar yang sering dihadapi adalah busuk batang, sebuah kondisi yang dapat disebabkan oleh infeksi jamur atau bakteri yang merusak jaringan tanaman.

Selain itu, ia juga kerap berurusan dengan busuk daun akibat infeksi jamur serta busuk buah yang menyerang hasil panennya. "Mengatasi masalah seperti ini tidak mudah. Banyak tanaman yang rusak, dan produksi sempat terganggu. Namun, setelah mendapatkan pelatihan dari Program YESS, saya mulai memahami cara mengelola hama dan penyakit dengan lebih baik," tutur Nur Maliki Sardi.

Selain penyakit, ancaman dari hama seperti ulat juga menjadi tantangan besar. Ulat sering kali menyerang daun dan buah cabai, mengurangi hasil panen. "Dengan pengetahuan yang saya dapatkan dari pelatihan YESS, saya kini lebih paham bagaimana cara mengendalikan hama secara ramah lingkungan, misalnya menggunakan pestisida nabati atau predator alami untuk mengurangi dampak serangan ulat," lanjutnya.

Perubahan iklim yang semakin tidak menentu juga menambah kesulitan bagi Nur Maliki Sardi. Iklim yang terlalu basah atau kering dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman dan hasil panen.

Untuk menghadapi masalah ini, Nur Maliki Sardi mengandalkan smart farming, sebuah teknologi yang diajarkan dalam pelatihan YESS. "Dengan smart farming, saya bisa memantau kelembaban tanah dan cuaca secara real-time, sehingga bisa menyesuaikan cara merawat tanaman sesuai dengan kondisi alam. Ini sangat membantu saya menjaga produktivitas lahan," katanya.

Program YESS tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan kemampuan manajerial dan keuangan. Literasi keuangan menjadi aspek penting yang dipelajari oleh Nur Maliki Sardi.

*infections and fruit rot that harms his harvest. "Overcoming these problems is not easy. Many plants were damaged, and production was disrupted. However, after attending training through the YESS Program, I learned effective ways to manage pests and diseases," he explained.*

*Pests, particularly caterpillars, have also posed significant challenges. These pests attack chili leaves and fruit, reducing yields. "The knowledge I gained from YESS training has helped me manage pests in environmentally friendly ways, such as using botanical pesticides or introducing natural predators to control caterpillar infestations," he added.*

*The unpredictable effects of climate change further complicate chili cultivation. Excessively wet or dry conditions can disrupt plant growth and harvest yields.*

*To tackle this, Nur Maliki relies on smart farming technologies introduced during YESS training. "With smart farming, I can monitor soil moisture and weather conditions in real-time, allowing me to adapt my care strategies to the environment. This has been invaluable in maintaining the productivity of my land," he shared.*

*The YESS program equips participants not only with technical farming skills but also with enhanced managerial and financial capabilities. Financial literacy, a key component of the training, has been especially valuable for Nur Maliki Sardi, enabling him to manage his business finances better and ensure sustainable growth.*

*"I used to struggle with managing my business funds. But now, with financial literacy knowledge, I can create better budgets, save for the future, and even plan for expansion," he shared.*

*The program's support has been instrumental in helping Nur Maliki*

Dengan keterampilan ini, ia mampu mengelola keuangan usahanya dengan lebih baik, memastikan bahwa setiap rupiah yang dihasilkan dapat dimanfaatkan dengan maksimal untuk keberlanjutan bisnisnya.

"Dulu saya sering kesulitan mengatur uang usaha. Tapi sekarang, dengan pengetahuan literasi keuangan, saya bisa membuat anggaran yang lebih baik, menabung untuk masa depan usaha, dan bahkan mempertimbangkan ekspansi lebih lanjut," tuturnya.

Dukungan Program YESS terbukti sangat bermanfaat bagi Nur Maliki Sardi, terutama dalam menghadapi berbagai kendala yang sering muncul dalam usaha pertanian. Manajemen lahan yang lebih baik, penggunaan pestisida yang aman, dan penerapan teknologi modern memungkinkan Nur Maliki Sardi untuk terus berkembang.

"Saya merasa Program YESS telah memberikan saya alat untuk menghadapi tantangan yang ada di lapangan. Saya sekarang lebih percaya diri dan siap menghadapi masa depan dengan usaha pertanian ini," ungkapnya.

Kesuksesan Nur Maliki Sardi tidak hanya dirasakan di tingkat personal, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Usahanya yang kini lebih produktif dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar dan membantu meningkatkan ketahanan pangan di desanya.

Melihat dampak yang telah diberikan Program YESS, Nur Maliki Sardi berharap agar program serupa bisa terus berjalan dan memberikan manfaat bagi lebih banyak pemuda di Indonesia. "Saya berharap lebih banyak pemuda yang bisa mendapatkan kesempatan seperti saya. Pertanian adalah sektor yang menjanjikan, dan dengan pelatihan serta dukungan yang tepat, kita bisa sukses di bidang ini," tegasnya.



*overcome common challenges in agriculture. Improved land management, the safe use of pesticides, and the adoption of modern technology have allowed his business to thrive.*

*"I feel that the YESS Program has provided me with the tools to tackle challenges in the field. I'm now more confident and prepared to secure the future of my agricultural business," he said.*

*Nur Maliki Sardi's success extends beyond personal achievements, benefiting his community as well. His growing business has created job opportunities for residents and contributed to food security in his village.*

*Seeing the profound impact of the YESS Program, Nur Maliki Sardi hopes similar initiatives will continue to empower more young people in Indonesia. "I hope more young people can have the same opportunities I did. Agriculture is a promising sector, and with the right training and support, we can achieve success in this field," he said.*



Nur Maliki Sardi menekankan betapa pentingnya pendidikan dan pelatihan dalam mengelola usaha pertanian. Ia juga mengajak generasi muda untuk tidak ragu terjun ke dunia pertanian. "Jangan pernah anggap remeh profesi petani. Dengan pengetahuan, teknologi, dan semangat yang tepat, kita bisa mengubah pertanian menjadi bisnis yang menguntungkan. Saya adalah buktinya," ujarnya dengan penuh keyakinan.

Pengalaman Nur Maliki Sardi bersama Program YESS menjadi bukti nyata bagaimana dukungan dan pelatihan yang tepat dapat membantu seseorang menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan. Program ini tidak hanya membantu dalam pengembangan usaha, tetapi juga memberi inspirasi bagi banyak pemuda lainnya untuk terus belajar, berinovasi, dan mencapai tujuan mereka.

Dengan semangat, dedikasi, dan pengetahuan yang diperoleh, Nur Maliki Sardi kini bukan hanya seorang petani cabai merah, tetapi juga seorang pemuda yang berhasil membuktikan bahwa pertanian bisa menjadi jalan menuju kesuksesan.

*He emphasized the importance of education and training in managing agricultural businesses and encouraged the younger generation to explore opportunities in agriculture. "Never underestimate the farming profession. With the right knowledge, technology, and passion, agriculture can become a highly profitable business. I am living proof of that," he stated confidently.*

*Nur Maliki's experience with the YESS Program highlights how proper support and training can help individuals overcome challenges and succeed. The program not only aids business development but also inspires young people to keep learning, innovating, and striving toward their goals.*

*With his newfound skills, dedication, and enthusiasm, Nur Maliki Sardi is more than just a red chili farmer—he is a role model for youth, demonstrating that agriculture is not just a profession but a pathway to success.*

# Siti Aisyah, Cuan Menggunung dari Ladang Jagung

## ***Siti Aisyah, Reaping Profits from Corn Fields***

**Oleh/By : Nurul Huda Safitri**

Memulai bertani jagung sejak 2012, Siti Aisyah makin mencintai dunia pertanian. Pasalnya usaha yang awalnya dilakukan di lahan 4 ha ini kini semakin berkembang secara signifikan menjadi lebih kurang 11 ha. .

Sejak awal, Siti Aisyah memiliki cita-cita besar untuk memperluas usaha tersebut, tetapi sering kali terhambat oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha secara efisien. Tantangan yang dihadapinya cukup berat, terutama dalam hal manajemen keuangan dan pemasaran.

Aisyah mengakui bahwa sebelum bergabung dengan Program YESS, ia hanya bisa mengandalkan tengkulak sebagai perantara pemasaran produknya, yang sering kali menyebabkan harga jual yang tidak stabil dan keuntungan yang terbatas.

Namun, tahun 2021 menjadi titik balik dalam perjalanan Aisyah ketika ia diperkenalkan dengan Program YESS melalui petugas UPT BPP Kecamatan Pelaihari. Program ini menawarkan berbagai pelatihan dan dukungan bagi petani muda yang ingin mengembangkan usaha mereka.

"Saya sangat bersyukur bisa bergabung dengan Program YESS.

*Starting her corn farming journey in 2012, Siti Aisyah has grown increasingly passionate about agriculture. Starting with only 4 hectares, it has now grown significantly to approximately 11 hectares.*

*From the beginning, Siti Aisyah had big aspirations to grow her business, but she was often hindered by limited knowledge and skills in managing her business efficiently. The challenges she faced were quite heavy, particularly in financial management and marketing.*

*Aisyah admits that before joining the YESS program, she could only rely on middlemen to market her products, which often led to unstable selling prices and limited profits.*

*However, 2021 marked a turning point in Aisyah's journey when she was introduced to the YESS program through the Technical Implementation Unit (UPT) and the Agricultural Training Center (BPP) of Pelaihari Subdistrict. This program offered a range of training and support for young farmers who wanted to expand their businesses.*

*"I am very grateful to have joined the YESS program. It has provided me with a wealth of new knowledge, from land management techniques to*

Program ini memberikan saya banyak ilmu baru, mulai dari cara mengelola lahan hingga bagaimana memasarkan produk dengan lebih baik,” ujar Aisyah.

Program YESS memberikan Aisyah akses ke berbagai pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam budidaya jagung pakan. Salah satu pelatihan yang paling berharga bagi Aisyah adalah Pelatihan Pengembangan Usaha, di mana ia mempelajari teknik-teknik terbaru dalam budidaya jagung, manajemen lahan, serta efisiensi produksi.

Tidak hanya itu, Aisyah juga mendapatkan pendampingan intensif dari penyuluh pertanian dan fasilitator muda yang membantu Aisyah dalam menghadapi berbagai tantangan di lapangan.

Dengan pengetahuan baru yang diperolehnya dari Program YESS, Aisyah mulai memperluas usahanya. Dari lahan seluas 4 hektar, Aisyah berhasil memperluas kebunnya menjadi 11 hektar hanya dalam waktu singkat setelah mengikuti program.

“Ini adalah pencapaian besar bagi saya. Dulu saya tidak pernah berpikir bisa mengelola lahan sebesar ini,” kata Aisyah penuh semangat.

Ekspansi lahan ini tentu membawa peningkatan dalam produktivitas dan keuntungan. Omset usaha Aisyah yang sebelumnya hanya sekitar Rp 74 juta kini melonjak menjadi lebih dari Rp 180 juta. “Peningkatan omset ini benar-benar mengubah hidup saya. Saya bisa mengembangkan usaha ini lebih besar lagi dan memberikan lapangan kerja untuk orang-orang di sekitar saya,” ujarnya.

Aisyah kini mempekerjakan beberapa tenaga kerja lokal yang membantu mengelola lahan jagungnya, menciptakan dampak positif bagi perekonomian lokal.

Salah satu strategi pemasaran yang Aisyah terapkan setelah mengikuti Program YESS adalah kontrak farming. Berkat bimbingan yang diberikan,

*better ways of marketing my products,” Aisyah said.*

*The YESS program provided Aisyah with access to a variety of training designed to improve her knowledge and skills in cultivating feed corn. One of the most valuable training sessions for Aisyah was the Business Development Training, where she learned the latest techniques in corn farming, land management, and production efficiency.*

*Not only that, Aisyah also received intensive guidance from agricultural extension workers and young facilitators who helped her overcome various challenges in the field.*

*With the new knowledge she gained from the YESS program, Aisyah began expanding her business. From a 4-hectare plot of land, she successfully grew her farm to 11 hectares in a short period after participating in the program.*

*“This is a huge achievement for me. I never thought I could manage such a large area of land,” said Aisyah enthusiastically.*

*This land expansion naturally led to an increase in productivity and profits. Aisyah’s business turnover, which was previously around IDR74 million, skyrocketed to over IDR180 million. “This increase in turnover has truly changed my life. I can now grow my business even further and provide employment for people around me,” she said.*

*Aisyah now employs several local workers to help manage her corn farm, creating a positive impact on the local economy.*

*One of the marketing strategies Aisyah applied after joining the YESS program is contract farming. With the guidance provided, Aisyah has now established direct agreements with animal feed companies in Tanah Laut Regency.*

*“With contract farming, I no longer have to rely on middlemen. I can sell my corn at a more stable and profitable price,” Aisyah explained.*

Aisyah kini menjalin kesepakatan langsung dengan perusahaan pakan ternak di Kabupaten Tanah Laut.

"Dengan adanya kontrak farming, saya tidak perlu lagi bergantung pada tengkulak. Saya bisa menjual jagung dengan harga yang lebih stabil dan menguntungkan," ungkap Aisyah.

Keberhasilan Aisyah juga berdampak positif bagi masyarakat sekitarnya. Dengan lahan yang semakin luas, kebutuhan akan tenaga kerja meningkat, sehingga Aisyah bisa memberikan kesempatan kerja bagi penduduk lokal.

"Saya sangat senang bisa berbagi rezeki dengan orang-orang sekitar. Ini adalah salah satu bentuk kontribusi saya untuk membantu perekonomian di desa kami," tambahnya.

Melalui Program YESS, Aisyah juga belajar tentang manajemen keuangan dan pemasaran yang lebih baik. Hal ini membantunya mengelola *cash flow* dengan lebih efisien serta menghindari jebakan utang yang sering kali menjadi masalah bagi petani kecil.

"Dulu, saya sering kebingungan mengatur uang masuk dan keluar. Tapi setelah belajar dari Program YESS, saya bisa mengelola keuangan usaha dengan lebih baik," ungkapnya.

Keberhasilan yang diraih Siti Aisyah menjadi inspirasi bagi banyak petani muda lainnya. Ia berharap lebih banyak generasi muda yang mau menekuni bidang pertanian. Menurutnya, pertanian adalah sektor yang penuh potensi dan bisa memberikan kehidupan yang layak jika dikelola dengan baik.

"Saya ingin anak-anak muda melihat bahwa pertanian itu tidak ketinggalan zaman. Dengan ilmu dan teknologi yang tepat, kita bisa sukses di bidang ini," katanya dengan penuh optimisme.

Siti Aisyah membuktikan bahwa dengan semangat, kerja keras, dan dukungan yang tepat, tantangan di bidang pertanian bisa diatasi dan diubah menjadi peluang kesuksesan.



*Aisyah's success has also had a positive impact on the surrounding community. As her land expanded, the demand for labor grew, allowing Aisyah to provide job opportunities for local residents.*

*"I am very happy to share my blessings with those around me. This is one way I contribute to helping the economy in our village," she added.*

*Through the YESS program, Aisyah has also learned better financial management and marketing skills. This has helped her manage cash flow more efficiently and avoid the debt traps that often become a problem for small-scale farmers.*

*"Before, I often struggled with managing money coming in and out. But after learning from the YESS program, I can manage my business finances much better," she explained.*

*The success Siti Aisyah achieved has become an inspiration for many other young farmers. She hopes that more young people will pursue a career in agriculture. According to her, agriculture is a sector full of potential and can provide a decent living if managed well.*

*"I want young people to see that agriculture is not outdated. With the right knowledge and technology, we can succeed in this field," she said optimistically.*

*Siti Aisyah has proven that with passion, hard work, and the right support, challenges in agriculture can be overcome and turned into opportunities for success.*

# Mas An, Rasakan Omset Melabung dari Kumbung

**Mas An Achieves High Turnover from Oyster Mushroom Cultivation**

**Oleh/By : Nurul Huda Safitri**

Pandemi COVID-19 menjadi masa sulit bagi banyak orang, namun tidak bagi Andika Putra, atau yang akrab disapa Mas An. Momen tersebut justru menjadi awal perjalanan kesuksesannya dalam usaha budidaya jamur tiram.

Berawal dari kebosanan saat harus berdiam diri di rumah akibat pembatasan kegiatan, Andika mencari cara untuk tetap produktif dan menghasilkan uang. Dari sini, lahir ide besar yang mengantarkannya menjadi seorang pengusaha jamur tiram yang sukses di Kabupaten Tanah Laut.

"Tahun 2019, saya mulai tertarik dengan budidaya jamur tiram setelah menonton beberapa video di YouTube. Saya melihat peluang di situ, apalagi jamur tiram juga cocok untuk pasar anak muda yang semakin peduli dengan makanan sehat," ungkap Mas An.

Dengan tekad yang kuat, ia mulai belajar teknik budidaya jamur secara otodidak. Bermodal peralatan pinjaman dari ibu-ibu PKK di desanya yang sudah tidak terpakai, Andika perlahan mempelajari seluk-beluk budidaya jamur tiram.

Tak hanya itu, ia juga mengajak

*The COVID-19 pandemic was a difficult time for many, but not for Andika Putra, commonly known as Mas An. That moment turned out to be the beginning of his successful journey in oyster mushroom farming.*

*It all started with boredom as he had to stay home due to activity restrictions. Andika sought ways to remain productive and earn money. From this, a big idea was born, which led him to become a successful oyster mushroom entrepreneur in Tanah Laut Regency.*

*"In 2019, I became interested in oyster mushroom farming after watching several videos on YouTube. I saw an opportunity there, especially since oyster mushrooms are also appealing to the younger generation, who are increasingly concerned about healthy food," shared Mas An.*

*With strong determination, he began to learn mushroom cultivation techniques on his own. With equipment borrowed from the women's group of Family Welfare Empowerment (PKK) in his village that was no longer used, Andika slowly learned to cultivate oyster mushrooms.*

*Not only that, but he also invited a friend to join and invest their savings*

rekannya untuk bergabung dan menginvestasikan tabungan mereka guna memperbesar usaha ini. Walaupun usaha ini dimulai secara sederhana dan hanya sebatas skala rumahan, semangat Mas An tak pernah padam.

Namun, jalan menuju kesuksesan tidak selalu mulus. Tahun 2021 menjadi titik balik ketika ia memutuskan untuk lebih serius menekuni usaha ini. "Saya sadar, kalau mau maju, harus berani mengambil risiko. Maka, saya menggunakan semua tabungan untuk modal produksi dan membuang rasa takut gagal," tuturnya.

Tantangan pertama yang dihadapi Andika adalah keterbatasan tempat produksi. Beruntung, ia berhasil meyakinkan seorang teman untuk berinvestasi dengan meminjamkan bangunan yang tak terpakai untuk digunakan sebagai ruang produksi.

Tak sedikit kegagalan yang dialami Andika pada awal usahanya. "Di awal-awal, banyak sekali kegagalan yang saya alami. Tapi, dari kegagalan itulah saya belajar untuk terus memperbaiki diri dan usaha saya," katanya.

Kegigihan dan ketekunannya dalam belajar dari kegagalan akhirnya membuahkan hasil. Produksi jamur tiramnya semakin membaik dari waktu ke waktu.

Putra Pandawa yang ia dirikan memiliki makna tersendiri. "Diberi nama demikian karena awalnya usaha ini digawangi oleh lima orang laki-laki, layaknya lima Pandawa dalam kisah Mahabharata. Namun, seiring berjalannya waktu, hanya saya yang bertahan melanjutkan usaha tersebut. Sedangkan nama "Putra" ambil dari nama belakang saya" ujar Andika Putra.

Setelah beberapa tahun menjalankan usaha dengan berbagai kendala dan keberhasilan kecil, Andika akhirnya mendapat dukungan besar dari program Youth

*to expand the business. Although this business started small, on a home scale, Mas An's enthusiasm never waned.*

*However, her journey was not without challenges. The year 2021 marked a turning point when he decided to fully commit to this business. "I realized that if I wanted to move forward, I had to be brave enough to take risks. So, I used all my savings as production capital and threw away the fear of failure," he shared.*

*The first challenge Andika faced was the limited production space. Fortunately, he was able to convince a friend to invest by lending him an unused building to be used as a production space.*

*Andika experienced numerous failures in the early stages of his business. "In the beginning, I faced many failures. From these failures, I learned to keep improving myself and my business," he said.*

*His persistence and determination to learn from his failures eventually paid off. The production of his oyster mushrooms improved over time.*

*The name "Putra Pandawa" he established for his business holds special meaning. "The name was given because, initially, the business was led by five men, much like the five Pandavas in the Mahabharata." However, over time, I was the only one who continued the business. The name 'Putra' is taken from my last name," explained Andika Putra.*

*After several years of running his business with various challenges and small successes, Andika finally received significant support from the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) program. The financial assistance from the YESS program allowed Andika to scale up his production capacity.*

*"Previously, when everything was done manually, my turnover was only around IDR1 million per month.*

*Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS).* Bantuan modal yang diterima dari Program YESS ini memungkinkan Andika untuk meningkatkan kapasitas produksi.

"Dulu, saat masih manual, omset saya hanya sekitar Rp 1 juta per bulan. Tapi setelah mendapatkan bantuan modal dan bisa membeli mesin produksi, omset saya meningkat drastis," jelasnya.

Mesin-mesin yang dibeli dari bantuan modal tersebut sangat membantu proses produksi, mulai dari pencampuran bahan hingga pengepresan baglog (media tanam jamur) yang kini dilakukan dengan mesin, sehingga lebih padat dan berkualitas.

Alhasil, produksi jamur tiramnya bisa lebih besar, waktu produksi lebih cepat, dan kualitas produk meningkat. Kini, omset usaha "Putra Pandawa" bisa mencapai Rp 3 juta per bulan hanya dari penjualan jamur segar, belum termasuk pendapatan dari penjualan baglog.

Salah satu hal yang membuat Andika bangga adalah dampak positif usahanya terhadap lingkungan sekitarnya. Melalui usaha "Putra Pandawa," Andika tidak hanya memproduksi jamur tiram, tetapi juga turut memberdayakan pemuda dan lansia di desanya. "Saya ingin usaha ini bermanfaat bagi orang lain juga. Saya mengajak pemuda-pemuda sekitar untuk belajar dan terjun langsung dalam dunia wirausaha," ungkapnya.

Selain itu, Andika juga mempekerjakan lansia agar tetap produktif dan memiliki penghasilan. Dengan melibatkan mereka dalam proses produksi, ia berharap dapat memberikan kesempatan bagi mereka untuk tetap aktif di usia senja. "Melihat mereka tetap semangat bekerja dan bisa mendapatkan pemasukan setiap harinya adalah kebanggaan tersendiri bagi saya," katanya.



*However, after receiving the capital assistance and being able to purchase production machines, my revenue increased drastically," he explained.*

*The machines purchased with the capital assistance greatly helped streamline the production process, from mixing the ingredients to pressing the baglogs (mushroom growing media), which is now done with machinery, making it denser and of higher quality.*

*As a result, Andika's oyster mushroom production has grown larger, production time is faster, and the quality of the products has improved. Now, the turnover of "Putra Pandawa" can reach IDR3 million per month just from fresh mushroom sales, not including income from baglog sales.*

*One of the things Andika is most proud of is the positive impact his business has on the surrounding community. Through "Putra Pandawa," Andika not only produces oyster mushrooms but also empowers the youth and elderly in his village. "I want this business to benefit others as well. I invite the young people around here to learn and get involved in entrepreneurship," he shared.*

*In addition, Andika also employs the elderly to help them stay productive and earn an income. By involving them in the production process, he hopes to provide opportunities for them to remain active in their senior years.*

Andika juga kerap memberikan bimbingan dan arahan kepada para pemuda di sekitarnya yang tertarik untuk terjun ke dunia wirausaha. Ia tak ragu berbagi ilmu dan pengalaman, bahkan mengajak mereka bergabung dalam Program YESS agar mendapatkan dukungan yang sama seperti yang ia rasakan. "Program YESS sangat membantu saya, dan saya ingin orang-orang di sekitar saya juga merasakan manfaatnya," ujarnya.

Melihat perkembangan usahanya yang terus meningkat, Andika tidak berpuas diri. Ia memiliki cita-cita besar untuk mengembangkan usahanya lebih jauh lagi. Salah satu impiannya adalah membuka warung makan yang menyajikan berbagai olahan jamur tiram, seperti jamur crispy, sate jamur, bakso jamur, hingga mie ayam jamur.

"Saya ingin memperkenalkan jamur tiram dalam berbagai bentuk olahan makanan kepada masyarakat. Tapi tentu ini tidak bisa instan, harus pelan-pelan dan penuh kesabaran," jelasnya.

Untuk saat ini, fokus Andika adalah terus memperbesar produksi dan meningkatkan kualitas produknya. Ia juga berencana untuk memperluas kerjasama dengan para tengkulak sayur di Kabupaten Tanah Laut agar penjualan jamurnya semakin meluas. "Saya ingin menjadi pengusaha jamur tiram terbesar di wilayah Kabupaten Tanah Laut, dan itu adalah cita-cita yang ingin saya wujudkan," ujarnya dengan penuh keyakinan.

Dengan tekad yang kuat dan semangat pantang menyerah, Andika Putra telah membuktikan bahwa dengan kerja keras dan ketekunan, segala tantangan dapat diatasi dan impian bisa diraih. Sebagai pesan penutup, ia memberikan kata-kata motivasi yang selalu menjadi pegangan hidupnya: "Teruslah berproses sampai engkau lupa bahwa engkau telah menikmati hasilnya."

*"Seeing them stay enthusiastic about working and earning a daily income is a source of pride for me," he said.*

*Andika also frequently mentors and guides the young people in his community who are interested in venturing into entrepreneurship. He is always willing to share his knowledge and experiences and even invites them to join the YESS program to receive the same support he benefited from. "The YESS program was incredibly helpful for me, and I want the people around me to experience its benefits as well," he added.*

*Seeing the continuous growth of his business, Andika does not rest on his laurels. He has big aspirations to develop his business further. One of his dreams is to open a restaurant that serves various oyster mushroom dishes, such as crispy mushrooms, mushroom satay, mushroom meatballs, and mushroom chicken noodles.*

*"I want to introduce oyster mushrooms in various food preparations to the community. But of course, this can't happen overnight; it must be gradual and full of patience," he explained.*

*For now, Andika's focus is on continuing to increase production and improve the quality of his products. He also plans to expand cooperation with vegetable middlemen in Tanah Laut Regency to spread the sale of his mushrooms further. "I want to become the largest oyster mushroom entrepreneur in Tanah Laut, and that's the dream I want to achieve," he said confidently.*

*With strong determination and an unwavering spirit, Andika Putra has proven that with hard work and perseverance, any challenge can be overcome and dreams can be realized. As a closing message, he shared the motivating words that have always guided his life: "Keep progressing until you forget that you've already enjoyed the fruits of your hard work."*

# Tinggalkan Cara Lama, Ternak Kambing Jainah Istimewa

***Leaving Old Methods Behind, Jainah's Goat Farming Stands Out***

**Oleh/By : Nurul Huda Safitri**

Terlahir dari keluarga petani, Jainah memiliki mimpi untuk menjadi petani sukses. Hal tersebut kini terbukti, dengan beternak kambing, ekonomi Jainah meningkat dengan usaha melaju pesat.

Berawal dari pendidikan di SMK PP Pelaihari yang mengajarkan dasar-dasar pertanian dan peternakan, Jainah melanjutkan studinya di Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru. "Saya ingin menunjukkan bahwa bertani itu bisa menjadi sumber penghasilan yang menjanjikan," ujarnya penuh semangat.

Di semester terakhir kuliahnya, Jainah dipinang oleh seorang laki-laki yang memiliki latar belakang di bidang peternakan. Dari sinilah mereka membangun visi bersama untuk mengembangkan usaha pertanian dan peternakan di Desa Batu Ampar. Jainah melihat potensi besar di desanya yang dikelilingi oleh banyak tanaman hijau dan dekat dengan pabrik kelapa sawit.

"Kami mudah mendapatkan limbah pabrik seperti Bungkil Inti Sawit dan Solid/Lumpur Sawit yang bisa dijadikan pakan tambahan," tambahnya.

*Born into a farming family, Jainah dreamt of becoming a successful farmer. This dream has now come true. Through goat farming, Jainah's economic situation has improved, and her business is thriving.*

*It all began with her education at SMK PP Pelaihari, where she learned the fundamentals of agriculture and animal husbandry. Jainah then continued her studies at the Faculty of Agriculture, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru. "I want to show that farming can be a promising source of income," she said enthusiastically.*

*In her final semester of college, Jainah married a man with a background in livestock farming. Together, they built a shared vision to develop agriculture and livestock businesses in Batu Ampar Village. Jainah saw great potential in her village, which is surrounded by abundant forage plants and located near a palm oil mill.*

*"We have easy access to mill by-products such as Palm Kernel Meal and Palm Oil Sludge that can be used as supplementary feed," she added.*

*Since childhood, Jainah has been involved in goat farming, a tradition*

Sejak kecil, Jainah sudah terlibat dalam beternak kambing, suatu tradisi yang diwariskan orang tuanya. Namun, metode yang digunakan masih tradisional, mengakibatkan hasil yang diperoleh tidak optimal. "Sebelum mengenal Program YESS, saya hanya memiliki empat ekor induk kambing betina, satu pejantan, dan empat anak kambing. Semua aset kami hanya sekitar Rp 35,5 juta," jelas Jainah.

Setiap usaha pasti menghadapi tantangan, dan Jainah tidak terkecuali. "Permodalan menjadi tantangan utama. Sebelum memiliki kambing sendiri, saya menabung dan juga memelihara kambing milik tetangga dengan sistem bagi hasil," katanya.

Selain itu, Jainah juga harus bergantung pada hijauan liar dari pegunungan sekitar untuk pakan ternaknya, yang membuatnya rentan terhadap perubahan cuaca. "Ada beberapa ekor kambing yang sakit karena masuk angin, diare, dan bahkan ada yang mati karena tidak tertangani dengan baik," ungkapnya.

Jainah mengenal Program YESS dari media sosial dan kemudian menggali informasi lebih lanjut melalui Balai Penyuluhan Pertanian. "Saya sangat berterima kasih karena program ini membantu saya mengembangkan usaha," ujarnya.

Setelah mengikuti pelatihan dari YESS, Jainah berhasil mengajukan proposal dan mendapatkan dana sebesar Rp 50 juta untuk mengembangkan usahanya. "Bimbingan yang saya terima sangat membantu, mulai dari pembuatan laporan hingga teknis penjualan hasil ternak," jelas Jainah dengan penuh rasa syukur.

Dengan dukungan Program YESS, Jainah mulai menerapkan teknik baru dalam budidaya ternak kambing. "Saya tidak hanya memberikan pakan hijauan segar, tetapi juga mulai membuat pakan konsentrat dari



*passed down by her parents. However, the methods used were still traditional, leading to less-than-optimal results. "Before I learned about the YESS program, I only had four nanny goats, one billy goat, and four kids. All of our assets amounted to just around IDR35.5 million," Jainah explained.*

*Every business faces challenges, and Jainah's journey was no exception. "Access to capital was the biggest challenge. Before I owned goats, I saved money and raised goats for my neighbors using a profit-sharing system," she said.*

*Additionally, Jainah relied on wild forage from nearby mountains to feed her livestock, making her vulnerable to changing weather conditions. "Some of my goats got sick due to colds and diarrhea, and a few even died because they weren't treated properly," she revealed.*

*Jainah learned about the YESS program through social media and then sought more information from the Agricultural Extension Center. "I am truly grateful because this program has helped me grow my business," she said.*

*After participating in YESS training, Jainah successfully submitted a proposal and received IDR50,000,000 in funding to grow her business. "The guidance I received was valuable,*

limbah pertanian jagung dan limbah pabrik sawit,” katanya.

Jainah juga menjual hasil ternaknya tidak hanya dalam kondisi hidup tetapi juga memasarkan daging segar dan layanan catering Aqiqah. Selain itu, ia juga mengolah pupuk kandang menjadi kompos untuk dijual, meningkatkan nilai jual produk.

Jainah tidak hanya fokus pada usahanya sendiri; ia juga menjalin kemitraan dengan petani dan peternak di sekitarnya. “Kami saling membantu, mulai dari menjual bibit berkualitas hingga membantu mengobati ternak yang sakit,” katanya. Jainah juga menjalin kerjasama dengan BPTU HPT Pelaihari untuk pembiakan ternak kambing peranakan etawa.

Untuk memastikan usahanya berkelanjutan, Jainah rutin mencatat keuangan. “Dengan pencatatan yang baik, arus kas usaha saya lebih terkontrol,” ungkapnya. Ia juga melibatkan masyarakat sekitar dalam proses usaha, memperkenalkan teknologi pembuatan pakan seperti silase dan fermentasi.

Sejak bergabung dengan Program YESS, usaha Jainah menunjukkan perkembangan yang signifikan. “Aset kami meningkat dari empat ekor kambing menjadi sembilan ekor, dengan laba bersih sekitar Rp 18 juta per bulan,” tuturnya dengan bangga.

Jainah bersyukur menjadi bagian dari Program YESS. “Ilmu yang saya peroleh sangat berharga, terutama dalam teknik budidaya dan literasi keuangan,” katanya.

Ke depan, Jainah bertekad untuk terus mengembangkan usaha dan berbagi ilmu yang didapat kepada petani dan peternak di sekitarnya. “Saya ingin menginspirasi generasi muda lainnya untuk terjun ke dunia pertanian dan peternakan,” tutupnya dengan penuh harapan.

*from creating reports to learning the technical aspects of marketing livestock products,” Jainah explained with gratitude.*

*With support from the YESS program, Jainah began implementing new techniques in goat farming. “I no longer rely solely on fresh forage; I also produce concentrate feed made from corn agricultural waste and palm oil mill by-products,” she said.*

*Jainah now sells not only live goats but also fresh meat and Aqiqah catering services. Additionally, she processes manure into compost for sale, adding value to her products.*

*Jainah’s focus extends beyond her own business. She collaborates with nearby farmers. “We help each other, from selling quality breeding stock to treating sick livestock,” she shared. Jainah has also partnered with the Center for Superior Livestock Breeding and Forage Crops (BPTUHPT) of Pelaihari to breed Etawa crossbred goats.*

*To ensure her business remains sustainable, Jainah consistently keeps financial records. “With proper bookkeeping, my business’s cash flow is more controlled,” she explained. She also involves the local community in her operations, introducing feed production technologies such as silage and fermentation.*

*Since joining the YESS program, Jainah’s business has shown significant progress. “Our assets grew from four goats to nine, with a net profit of around IDR18 million per month,” she proudly stated.*

*Jainah is grateful to be part of the YESS program. “The knowledge I’ve gained is invaluable, especially in farming techniques and financial literacy,” she said.*

*Looking ahead, Jainah is determined to continue expanding her business and sharing what she has learned with nearby farmers. “I want to inspire other young people to venture into agriculture and livestock farming,” she concluded with hope.*

# Pantang Mundur, Mundir Sukses Bertani Sayur

***Never Giving Up, Mundir Succeeds in Vegetable Farming***

**Oleh/By : Nurul Huda Safitri**

Ahmad Mundir, petani 31 tahun asal Desa Kait-Kait, Kecamatan Bati-Bati, menunjukkan bahwa pertanian dapat menjadi sumber penghidupan yang menjanjikan. Mundir memulai usaha budidaya tanaman hortikultura seperti jagung, timun hingga tomat pada tahun 2019, dengan memanfaatkan lahan terbatas melalui sistem tumpang sari.

Dengan metode ini, ia berhasil meraih omset sebesar Rp 2 juta per bulan meskipun menghadapi kendala dalam modal dan pemasaran.

"Memulai usaha ini bukanlah hal yang mudah. Namun, dengan usaha dan inovasi, saya percaya pertanian bisa memberikan hasil yang memuaskan," ungkap Mundir saat dijumpai di ladangnya.

Pada tahun 2023, Ahmad bergabung dengan Program YESS sebagai Calon Penerima Manfaat (CPM). Melalui program ini, ia mengikuti berbagai pelatihan, termasuk *Workshop* Motivasi Bisnis, Literasi Keuangan, dan pelatihan tentang *Digital Marketing* serta *Smart Farming*. Program YESS telah membantunya memperdalam pengetahuan dan memperluas jejaring di dunia pertanian.

*Ahmad Mundir, a 31-year-old farmer from Kait-Kait Village, Bati-Bati Subdistrict, demonstrates that farming can be a promising source of livelihood. In 2019, Mundir started cultivating horticultural crops such as corn, cucumbers, and tomatoes by using limited land through the intercropping system.*

*With this method, he managed to achieve a turnover of IDR2 million per month despite facing challenges with capital and marketing.*

*"Starting this business wasn't easy. But with hard work and innovation, I believe farming can yield satisfying results," Mundir said when met at his farm.*

*In 2023, he joined the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) program as a Prospective Beneficiary (CPM). Through this program, he participated in various trainings, including Business Motivation Workshops, Financial Literacy, and courses on Digital Marketing and Smart Farming. The YESS program has helped him deepen his knowledge and expand his network in the agricultural sector.*



"Pelatihan yang saya ikuti sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan saya. Saya belajar banyak tentang pemasaran dan manajemen keuangan yang sangat penting bagi pengembangan usaha," kata Mundir.

Pendampingan dari Fasilitator Pemuda, *Mobilizer*, dan *Financial Advisor* menjadi aspek kunci dalam keberhasilan Ahmad. Dengan bantuan mereka, Mundir mendapatkan akses pasar dan permodalan, serta belajar cara mencatat keuangan dengan rapi.

Setelah berkonsultasi dengan *Financial Advisor* Tanah Laut, Rahmadiansyah, Mundir mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan berhasil memperoleh pinjaman sebesar Rp 10 juta dari Bank BRI.

"Proses pengajuan KUR sangat mudah dan cepat. Setelah mendapatkan KUR, saya tidak lagi bergantung pada tengkulak yang

*"The training sessions I attended have been incredibly helpful in enhancing my skills. I learned a lot about marketing and financial management, which are essential for business growth," Mundir said.*

*Support from Youth Facilitators, Mobilizers, and Financial Advisors played a key role in Ahmad's success. With their assistance, Mundir gained access to markets and funding and learned how to keep financial records properly.*

*After consulting with Rahmadiansyah, a Financial Advisor for Tanah Laut, Mundir applied for a People's Business Credit (KUR) loan and successfully obtained a IDR10 million loan from Bank BRI.*

*"The KUR application process was very easy and quick. After receiving the KUR loan, I no longer had to rely on middlemen who restricted my freedom to sell my*

membatasi kebebasan menjual hasil panen,” jelasnya.

Dengan tambahan modal tersebut, Ahmad mulai mengembangkan usaha lebih jauh. Pada Mei 2024, ia melunasi pinjamannya dan mengajukan pinjaman kembali, kali ini sebesar Rp 50 juta. Saat ini, ia mengelola lahan seluas 10.000 m<sup>2</sup> yang ditanami tomat, terong, timun, dan kacang tanah, memperoleh omset sekitar Rp 15 juta per bulan.

Produk panennya, diungkapkan Mundir dipasarkan melalui pengepul dan pedagang sayur setempat.

Inovasi menjadi kunci kesuksesan Ahmad. Ia tidak hanya fokus pada penanaman, tetapi juga berupaya memaksimalkan kualitas produksi tanaman. “Saya melakukan inovasi dalam sistem penyiraman untuk memastikan tanaman mendapatkan air dengan baik. Selain itu, saya juga melibatkan masyarakat sekitar dalam perawatan dan panen, yang membantu mengurangi pengangguran,” katanya.

Hasil kerja kerasnya kini menjadikan Ahmad Mundir sebagai inspirasi bagi generasi muda di sekitarnya. “Melihat keberhasilan Mundir, saya merasa tertarik untuk mengikuti jejaknya dalam bertani. Ia telah membuktikan bahwa pertanian bisa menghasilkan,” ungkap seorang pemuda setempat.

Meskipun telah meraih banyak pencapaian, semangat Ahmad untuk terus berkembang tidak pernah padam. “Saya berharap harga komoditas yang saya tanam terus meningkat dan kendala-kendala yang ada bisa teratasi. Program YESS sangat berperan dalam pertumbuhan usaha saya,” tuturnya.

Ahmad Mundir kini tidak hanya menjadi petani, tetapi juga pemimpin dan panutan bagi banyak orang di desanya. Dengan tekad dan semangat pantang menyerah, ia membuktikan bahwa pertanian dapat menjadi jalur yang menjanjikan untuk masa depan yang lebih baik.

*harvest,” he explained.*

*With this additional capital, Ahmad began expanding his business further. In May 2024, he repaid his loan and applied for another one, this time for IDR50 million. Currently, he manages a 10,000 m<sup>2</sup> plot of land planted with tomatoes, eggplants, cucumbers, and peanuts, generating a turnover of around IDR15 million per month.*

*Mundir explained that his harvest products are marketed through middlemen and local vegetable vendors.*

*Innovation is the key to Ahmad’s success. He not only focuses on planting but also strives to maximize the quality of his crop production. “I’ve introduced innovations in the irrigation system to ensure the plants receive sufficient water. Additionally, I involve the local community in crop care and harvesting, which helps reduce unemployment,” he said.*

*His hard work has now made Ahmad Mundir an inspiration for the younger generation in his community. “Seeing Mundir’s success, I feel motivated to follow in his footsteps in farming. He has proven that farming can be rewarding,” expressed a local youth.*

*Despite his many achievements, Mundir’s drive for growth remains strong. “I hope the prices of the crops I cultivate continue to rise and that existing challenges can be resolved. The YESS program has played a crucial role in the growth of my business,” he stated.*

*Ahmad Mundir is now not only a farmer but also a leader and role model for many in his village. With determination and an unwavering spirit, he has proven that farming can be a promising path toward a better future.*

# Alkiyah, Kambing Ku Sayang **Cuan** **Mengembang**

***Alkiyah's Loving Care for Her Goats  
Yields Heartwarming Rewards***

**Oleh/By : Rahmadiansyah**

Siapa bilang ibu rumah tangga tidak bisa berkarya ditengah kesibukannya mengurus keluarga? Hal tersebut telah dibuktikan Alkiyah Unisah, yang mendedikasikan waktu luangnya untuk beternak kambing yang menjadi penyokong ekonomi keluarga.

Meskipun hidup dalam kesederhanaan, impiannya untuk memberikan kehidupan yang lebih baik bagi keluarganya selalu menyala. Sejak kecil, Alkiyah sudah terbiasa membantu orang tuanya merawat ternak di kampung halamannya.

Namun, setelah menikah dan pindah ke Desa Kait-Kait Baru, kesempatan untuk melanjutkan hobi tersebut terpaksa terhenti. Walau begitu, keinginannya untuk merawat hewan ternak tak pernah padam.

Tahun 2021, Alkiyah memutuskan untuk mewujudkan mimpinya dengan memulai usaha peternakan kambing. Dengan modal awal berupa tabungan yang dikumpulkan selama bertahun-tahun, ia membeli dua ekor kambing.

Sejak saat itu, Alkiyah merawat kambing-kambingnya dengan penuh kasih dan ketekunan, berkomitmen untuk mengembangkan usahanya meski hanya dimulai dengan jumlah kecil.

*Who says a homemaker cannot pursue her passions while managing family responsibilities? Alkiyah Unisah has proven otherwise, dedicating her spare time to goat farming as a way to support her family's economy.*

*Despite living humbly, her desire to provide a better life for her family has always remained strong. Since childhood, Alkiyah was accustomed to helping her parents care for livestock in her hometown.*

*However, after getting married and moving to Kait-Kait Baru Village, the opportunity to continue her hobby had to be put on hold. Nevertheless, her desire to raise livestock never faded.*

*In 2021, Alkiyah decided to fulfill her dream by starting a goat farming business. With initial capital from years of savings, she purchased two goats.*

*Since then, she has cared for them with dedication and love and is committed to growing her business, even though it began on a small scale.*

*"Every day is a new opportunity to learn and grow. I believe*

“Setiap hari adalah kesempatan baru untuk belajar dan tumbuh. Saya percaya usaha yang kecil pun dapat menjadi besar dengan kerja keras,” ungkap Alkiyah dengan semangat.

Seiring berjalannya waktu, usaha Alkiyah mengalami kemajuan yang signifikan. Pada tahun 2023, ia bergabung dengan Program YESS sebagai Calon Penerima Manfaat (CPM). Program ini bertujuan memberikan pelatihan dan dukungan kepada pengusaha muda untuk mengembangkan usaha mereka.

Alkiyah mengikuti berbagai pelatihan penting, termasuk Motivasi Bisnis, Literasi Keuangan, dan *Startup Bisnis Kambing*. “Saya sangat senang bergabung di Program YESS karena bisa menambah relasi dan mendapat pelatihan-pelatihan yang bermanfaat,” tambahnya.

Dukungan dari Program YESS tidak hanya berupa pelatihan, tetapi juga pendampingan langsung dari Fasilitator Pemuda, *Mobilizer*, dan *Financial Advisor*. Dengan bantuan ini, Alkiyah mampu menjalin komunikasi dan membangun jaringan dengan peternak lain di desa serta mendapatkan wawasan baru dalam mengelola usaha ternaknya.

Sejak bergabung dengan Program YESS, usaha peternakan kambing Alkiyah berkembang pesat. Dari awal yang hanya dua ekor kambing, kini ia telah mengembangkan usahanya menjadi dua belas ekor. Selain itu, Alkiyah juga memperluas usaha dengan menambah jumlah kambing dan mengembangkan kemitraan dengan peternak lain di desa tersebut.

“Berkat Program YESS, saya bisa belajar dari pengalaman peternak lain. Ini sangat membantu dalam mengelola usaha saya,” ujar Alkiyah.

Alkiyah berencana menambah permodalan agar usahanya semakin berkembang. Setelah berkonsultasi dengan *Financial Advisor Tanah Laut*, Rahmadiansyah, Alkiyah mendapat saran untuk mengajukan Kredit Usaha

*even small efforts can turn into something big with hard work,” Alkiyah passionately shared.*

*Over time, Alkiyah’s goat farming business made significant progress. In 2023, she joined the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program as a Prospective Beneficiary (CPM). This program aims to provide training and support to young entrepreneurs to help them grow their businesses.*

*Alkiyah participated in several essential trainings, including business motivation, financial literacy, and goat farming start-up. “I am thrilled to be part of the YESS program because I can expand my network and receive valuable training,” she added.*

*The support from the YESS Program extended beyond training and included direct mentorship from youth facilitators, mobilizers, and financial advisors. With their assistance, Alkiyah has been able to communicate and build connections with other farmers in her village, gaining new insights into managing her livestock business.*

*Since joining the YESS Program, Alkiyah’s goat farming business has flourished. From starting with just two goats, she has expanded her herd to twelve. Additionally, she has broadened her business by increasing the number of goats and forming partnerships with other farmers in the village.*

*“Through the YESS Program, I can learn from the experiences of other farmers. This has been incredibly helpful in managing my business,” said Alkiyah.*

*Alkiyah plans to increase her capital to grow her business further. After consulting with the Tanah Laut financial advisor, Rahmadiansyah, she was advised to apply for a People’s Business Credit (KUR).*

Rakyat (KUR). Ia berhasil mendapatkan pinjaman senilai Rp20 juta dari Bank BRI, yang sangat bermanfaat untuk pengembangan usahanya.

"Saya merasa beruntung karena proses pengajuan KUR sangat mudah dan cepat. Ini memberi saya kesempatan untuk memperluas usaha tanpa harus bergantung pada tengkulak," jelasnya.

Selain itu, Alkiyah juga melakukan inovasi dalam usaha peternakannya. Salah satu inovasi yang ia rencanakan adalah pembuatan pakan fermentasi untuk kambing. Dengan menggunakan pakan fermentasi, Alkiyah tidak perlu lagi mencari pakan setiap hari.

Pakan fermentasi ini akan disimpan dalam bank pakan, memudahkan pengelolaan dan memastikan kambing mendapatkan nutrisi yang baik. Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan produksi kambing dan memastikan kualitas ternak yang lebih baik.

"Saya ingin memastikan kambing saya mendapatkan nutrisi terbaik, sehingga mereka bisa tumbuh dengan baik. Pakan fermentasi ini adalah solusi yang tepat," ujar Alkiyah dengan percaya diri.

Hingga saat ini, Alkiyah telah menjadi contoh baik dan sumber inspirasi bagi teman-temannya serta masyarakat sekitar. Sebagai seorang

*She successfully secured a loan of IDR20 million from Bank BRI, which has been instrumental in expanding her operations.*

*"I feel fortunate because the KUR application process was very easy and quick. This gives me the opportunity to grow my business without relying on middlemen," she explained.*

*In addition to securing financing, Alkiyah is also introducing innovations to her goat farming practices. One of her planned innovations is the production of fermented feed for her goats. By using fermented feed, she no longer needs to gather fresh feed daily.*

*The fermented feed will be stored in a feed bank, simplifying feed management and ensuring her goats receive consistent, high-quality nutrition. This innovation is expected to boost goat productivity and improve livestock quality.*

*"I want to ensure my goats receive the best nutrition to grow optimally. Fermented feed is the perfect solution," Alkiyah confidently stated.*

*Currently, Alkiyah serves as a role model and source of inspiration for her peers and the surrounding community. As a*



ibu rumah tangga yang sukses menjalankan usaha peternakan kambing, Alkiyah menunjukkan bahwa dengan tekad dan kerja keras, seorang ibu rumah tangga dapat membangun usaha dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Kesuksesan Alkiyah dalam usaha peternakan kambing juga membuktikan bahwa peternakan kambing adalah pekerjaan yang menjanjikan jika dikelola dengan baik.

Alkiyah aktif membagikan pengetahuan dan pengalamannya kepada orang lain. Ia sering berbagi informasi tentang cara merawat kambing dan mengelola usaha peternakan dengan masyarakat sekitar, memotivasi mereka untuk mengejar impian di dunia peternakan.

"Setiap orang berhak untuk bermimpi dan berusaha mencapai impian itu. Saya berharap dapat menjadi inspirasi bagi ibu-ibu lain di desa ini," harapnya.

Meski sudah mencapai banyak kemajuan, Alkiyah tetap bersemangat untuk menjalankan usaha peternakannya. Ia memiliki harapan untuk terus meningkatkan hasil produksi dan kualitas ternaknya. Dengan perencanaan matang dan inovasi yang terus dilakukan, Alkiyah yakin bahwa usahanya akan terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi keluarganya serta komunitas di sekitarnya.

Melalui kerja keras, dedikasi, dan dukungan dari Program YESS, Alkiyah berhasil mengembangkan usahanya dari dua ekor kambing menjadi dua belas ekor dan lebih. Inovasi dalam pembuatan pakan fermentasi dan penggunaan KUR sebagai modal usaha menunjukkan komitmennya untuk terus berkembang. Alkiyah tidak hanya berhasil membangun usaha, tetapi juga memberikan inspirasi kepada banyak orang tentang bagaimana impian dan tekad dapat mengubah kehidupan.

*homemaker who has successfully established a thriving goat farming business, she demonstrates that a homemaker can build a business and contribute to the family's income with determination and hard work.*

*Her success in goat farming is clear evidence that, when managed well, goat farming can be a promising and profitable business.*

*Alkiyah is actively sharing her knowledge and experiences with others. She frequently guides her neighbors on goat care and farm management, encouraging them to pursue their own dreams in farming.*

*"Everyone has the right to dream and to work toward achieving those dreams. I hope I can inspire other women in this village," she expressed with hope.*

*Despite her numerous achievements, Alkiyah remains passionate about running and expanding her goat farming business. She aspires to continually enhance her production output and improve the quality of her livestock. With careful planning and ongoing innovation, Alkiyah is confident that her business will continue to grow, bringing greater benefits to her family and the surrounding community.*

*Through hard work, dedication, and support from the YESS Program, Alkiyah has successfully expanded her farm from just two goats to twelve and counting. The adoption of fermented feed innovations and the use of KUR demonstrate her commitment to sustainable growth. Alkiyah has not only built a thriving business but also inspired many by showing how dreams and determination can transform lives.*

# Pepaya, Inspirasi Hendri untuk Berkarya

## *Papaya, Hendri's Inspiration for Farming*

Oleh/By : Rahmadiansyah



Bermodal tekad, semangat, dan strategi yang tepat, Hendri menjelam menjadi petani hebat. Lewat bertani pepaya, Hendri kini bisa memberi manfaat bukan hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi warga setempat.

Hendri memulai perjalanan bisnisnya dengan modal awal sebesar Rp 20 juta. Dengan semangat tinggi dan visi yang jelas, ia memutuskan untuk fokus pada budidaya pohon produktif. Di lahan seluas 1 hektar, Hendri menanam 1.500 pohon pepaya.

Meskipun jumlah ini relatif kecil, ia memiliki tekad untuk mengembangkan usahanya lebih jauh. Sebelum memulai usaha ini, Hendri aktif terlibat dalam kegiatan Business Networking Kalsel-Kaltim di Balikpapan. Kegiatan ini memberinya kesempatan untuk membangun jaringan yang luas dan memperoleh pengetahuan baru tentang pengelolaan usaha pertanian.

*Networking* ini menjadi landasan penting bagi Hendri. Ia belajar banyak tentang pasar, strategi pemasaran, dan cara mengelola bisnis yang efektif. Keberhasilan awal dalam budidaya pohon produktif menunjukkan kemampuan Hendri dalam mengelola usahanya. Namun, ia tidak berhenti di

*With determination, enthusiasm, and the right strategy, Hendri has emerged as a skilled farmer. Through papaya farming, he is now able to benefit not only himself but also the local community.*

*Hendri began his business journey with an initial capital of IDR20 million. With high spirits and a clear vision, he decided to focus on cultivating productive trees. On a 1-hectare plot of land, Hendri planted 1,500 papaya trees.*

*Although the number was relatively small, he was determined to expand his business further. Before starting this business, Hendri was actively involved in the South Kalimantan-East Kalimantan Business Networking activities in Balikpapan. This experience provided him with opportunities to build a broad network and gain new knowledge about agricultural business management.*

*This networking became an important foundation for Hendri. He learned a great deal about the market, marketing strategies, and how to manage a business effectively. His early success in cultivating productive*

situ. Dengan modal awal yang ada, Hendri terus mencari peluang untuk memperluas usahanya.

Salah satu langkah penting dalam perjalanan bisnis Hendri adalah mendapatkan modal kerja dari perbankan sebesar Rp 200 juta. Dengan tambahan modal ini, Hendri mampu memperluas lahan kebun pepayanya dari 1 hektar menjadi 3 hektar.

Populasi pohon pun meningkat signifikan menjadi 4.500 pohon. Perluasan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas produksinya tetapi juga memperbesar skala usahanya secara keseluruhan.

Dengan pengelolaan yang baik dan dedikasi yang tinggi, Hendri berhasil meningkatkan hasil produksinya. Setiap minggu, ia mampu menghasilkan hingga 6 ton produk berkualitas tinggi. Peningkatan produksi ini sejalan dengan ekspansi pasarnya yang juga berkembang pesat. Hendri menjangkau pasar-pasar penting di Kalimantan Selatan, seperti Banjarbaru, Banjarmasin, dan Barito Kuala, menunjukkan kemampuan dalam membangun hubungan bisnis yang kuat dan mengelola pemasaran dengan baik.

Namun, Hendri tidak berhenti di situ. Pada awal tahun 2024, ia mulai mengembangkan pasar ke Kalimantan Timur dan menjalin kemitraan dengan offtaker dari Pulau Jawa. Ini menandai tonggak penting dalam perjalanan bisnisnya dan menunjukkan potensi besar untuk pertumbuhan lebih lanjut.

Seperti banyak petani lainnya, Hendri juga menghadapi berbagai kendala dalam pemasaran. Tantangan-tantangan ini termasuk kesulitan menjangkau pasar yang lebih luas, fluktuasi harga, dan persaingan yang ketat. Namun, Hendri tidak menyerah. Ia terus mencari solusi dan strategi baru untuk mengatasi hambatan tersebut.

Beberapa solusi yang diadopsi Hendri termasuk meningkatkan

*trees demonstrated his ability to manage his business. However, he did not stop there. With the initial capital, Hendri continued to seek opportunities to expand his business.*

*One significant step in Hendri's business journey was securing working capital from a bank amounting to IDR200 million. With this additional capital, Hendri was able to expand his papaya farm from 1 hectare to 3 hectares.*

*The population of trees significantly increased to 4,500 trees. This expansion not only boosted his production capacity but also enlarged the overall scale of his business.*

*With effective management and high dedication, Hendri successfully increased his production output. Every week, he was able to produce up to 6 tons of high-quality products. This production increase was in line with the rapid expansion of his market reach. Hendri reached important markets in South Kalimantan, such as Banjarbaru, Banjarmasin, and Barito Kuala, demonstrating his ability to build strong business relationships and manage marketing effectively.*

*However, Hendri did not stop there. At the beginning of 2024, he began expanding his market into East Kalimantan and formed partnerships with off-takers from Java. This marked an important milestone in his business journey, highlighting his significant potential for further growth.*

*Like many farmers, Hendri also faced several marketing challenges. These challenges included difficulties in reaching a broader market, price fluctuations, and intense competition. However, Hendri refused to give up. He continued to seek solutions and new strategies to overcome these obstacles.*



efisiensi produksi, memperbaiki kualitas produk, dan memperluas jaringan distribusi. Hendri juga menggunakan teknologi dan metode terbaru untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya. Kemampuan Hendri untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan terus mencari peluang baru adalah kunci kesuksesannya dalam mengatasi tantangan.

Keberhasilan Hendri tidak hanya memberikan dampak positif bagi dirinya tetapi juga bagi komunitas sekitarnya. Ia telah menciptakan banyak lapangan kerja bagi penduduk lokal, membantu meningkatkan ekonomi desa, dan memberikan contoh inspiratif bagi generasi muda. Hendri berperan aktif dalam memberdayakan sumber daya lokal, menciptakan pekerjaan, dan meningkatkan keterampilan serta pendapatan masyarakat.

Dengan memberikan kesempatan kerja dan meningkatkan ekonomi lokal, Hendri telah memberikan kontribusi signifikan pada kesejahteraan komunitasnya. Ia berharap agar

*Some solutions Hendri adopted included improving production efficiency, enhancing product quality, and expanding his distribution network. Hendri also leveraged technology and the latest methods to boost productivity and reduce costs. His ability to adapt to market changes and continuously seek new opportunities has been key to his success in overcoming challenges.*

*Hendri's success has had a positive impact not only on him but also on the surrounding community. He has created numerous job opportunities for local residents, helped boost the village's economy, and provided an inspiring example for the younger generation. Hendri plays an active role in empowering local resources, creating jobs, and enhancing the skills and income of the community.*

*By providing job opportunities and boosting the local economy, Hendri has made a significant contribution to the welfare of his community. He hopes that*



generasi muda lebih memperhatikan dan tertarik pada dunia pertanian, karena ia percaya bahwa bidang ini memiliki potensi besar sebagai karier yang menjanjikan.

Kisah sukses Hendri merupakan contoh nyata bahwa dengan semangat, kegigihan, dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang ada, seseorang dapat meraih kesuksesan dalam bidang apapun, termasuk pertanian. Hendri telah menunjukkan bahwa pertanian tidak hanya sebagai pekerjaan tetapi juga sebagai peluang bisnis yang menjanjikan dan berdampak luas.

Hendri mengajak generasi muda untuk melihat pertanian sebagai pilihan karier yang serius dan bermanfaat. Dia percaya bahwa bidang pertanian, seperti peternakan dan perikanan, adalah kebutuhan pokok manusia yang memiliki potensi besar. Melalui keberhasilannya, Hendri menginspirasi banyak orang untuk mengejar impian mereka di dunia pertanian.

*the younger generation will pay more attention to and become interested in the agricultural sector, as he believes this field has great potential as a promising career.*

*Hendri's success story is a clear example that with passion, persistence, and the ability to seize opportunities, one can achieve success in any field, including agriculture. Hendri has shown that farming is not only a job but also a promising business opportunity with a wide-reaching impact.*

*Hendri encourages young people to view agriculture as a serious and valuable career choice. He believes that sectors like farming, livestock, and fisheries are fundamental human needs with enormous potential. Through his success, Hendri inspires many to pursue their dreams in agriculture.*

# Puguh Santoso, **Bukan Peternak Sapi Biasa**

***Puguh Santoso: Not Just Your  
Ordinary Cattle Farmer***

**Oleh/By : Rahmadiansyah**



Puguh Santoso membuktikan bahwa beternak sapi bisa menjadi usaha yang menguntungkan. Dengan semangat juang dan inovasi, Puguh kini dikenal sebagai salah satu pelopor penggemukan sapi di wilayahnya, mendorong banyak teman seprofesi untuk mengejar kesuksesan yang serupa.

Berasal dari latar belakang keluarga petani, Puguh sejak kecil sudah terbiasa dengan kehidupan di sawah. "Orang tua saya bekerja sebagai petani dan memelihara beberapa ekor sapi betina. Dari situlah saya mulai belajar tentang cara merawat hewan ternak," ungkap Puguh.

Setiap pulang sekolah, ia tidak hanya belajar di kelas, tetapi juga terlibat aktif dalam membantu orang tuanya mencari pakan ternak dan membersihkan kandang. "Saya ingin meringankan beban orang tua yang bekerja keras di kebun," lanjutnya.

Pengalaman awal ini membawa Puguh untuk memahami betapa pentingnya beternak sapi, bukan hanya sebagai tambahan penghasilan, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang. "Dari hasil beternak, keluarga kami bisa lebih

*Puguh Santoso has proven that cattle farming can be a profitable business. With his fighting spirit and innovation, Puguh is now recognized as one of the pioneers of cattle fattening in his region, inspiring many of his peers to pursue similar success.*

*Coming from a farming family background, Puguh has been accustomed to life on the farm since childhood. "My parents worked as farmers and raised a few female cows. From there, I started learning how to care for livestock," said Puguh.*

*Every time he came home from school, he not only studied in class but also actively helped his parents gather feed for the livestock and clean the pens. "I wanted to lighten the load for my parents, who worked hard on the farm," he continued.*

*This early experience led Puguh to understand that cattle farming is not just an additional source of income but also a long-term investment. "From cattle farming, our family was able to improve. We could send our children to school and own valuable assets," Puguh reminisced about his early journey.*

baik. Kami bisa menyekolahkan anak-anak dan memiliki aset berharga,” ujar Puguh, mengenang perjalanan awalnya.

Pada 2018, Puguh mengambil langkah besar dengan meninggalkan pekerjaannya di perusahaan swasta untuk sepenuhnya berfokus pada usaha penggemukan sapi. “Awalnya, saya hanya memelihara dua ekor sapi limosin betina dengan sistem bagi hasil. Tapi saya ingin lebih,” jelasnya.

Dengan hasil penjualan sapi, ia membeli tanah untuk menanam berbagai jenis rumput, seperti rumput cipelang dan odot, yang kini menjadi pakan utama ternaknya.

Perjalanan Puguh beternak sapi tidak selalu mulus. “Saya sempat ragu karena kurangnya pengetahuan tentang peternakan. Awalnya, usaha ini hanya saya anggap sampingan,” tuturnya.

Namun, segalanya berubah ketika ia mengikuti Program YESS, sebuah inisiatif yang memberikan pelatihan dan bimbingan bagi petani.

Pelatihan yang diikuti Puguh di BPP Kecamatan Tambang Ulang telah membekalinya dengan pengetahuan baru. “Saya belajar bahwa limbah peternakan bisa dimanfaatkan. Kotoran ternak sekarang saya gunakan sebagai pupuk organik, dan urin sapi saya kumpulkan untuk dijadikan urea alami bagi tanaman padi,” kata Puguh dengan bangga.

Inovasi ini tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga meningkatkan hasil pertanian di sekitarnya.

“Saya percaya bahwa jika dikelola dengan baik, usaha penggemukan sapi tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan,” imbuhnya.

Dengan pemahaman baru ini, Puguh berhasil mengubah cara pandang banyak orang terhadap usaha pertanian dan peternakan.

Keberhasilan Puguh tidak lepas

*In 2018, Puguh took a bold step by leaving his job at a private company to fully focus on cattle fattening. “At first, I only raised two female Limousin cattle under a profit-sharing system, but I wanted more,” he explained.*

*With the proceeds from selling cattle, he bought land to plant various types of grass, such as Cipelang and Odot, which have now become the primary feed for his livestock.*

*Puguh’s journey in cattle farming has not always been smooth. “I was initially hesitant due to a lack of knowledge about farming. At first, I only saw this business as a side business,” he said.*

*However, everything changed when he joined the YESS program, an initiative that offers training and guidance to farmers.*

*The training Puguh attended at the Agricultural Extension Center (BPP) of Tambang Ulang Subdistrict provided him with new insights. “I learned that livestock waste can be utilized. Now, I use animal manure as organic fertilizer, and I collect cow urine to create natural urea for rice plants,” Puguh proudly shared.*

*This innovation not only reduces waste but also enhances agricultural yields in the surrounding area.*

*“I believe that if it’s managed well, cattle fattening not only provides economic benefits but also contributes to environmental preservation,” he added.*

*With this new understanding, Puguh has successfully changed the perspective of many people on farming and livestock businesses.*

*Puguh’s success is closely tied to the support he received from the YESS program. “I am very grateful to the YESS team, who have guided us in Sungai Jelai Village. They provided us with valuable knowledge and training,” he said.*

*Through this program, Puguh received a Competitive Grant worth IDR50 million in 2023. “With this*

dari dukungan Program YESS. "Saya sangat berterima kasih kepada tim YESS yang telah membimbing kami di Desa Sungai Jelai. Mereka memberikan pengetahuan dan pelatihan yang sangat berharga," ujarnya.

Berkat program ini, Puguh berhasil mendapatkan Hibah Kompetitif senilai Rp 50 juta pada tahun 2023. "Dengan dana tersebut, saya membeli tiga ekor sapi Bali jantan, dan kini total ternak saya mencapai lima ekor," kata Puguh dengan senyum bangga.

Melihat perkembangan yang signifikan, Puguh pun berharap untuk terus mengembangkan usaha peternakannya. "Sekarang saya sudah memelihara tujuh ekor sapi. Ini semua berkat dukungan dari YESS dan kerja keras saya," tambahnya. Puguh adalah contoh nyata bahwa dengan ketekunan dan pendidikan yang tepat, siapa pun dapat mencapai kesuksesan dalam bidang pertanian.

Kisah sukses Puguh Santoso telah menginspirasi banyak pemuda di desanya untuk terjun ke dunia pertanian dan peternakan. "Saya ingin generasi muda tidak ragu untuk berinovasi di bidang pertanian. Ada banyak peluang di luar sana," ungkapnya.

Puguh percaya bahwa dengan kolaborasi dan dukungan dari pemerintah serta organisasi, sektor pertanian dapat berkembang lebih pesat.

Dalam pandangannya, penggemukan sapi bukan hanya soal menghasilkan daging, tetapi juga tentang menciptakan ekosistem yang berkelanjutan. "Saya ingin menunjukkan bahwa menjadi petani bisa menjadi pilihan hidup yang baik. Ini bukan hanya pekerjaan, tapi panggilan untuk membangun komunitas yang lebih baik," tegas Puguh.



*funding, I bought three male Bali cattle, and now my livestock total has reached five," Puguh said with a proud smile.*

*Seeing significant progress, Puguh hopes to continue expanding his livestock business. "Now I am raising seven cattle. This is all thanks to the support from YESS and my hard work," he added. Puguh is a clear example of how, with persistence and the right education, anyone can achieve success in agriculture.*

*Puguh Santoso's success story has inspired many young people in his village to venture into agriculture and livestock farming. "I want the younger generation not to hesitate to innovate in agriculture. There are many opportunities out there," he shared.*

*Puguh believes that with collaboration and support from the government and organizations, the agricultural sector can grow even faster.*

*In his view, cattle fattening is not just about producing meat but about creating a sustainable ecosystem. "I want to show that being a farmer can be a good life choice. It's not just a job, but a calling to build a better community," emphasized Puguh.*

# Syaiful Bahrin, Beternak Itik Bertelur Sukses

## **Syaiful Bahrin: Success in Duck Farming and Egg Production**

Oleh/By : Rahmadiansyah

Bagi Syaiful Bahrin kesulitan bukan hambatan dalam bisnisnya. Karena itu tidak heran bila usaha ternak itik yang dijalankan pemuda 29 tahun ini menjadi inspirasi bagi warga sekitar.

Usaha peternakan itik yang dijalankan Syaiful sejak 2016 tidak berjalan mulus. "Saya mengalami kegagalan yang cukup menyakitkan di awal. Banyak peternak pemula yang pasti merasakannya," ungkap Syaiful.

Meskipun demikian, semangatnya untuk tidak menyerah menggelora. "Kegagalan adalah bagian dari proses. Saya terus mencoba dan belajar dari pengalaman," tambahnya penuh keyakinan.

Pada tahun 2021, di tengah pandemi COVID-19, Syaiful membuat keputusan berani untuk kembali fokus pada usaha ternak itik. "Mungkin saat itu banyak orang berpikir bahwa memulai usaha di tengah pandemi bukanlah langkah bijak, tetapi saya justru melihat peluang," kata Syaiful.

Dengan modal yang lebih baik dan pengalaman yang telah dibangun, ia mulai kembali dengan rencana yang matang.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Syaiful adalah masalah pakan. Kualitas pakan berpengaruh

*For Syaiful Bahrin, challenges are not obstacles in his business. It is no wonder that his duck farming business, which he started in 2016, has become an inspiration to the local community.*

*Syaiful's duck farming venture did not come without struggles. "I faced some painful failures in the beginning. Many beginner farmers probably experience the same thing," Syaiful shared.*

*Despite these setbacks, his determination to persevere never wavered. "Failure is part of the process. I kept trying and learning from my experiences," he added with confidence.*

*In 2021, amid the COVID-19 pandemic, Syaiful made a bold decision to refocus on his duck farming business. "At that time, many people probably thought that starting a business during a pandemic wasn't wise, but I saw an opportunity," Syaiful explained.*

*With better capital and experience under his belt, he returned with a more solid plan.*

*One of the biggest challenges he faced was feed quality, which directly affected the eggs produced*

langsung terhadap hasil telur itik. "Saya berusaha mencari solusi dengan berkonsultasi kepada peternak lain dan ahli peternakan," jelasnya.

Usahanya tidak sia-sia; Syaiful berhasil mengatasi kendala pakan dan meningkatkan kualitas telur yang dihasilkannya.

Kehadiran Program YESS menjadi titik balik bagi Syaiful. Setelah diundang oleh penyuluh pertanian di desanya, ia mendapatkan pelatihan penting dalam manajemen bisnis, keuangan, dan teknik pertanian modern. "Pelatihan ini sangat berharga. Saya belajar banyak dan mendapatkan motivasi baru," tuturnya.

Dengan bekal pengetahuan baru dan dukungan finansial dari YESS, Syaiful mengajukan proposal untuk hibah kompetitif pada tahun 2022. "Proposal saya tentang usaha ternak itik berhasil mendapatkan dukungan, dan itu menjadi dorongan besar bagi saya," katanya bersemangat. Dengan bantuan modal tersebut, Syaiful berhasil mengembangkan usaha ternak itiknya dari 60 ekor menjadi 600 ekor.

Peningkatan yang signifikan ini juga berdampak pada omset bulanan usahanya. Dari Rp 3 juta, omsetnya melonjak menjadi sekitar Rp 15 juta. "Ini semua berkat kerja keras dan pengelolaan yang baik," ungkapnya bangga.

Tidak hanya itu, Syaiful juga mulai merambah ke usaha itik pedaging, melihat potensi pasar yang menjanjikan. Salah satu inovasi yang dicapai Syaiful adalah pembuatan pakan alternatif. "Dengan membuat pakan sendiri, saya dapat meminimalkan biaya pakan dan meningkatkan profitabilitas usaha," jelasnya.

Saat ini, kapasitas usaha ternak itik petelur Syaiful mencapai sekitar 650 ekor, sementara untuk itik pedaging, ia memiliki sekitar 500 ekor. Dengan permintaan yang terus meningkat, ia berencana untuk menggandakan

*by the ducks. "I sought solutions by consulting other farmers and livestock experts," he said.*

*His efforts paid off as Syaiful was able to overcome feed-related issues and improve the quality of the eggs.*

*The Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) program became a turning point for Syaiful. After being invited by an agricultural extension officer in his village, he received vital training in business management, finance, and modern farming techniques. "This training was invaluable. I learned a lot and gained new motivation," he recalled.*

*Armed with new knowledge and financial support from YESS, Syaiful submitted a proposal for a competitive grant in 2022. "My proposal for the duck farming business received support, and that was a huge boost for me," he said excitedly.*

*With this financial assistance, Syaiful expanded his duck farm from 60 ducks to 600.*

*This significant increase also boosted his monthly revenue, which soared from IDR 3 million to around IDR 15 million. "All of this is thanks to hard work and good management," he proudly stated.*

*Not stopping there, Syaiful ventured into meat duck farming, seeing the promising market potential.*

*One of the innovations Syaiful achieved was the production of alternative feed. "By making my own feed, I was able to minimize feed costs and improve the profitability of my business," he explained.*

*Today, Syaiful's egg-laying duck business operates with around 650 ducks, while his meat duck farm has around 500 ducks. With increasing demand, he plans to double his business capacity and hire two more workers.*



kapasitas usahanya dan menambah dua pekerja lagi.

Keberhasilan Syaiful tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri. Usahanya menciptakan lapangan kerja tambahan bagi penduduk lokal dan memberikan kontribusi positif pada perekonomian desa.

"Saya berharap generasi muda di desa ini lebih tertarik pada bidang pertanian dan peternakan. Ada banyak peluang yang bisa dimanfaatkan," ungkapnya.

Syaiful aktif terlibat dalam kegiatan pertanian dan peternakan di desanya serta berpartisipasi dalam kelompok tani lokal. "Saya ingin melihat lebih banyak orang muda yang berani terjun ke bidang ini," tuturnya dengan semangat.

Syaiful mengaku dengan dukungan dari program-program seperti YESS, ia yakin mereka bisa lebih termotivasi untuk sukses. Syaiful juga berambisi menjalin kemitraan dengan peternak lain. "Kerja sama ini penting untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman. Kita harus memperkuat jaringan distribusi agar produk kita lebih mudah sampai ke konsumen," katanya.

Dengan semakin banyaknya peternak yang bergabung, Syaiful percaya kebutuhan pasar yang berkembang dapat dipenuhi dengan lebih baik.



*Syaiful's success has not only impacted him but also created job opportunities for local residents and positively contributed to the village's economy.*

*"I hope that the younger generation in this village will be more interested in agriculture and livestock. There are many opportunities that can be seized," he said.*

*Syaiful is actively involved in agricultural and livestock activities in his village and participates in local farmer groups. "I want to see more young people brave enough to venture into this field," he said passionately.*

*He believes that with support from programs like YESS, young farmers can become more motivated to succeed.*

*Syaiful is also eager to establish partnerships with other farmers. "Cooperation is important for sharing knowledge and experiences. We must strengthen the distribution network so that our products can reach consumers more easily," he said.*

*With more farmers joining, Syaiful believes that the growing market demand can be met more efficiently.*

# Padi, Inspirasi Sarwani Turun Ke Sawah

***Sarwani: Inspired by Rice, Cultivating Dreams in the Fields***

**Oleh/By : Rahmadiansyah**

Di sudut Desa Tambak Sarinah, Kecamatan Kurau, Sarwani telah menanamkan harapan dan kerja kerasnya ke dalam ladang padi seluas 1 hektar. Namun, perjalanan Sarwani bukanlah perjalanan yang mulus. Dengan lahan kecil dan tantangan besar dari serangan hama dan penyakit tungro ia harus berjuang keras untuk menghasilkan padi yang berkualitas.

"Awalnya, saya merasa putus asa ketika hasil panen saya tidak sesuai harapan. Tapi saya ingat pepatah, 'Belajar dari tanah'," cerita Sarwani.

Momen krusial terjadi saat ia mendengar tentang Program YESS. Tertarik untuk meningkatkan hasil pertaniannya, ia pun mendaftar dan mengikuti pelatihan yang ditawarkan oleh program tersebut.

Dari pelatihan tersebut, Sarwani mendapatkan wawasan baru tentang teknik pertanian yang lebih baik. "Saya belajar tentang pengendalian hama yang efektif dan manajemen lahan yang berkelanjutan. Ini membuka mata saya tentang cara bertani yang lebih cerdas," tambahnya dengan semangat.

*In the quiet corner of Tambak Sarinah Village, Kurau Subdistrict, Sarwani has poured his hope and hard work into a 1-hectare rice field. However, his journey has been anything but smooth. With limited land and challenges such as pest infestations and Tungro disease, he has struggled to produce high-quality rice.*

*"At first, I felt despair when my harvests didn't meet expectations. But I remembered the saying, 'Learn from the land,'" Sarwani shared.*

A turning point came when he learned about the Youth Entrepreneurship and Self Employment Support (YESS) program. Motivated to improve his agricultural yields, he enrolled and participated in the training offered by the program.

Through the training, Sarwani gained new insights into better farming techniques. "I learned about effective pest control and sustainable land management. It opened my eyes to smarter ways of farming," he added enthusiastically.



Puncak dari usaha Sarwani datang ketika ia berhasil mendapatkan dana hibah kompetitif sebesar Rp 25 juta dari Program YESS. “Dari dana ini, saya bisa memperluas lahan tanam menjadi 2 hektar dan membeli bibit unggul serta pupuk berkualitas. Ini adalah langkah besar untuk usaha saya,” ungkapnya.

Namun, tantangan baru segera muncul. Serangan hama dan penyakit tungro kembali mengancam tanaman padi yang telah ia rawat. “Alih-alih menyerah, saya berkonsultasi dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan memanfaatkan pengetahuan yang saya dapat dari pelatihan,” jelasnya.

Sarwani mulai menerapkan pengendalian hama dengan metode yang lebih ramah lingkungan, seperti penggunaan pestisida alami.

“Bergabung dalam kelompok kluster padi di Kecamatan Kurau juga sangat membantu. Kami saling berbagi pengalaman dan berdiskusi tentang tantangan yang dihadapi,” tutur Sarwani.

*The highlight of Sarwani's efforts came when he secured a competitive grant of IDR 25 million from the YESS program. “With this funding, I was able to expand my farmland to 2 hectares and purchase high-quality seeds and fertilizers. It was a major step forward for my business,” he said.*

*However, new challenges soon emerged. Pest infestations and Tungro disease once again threatened the rice crops he had nurtured. “Instead of giving up, I consulted with Field Agricultural Extension Officers (PPL) and applied the knowledge I gained from the training,” he explained.*

*Sarwani began using environmentally friendly pest control methods, such as natural pesticides.*

*“Joining the rice cluster group in Kurau Subdistrict was also incredibly helpful. We shared experiences and discussed the challenges we faced,” Sarwani said.*

Kolaborasi ini memberi kepercayaan diri dan pengetahuan baru bagi Sarwani dalam mengelola usahanya.

Usaha dan ketekunan Sarwani pun membuahkan hasil. Dengan dedikasi yang tinggi, ia berhasil memproduksi sekitar 7 ton padi untuk setiap kali panen dari lahan 2 hektarnya. "Hasil ini tidak hanya meningkatkan pendapatan saya, tetapi juga memberikan dampak positif bagi keluarga dan masyarakat di sekitar," tambahnya dengan penuh rasa syukur.

Kini, Sarwani bukan sekadar petani padi biasa. Ia telah menjadi sosok inspiratif di desanya, aktif membagikan ilmu dan pengalamannya kepada petani lain. "Saya ingin orang-orang di desa saya tahu bahwa dengan pengetahuan dan semangat, mereka juga bisa sukses," ungkapnya dengan semangat yang menggebu.

Bukan hanya sekadar kesuksesan pribadi, Sarwani berkomitmen untuk menginspirasi generasi muda agar lebih peduli terhadap pertanian. "Saya berharap semakin banyak petani yang terinspirasi untuk berinovasi dan melihat pertanian sebagai ladang yang menjanjikan. Pertanian bukan hanya tentang bertahan hidup, tetapi juga tentang membangun masa depan," tegasnya.

Sarwani juga berharap untuk terus berkolaborasi dengan petani lain, saling berbagi ilmu dan pengalaman. "Kemitraan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang. Dengan bersatu, kita bisa lebih kuat," imbuhnya.

Sarwani membuktikan bahwa keberanian untuk belajar dan beradaptasi, serta dukungan dari program pemerintah, bisa mengubah nasib petani kecil. "Dari ladang yang sederhana ini, saya ingin membuktikan bahwa setiap petani bisa sukses asalkan mau belajar dan bekerja keras," tutup Sarwani penuh harap.

*This collaboration provided him with confidence and new knowledge in managing his farming business.*

*Sarwani's dedication and perseverance eventually bore fruit. With high commitment, he managed to produce approximately seven tons of rice per harvest from his 2-hectare farmland. "This result not only increased my income but also positively impacted my family and the surrounding community," he said gratefully.*

*Today, Sarwani is more than just an ordinary rice farmer. He has become an inspiring figure in his village, actively sharing his knowledge and experiences with other farmers. "I want people in my village to know that with knowledge and determination, they too can succeed," he said with great enthusiasm.*

*Beyond his personal success, Sarwani is committed to inspiring the younger generation to care more about agriculture. "I hope more farmers are inspired to innovate and see farming as a promising field. Agriculture is not just about survival; it's about building the future," he emphasized.*

*Sarwani also aims to continue collaborating with other farmers and sharing knowledge and experiences. "Partnerships are crucial to meeting the growing market demands. Together, we can be stronger," he added.*

*Sarwani has proven that the courage to learn and adapt, combined with support from government programs, can change the fate of small-scale farmers. "From this humble field, I want to show that every farmer can succeed if they are willing to learn and work hard," Sarwani concluded with hope.*

# Manise Untung Budidaya Pisang Ambon Said Muhdar

***Said Muhdar: Gaining Sweet Profits  
from Ambon Banana Cultivation***

**Oleh/By : Rizky Aditya Pratama**

Meskipun hanya berpendidikan hingga tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), Said Muhdar berani terjun ke dunia pertanian dan berhasil mengubah hobinya menanam menjadi usaha yang menjanjikan. Bukan hanya itu, dengan memilih pisang ambon sebagai komoditas yang ditanamnya, Said bisa memberikan dampak positif bagi ekonomi keluarganya serta masyarakat sekitar.

Perjalanan Said dalam budidaya pisang ambon dimulai pada tahun 2021. Ia memulai usaha ini dengan menanam 100 pohon pisang ambon di lahan miliknya. Pada awalnya, omset yang dihasilkan dari usahanya hanya sekitar Rp 1 juta per bulan.

Namun, ketertarikan Said untuk mengembangkan usaha ini mendorongnya untuk mencari peluang lebih lanjut. Pada tahun 2022, Said bergabung dengan Program YESS, sebuah inisiatif yang dirancang untuk memberdayakan pemuda dalam bidang pertanian.

Dalam Program YESS, Said mengikuti berbagai pelatihan yang mengajarkannya tentang teknik budidaya yang lebih efektif serta manajemen usaha. Ia juga berhasil mengajukan dana hibah sebesar Rp

*Despite having only a junior high school education, Said Muhdar dared to enter the agricultural sector and successfully transformed his hobby of planting into a promising business. By choosing Ambon bananas as his primary crop, Said has positively impacted not only his family's economy but also his local community.*

*Said's journey in Ambon banana cultivation began in 2021. He started by planting 100 banana trees on his land. Initially, his business generated a modest income of IDR 1 million per month.*

*However, Said's determination to grow his business drove him to seek further opportunities. In 2022, he joined the Youth Employment Support Services (YESS) Program, an initiative designed to empower young people in agriculture.*

*Through the YESS Program, Said attended various training sessions where he learned more effective cultivation techniques and business management skills. He also successfully secured a grant of IDR 35 million, enabling him to expand his banana farming operations.*

35 juta, yang memungkinkannya untuk memperluas usaha budidayanya.

Dengan modal tersebut, lahan yang awalnya hanya seluas 1 hektar kini telah berkembang menjadi 3 hektar, dan jumlah pohon pisang ambon yang ia kelola meningkat menjadi 2.000 pohon. Kini, omset yang ia peroleh telah melonjak signifikan, mencapai antara Rp 6 juta hingga Rp 7 juta per bulan.

Sukses yang diraih Said tidak hanya memberikan dampak positif bagi perekonomian keluarganya, tetapi juga menjadi inspirasi bagi masyarakat sekitar. Masyarakat Desa Batu Tungku, yang awalnya meremehkan usahanya, kini mulai menyadari potensi budidaya pisang ambon.

Banyak dari mereka yang tertarik untuk belajar dari Said, berharap dapat mengembangkan usaha serupa yang berpotensi meningkatkan pendapatan mereka.

Namun, perjalanan Said tidak selalu mulus. Pada tahun 2023, ia mengalami gagal panen akibat perubahan cuaca yang ekstrem. Musim hujan yang tidak terduga menyebabkan kerusakan pada sebagian besar pohon pisang yang ditanamnya.

Saat itu, omsetnya merosot drastis menjadi hanya sekitar Rp 1 juta hingga Rp 2 juta per bulan. Meski demikian, Said tidak menyerah. Ia terus merawat pohon-pohon pisang yang masih dapat dipanen dan melakukan penyulaman untuk mengganti tanaman yang mati dengan bibit baru.

Keteguhan hati Said untuk terus berusaha telah membuahkan hasil. Setelah menghadapi tantangan gagal panen, ia mulai melihat tanda-tanda perbaikan pada usahanya. Kini, selain budidaya pisang ambon, Said juga memperluas usaha dengan beternak kambing di sekitar kebun.

Hal ini tidak hanya menambah sumber pendapatan, tetapi juga memberikan variasi dalam usahanya, menjadikannya lebih tangguh

*With the additional capital, his initial 1-hectare plot grew to 3 hectares, and the number of banana trees he managed increased to 2,000. Currently, his monthly income has surged significantly to between IDR 6 million and IDR 7 million.*

*Said's success has not only improved his family's financial well-being but also inspired his local community. The people of Batu Tungku Village, who initially underestimated his efforts, have now recognized the potential of Ambon banana cultivation.*

*Many of them are eager to learn from Said and hope to develop similar ventures that could enhance their income.*

*However, Said's journey has not been without challenges. In 2023, he experienced a failed harvest due to extreme weather changes. Unexpected rainfall damaged a significant portion of his banana trees.*

*During that period, his income plummeted from just IDR 1 million to IDR 2 million per month. Nevertheless, Said refused to give up. He continued to care for his remaining banana trees and replanted the damaged ones with new seedlings.*

*Said's resilience eventually paid off. After overcoming the failed harvest, his business began to recover. In addition to cultivating Ambon bananas, he diversified his activities by raising goats near his plantation.*

*This not only provided an additional source of income but also added variety to his ventures, making him more resilient to future risks.*

*Said Muhdar's success in Ambon banana cultivation has contributed not only to his family's prosperity but also to the local economy. Banana farming has proven to*



menghadapi risiko di masa depan.

Keberhasilan Said Muhdar dalam budidaya pisang ambon tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarganya, tetapi juga memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal. Budidaya pisang ambon telah terbukti mampu menciptakan lapangan kerja, baik dalam proses budidaya itu sendiri maupun dalam distribusi dan penjualan produknya.

Permintaan pasar yang tinggi, baik dari konsumen lokal maupun untuk ekspor, semakin memperkuat posisi pisang ambon di pasar. Produk olahan seperti keripik pisang, sale pisang, dan pisang kering menjadi alternatif yang menarik dan menambah nilai jual bagi para petani.

Lebih jauh, Said berharap agar pemerintah dan pihak-pihak terkait memberikan dukungan lebih lanjut untuk pengembangan budidaya pisang ambon. Ia percaya bahwa dengan bantuan dan pelatihan yang tepat, lebih banyak petani muda dapat terinspirasi untuk mengikuti jejaknya.

"Setiap benih yang kau tanam adalah harapan baru. Teruslah bekerja keras, dan kau akan memanen hasil yang luar biasa," ungkapnya, menggambarkan semangatnya dalam berusaha dan harapan untuk masa depan.

*create job opportunities, both in cultivation and in the distribution and sale of its products.*

*High market demand, both from local consumers and for export, has strengthened the position of Ambon bananas in the market. Processed products such as banana chips, dried bananas, and banana flakes have become appealing alternatives, increasing the crop's value for farmers.*

*Looking ahead, Said hopes the government and related parties will provide further support for the development of Ambon banana farming. He believes that with proper assistance and training, more young farmers can be inspired to follow in his footsteps.*

*"Every seed you plant is a new hope. Keep working hard, and you will reap extraordinary results," he said, expressing his passion for farming and his hopes for the future.*

# Awaludin, Ubah Padi Jadi **Harapan Ekonomi**

***Awaludin: Transforming Rice  
into Economic Hope***

**Oleh/By : Rizky Aditya Pratama**



Awaludin telah menunjukkan bahwa tekad dan inovasi adalah kunci kesuksesan dalam dunia pertanian. Dengan lahan seluas 2 hektar, pemuda Desa Tambak Sarinah, Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan ini berhasil memanen 14 ton padi per musim, sebuah pencapaian yang membanggakan bagi seorang petani yang hanya berbekal pengalaman otodidak.

Seiring waktu, Awaludin menyadari bahwa untuk terus meningkatkan hasil panennya, ia perlu mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pertanian terkini. Pada tahun 2023, ia bergabung dengan Program YESS, sebuah program yang dirancang untuk membantu petani muda melalui pelatihan dan pendampingan.

Awaludin aktif mengikuti pelatihan yang diselenggarakan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Kurau, memperdalam pengetahuan dan keterampilannya dalam budidaya padi.

Melalui Program YESS, Awaludin mengaku mendapatkan akses ke permodalan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya. Ia

*Awaludin has proven that determination and innovation are the keys to success in agriculture. With a 2-hectare plot, this young man from Tambak Sarinah Village, Kurau Subdistrict, Tanah Laut Regency, South Kalimantan, successfully harvests 14 tons of rice per season—a remarkable achievement for a self-taught farmer.*

*Over time, Awaludin realized that to further increase his yields, he needed to stay abreast of the latest technology and agricultural science. In 2023, he joined the YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) Program, designed to assist young farmers through training and mentorship.*

*Awaludin actively participated in training sessions held at the Agricultural Extension Center (BPP) in Kurau Subdistrict, enhancing his knowledge and skills in rice cultivation.*

*Through the YESS Program, Awaludin gained access to the capital needed to expand his business. He secured a competitive grant of IDR 184 million.*



berhasil mendapatkan dana hibah kompetitif sebesar Rp 184 juta.

"Dana ini saya gunakan untuk membentuk klaster petani yang kini terdiri dari 11 anggota, yang bekerja sama untuk meningkatkan produktivitas lahan pertanian" ujarnya. Saat ini, luas lahan klaster mencapai 16 hektar, dengan hasil panen pertama mencapai 54 ton per musim, sebuah lonjakan yang signifikan dari tahun-tahun sebelumnya.

Dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, Awaludin menjalin kerja sama dengan Bank Indonesia untuk mendapatkan bantuan alat pertanian. "Dengan adanya *handtractor* yang diberikan, pengolahan lahan menjadi lebih cepat dan mudah, sehingga memudahkan proses budidaya padi" tambahnya. Alat ini sangat membantu dalam mengolah lahan dengan lebih baik, memastikan pertumbuhan padi yang optimal.

*"I used this fund to form a farmer cluster that now consists of 11 members working together to increase agricultural productivity," he said.*

Currently, the cluster's cultivated area spans 16 hectares, with their first harvest reaching 54 tons per season—a significant increase from previous years.

To improve efficiency and productivity, Awaludin collaborated with Bank Indonesia to obtain support for farming equipment.

*"With the hand tractors provided, land preparation has become faster and easier, simplifying the rice cultivation process," he added.*

This equipment greatly aids in better land management, ensuring optimal rice growth.

However, success did not come without challenges. Awaludin admitted that his farming journey



Namun, keberhasilan tidak datang tanpa tantangan. Awaludin mengakui bahwa perjalanan usahanya diwarnai oleh beberapa kegagalan, termasuk mengalami gagal panen di beberapa musim.

"Meskipun kami pernah mengalami kegagalan, kami tidak pernah menyerah. Karean padi adalah sumber ketahanan pangan utama yang tidak akan pernah habis, dan kami percaya bahwa setiap tantangan dapat diatasi dengan kerja keras dan inovasi," tambahnya.

Selain meningkatkan hasil panen, Awaludin dan anggota klasternya mulai berinovasi dengan memasarkan produk beras kemasan. Dengan hasil panen yang melimpah, mereka menghadirkan beras kemasan yang berkualitas tinggi ke pasaran.

*has been marked by setbacks, including crop failures in several seasons.*

*"Although we've faced failures, we never gave up. Rice is a vital food source that will never go out of demand, and we believe every challenge can be overcome with hard work and innovation," he said.*

*In addition to increasing harvest yields, Awaludin and his cluster members have begun innovating by marketing packaged rice products. With abundant harvests, they introduced high-quality packaged rice to the market.*

*The product has started attracting consumers' attention, and demand continues to grow. Through effective marketing strategies and social media usage, Awaludin has successfully expanded the market reach for his rice products.*

Produk ini mulai menarik perhatian konsumen, dan permintaan pun terus meningkat. Melalui strategi pemasaran yang baik dan penggunaan media sosial, Awaludin berhasil memperluas jangkauan pasar untuk produk berasnya.

Keberhasilan Awaludin tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri, tetapi juga memberikan inspirasi bagi petani lain di sekitarnya. Masyarakat kini melihat budidaya padi sebagai potensi yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

"Dengan bergabung di klaster ini, kami saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, sehingga kami semua bisa berkembang bersama," katanya, menunjukkan semangat kolaborasi di antara para petani.

Dengan peningkatan hasil panen dan penghasilan yang semakin baik, Awaludin kini berencana untuk memperluas usaha pertaniannya. Ia ingin menggandeng lebih banyak petani muda untuk bergabung dalam klaster tersebut, sehingga mereka bisa bersama-sama memajukan pertanian di daerahnya.

"Kita harus terus berinovasi dan tidak takut menghadapi tantangan. Kita adalah pahlawan pangan yang menjaga ketahanan pangan bangsa," tegasnya.

Melalui dedikasi dan keberanian dalam berinovasi, Awaludin telah membuktikan bahwa petani muda dapat berkontribusi besar terhadap ketahanan pangan dan ekonomi lokal. Dengan tekadnya untuk terus maju, ia berharap dapat menjadi contoh bagi generasi muda lainnya untuk terjun ke dunia pertanian.

Setiap benih yang ditanam Awaludin adalah simbol harapan. "Kami akan terus bekerja keras dan berinovasi, karena kami percaya bahwa hasil yang luar biasa akan datang dari usaha yang konsisten," pungkasnya, menutup percakapan dengan semangat.

*Awaludin's success has not only impacted himself but also inspired other farmers in his community. The local people now see rice cultivation as a potential avenue for economic improvement.*

*"By joining this cluster, we share knowledge and experiences so we can all grow together," he said, showcasing the collaborative spirit among the farmers.*

*With increasing harvests and better income, Awaludin now plans to expand his farming business. He aims to involve more young farmers in the cluster, enabling them to advance agriculture in their region together.*

*"We must keep innovating and not fear challenges. We are food heroes who ensure the nation's food security," he emphasized.*

*Through his dedication and courage in innovating, Awaludin has proven that millennial farmers can make a significant contribution to food security and the local economy. With his determination to keep moving forward, he hopes to serve as an example for other young people to venture into agriculture.*

*Every seed that Awaludin plants symbolizes hope. "We will continue to work hard and innovate because we believe that extraordinary results will come from consistent effort," he concluded, ending the conversation with great enthusiasm.*

# Kambing Sehat, Ekonomi Bidan Erni Meningkatkan

**Healthy Goats, Midwife Erni's  
Prosperity Grows**

**Oleh/By : Rizky Aditya Pratama**

Siapa bilang sukses di peternakan harus memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang sama. Hal tersebut dibuktikan Erni Nurdiani, yang memiliki latar belakang Pendidikan D3 Kebidanan namun ia bisa mengembangkan bisnis ternak kambingnya dengan sangat baik.

Perjalanannya dimulai ketika ia bergabung dengan Program YESS pada tahun 2021. Program ini memberinya kesempatan untuk mengajukan permodalan melalui Hibah Kompetitif sebesar Rp 99,9 juta. "Saat itu, saya hanya memiliki enam ekor kambing dengan kandang yang sangat sederhana," kenang Erni.

Namun, setelah menerima dana hibah tersebut, usahanya berkembang pesat. Kini, ia telah memiliki lebih dari 50 ekor kambing dan meraih omset bulanan antara Rp 5 juta hingga Rp 10 juta.

Dengan komitmen yang kuat, Erni berhasil menjual antara tiga hingga delapan ekor kambing setiap bulan. Ia menjelaskan bahwa harga jual kambing bervariasi tergantung pada usia. "Kambing berusia lima bulan saya jual seharga Rp 1,2 juta

Success in livestock farming does not necessarily require a relevant educational background or prior experience. This is exemplified by Erni Nurdiani, who has an associate degree in midwifery education and has successfully developed her goat farming business to remarkable heights.

Her journey began when she joined the YESS Program (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) in 2021. This program allowed her to apply for funding through a Competitive Grant of IDR99.9 million. "At that time, I only had six goats and a very modest barn," Erni recalled.

After receiving the grant, her business grew significantly. She now owns more than 50 goats and earns a monthly turnover of between IDR5 million and IDR10 million.

With strong commitment, Erni successfully sells three to eight goats each month. She explained that the selling price of the goats varies based on their age. "I sell five-month-old goats for IDR1.2 million each, while male goats aged 1.5 years can fetch IDR3.5 million to IDR 4 million each," she explained.

per ekor, sedangkan kambing jantan berusia 1,5 tahun bisa mencapai Rp 3,5 juta hingga Rp 4 juta per ekor," jelasnya.

Sedangkan untuk kambing betina dengan usia yang sama, harga jualnya berkisar antara Rp 2,3 juta hingga Rp 3 juta per ekor. "Saya selalu memastikan bahwa setiap kambing yang dijual dalam kondisi sehat dan berkualitas tinggi," tambahnya.

Keberhasilan Erni dalam berternak kambing tidak terlepas dari analisis pasar yang baik. Ia menyadari bahwa permintaan akan kambing sangat tinggi dan mudah diakses. "Pasar untuk kambing sangat mudah saya dapatkan, sehingga penjualan pun menjadi lebih lancar," tuturnya.

Selain itu, Erni juga memanfaatkan lahan pakan mandiri di sekitar kandang, yang memudahkan perawatan kambingnya. "Dengan memiliki pakan mandiri, saya bisa mengurangi biaya dan memastikan kambing-kambing saya mendapatkan nutrisi yang baik," ungkapnya.

Tidak hanya dari penjualan kambing, Erni juga mendapatkan penghasilan tambahan dari penjualan kotoran kambing yang dijadikan pupuk kandang. "Pupuk dari kotoran kambing sangat diminati petani lain. Ini juga menjadi salah satu sumber pendapatan saya," jelasnya.

Namun, perjalanan usahanya tidak selalu mulus. Pada tahun 2022, Kabupaten Tanah Laut dilanda wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang menyerang ternak sapi dan kambing. Beberapa ternaknya mengalami infeksi, menghambat pertumbuhan kambing yang seharusnya siap jual. "Saat itu, harga kambing sangat tinggi, tetapi saya tidak bisa menjual beberapa kambing saya karena sakit," ungkapnya.

Meskipun menghadapi tantangan tersebut, Erni tetap berusaha merawat kambing-kambingnya

*As for female goats of the same age, the selling price ranges from IDR2.3 million to IDR3 million each. "I always ensure that every goat sold is healthy and of high quality," she added.*

*Erni's success in goat farming is inseparable from good market analysis. She realized that the demand for goats is very high and easily accessible. "The goat market is easy for me to tap into, which makes sales smoother," she said.*

*Moreover, Erni utilizes independent feed resources around the barn, which simplifies the care of her goats. "By having my own feed, I can reduce costs and ensure my goats receive good nutrition," she explained.*

*In addition to goat sales, Erni also earns extra income by selling goat manure as fertilizer. "The manure from goats is highly sought after by other farmers. This has become another source of income for me," she said.*

*However, her business journey hasn't always been smooth. In 2022, the Tanah Laut Regency was hit by a Foot and Mouth Disease (FMD) outbreak that affected cattle and goats. Some of her goats became infected, stunting the growth of those that were supposed to be ready for sale. "At that time, goat prices were very high, but I couldn't sell some of my goats because they were sick," she shared.*

*Despite these challenges, Erni continued to care for her goats to keep them healthy. "I didn't give up because I knew that goats are among the most sought-after livestock," she said with determination.*

*Her persistence bore fruit, and she is now able to invest in assets using the profits from her farming business.*

*Joining the YESS Program brought many positive changes for Erni. Besides gaining access to capital, she also participated in training sessions that enhanced her knowledge*

agar tetap sehat. "Saya tidak menyerah, karena saya tahu padi adalah sumber ketahanan pangan utama," tuturnya penuh semangat.

Ketekunannya membuahkan hasil, dan kini ia mampu membeli aset dari keuntungan yang didapatkan dari usaha ternaknya.

Bergabung dengan Program YESS membawa banyak perubahan positif bagi Erni. Selain mendapatkan akses modal, ia juga mengikuti pelatihan yang meningkatkan pengetahuannya tentang literasi keuangan, manajemen usaha, dan pemasaran. "Pelatihan-pelatihan ini sangat membantu saya dalam mengelola usaha," katanya, menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi para petani muda.

Selain itu Erni juga mengaku belajar bagaimana mengatur keuangan, sehingga saya bisa lebih bijaksana dalam berinvestasi untuk usaha.

Melihat keberhasilannya, Erni berharap usaha ternak kambing yang dijalaninya dapat terus berkembang. "Saya ingin menginspirasi anak-anak muda, terutama perempuan, untuk tidak ragu mengambil langkah berani menuju kemandirian ekonomi," ujarnya.

Ia ingin menunjukkan bahwa menjadi perempuan tidak menghalangi untuk mandiri dan berprestasi. "Saya percaya bahwa setiap perempuan memiliki potensi untuk sukses. Yang dibutuhkan hanyalah keberanian dan tekad," ungkapnya.

Dari seorang petani dengan enam ekor kambing, kini ia telah menjadi inspirasi bagi banyak orang, membuktikan bahwa petani muda perempuan dapat membawa perubahan dan meningkatkan taraf ekonomi keluarga serta masyarakat. "Setiap langkah kecil yang kita ambil hari ini bisa menjadi lompatan besar di masa depan," tutupnya penuh harapan.



*of financial literacy, business management, and marketing. "These training sessions have been incredibly helpful in managing my business," she said, emphasizing the importance of education for young farmers.*

*Additionally, Erni learned how to manage her finances better, enabling her to make wiser investments in her business.*

*Seeing her success, Erni hopes her goat farming business will continue to grow. "I want to inspire young people, especially women, to take bold steps toward economic independence," she said.*

*She aims to show that being a woman is not a barrier to being independent and earning an income. "I believe every woman has the potential to succeed. All it takes is courage and determination," she said.*

*From a farmer with just six goats, she has now become an inspiration to many, proving that young female farmers can bring change and improve the economic conditions of their families and communities. "Every small step we take today can become a giant leap in the future," she concluded with hope.*

# Abdul Wahab, Bisnis Manis Pisang Cavendish

**Abdul Wahab: The Sweet Business of  
Cavendish Bananas**

**Oleh/By : Rizky Aditya Pratama**



Di Desa Sukaramah, Kecamatan Panyipatan, seorang petani bernama Abdul Wahab berhasil membudidayakan pisang Cavendish, menjadikannya sebagai sumber penghidupan yang menjanjikan. Dari lahan yang awalnya hanya 1 ha, kini Abdul bisa mengembangkan pertanian pisanginya menjadi 7 ha.

“Awalnya, saya hanya memiliki lahan kecil dan pengalaman yang terbatas, tetapi saya yakin pisang Cavendish memiliki potensi besar,” ungkap Abdul dengan semangat.

Produksi panennya mencapai 1-2 ton setiap minggu, dengan harga jual yang bervariasi sekitar Rp 15 ribu,- per kilogram. Hal ini membawanya meraih omset bulanan antara Rp 40 juta-hingga Rp 60 juta. “Keberhasilan ini tidak datang begitu saja. Dulu, sangat sulit untuk mengenalkan pisang Cavendish kepada masyarakat. Namun, saya terus berusaha,” tambahnya.

Dalam perjalanan usahanya, Abdul menghadapi berbagai tantangan, termasuk saat cuaca buruk mengancam panennya. “Saya pernah mengalami gagal panen akibat perubahan cuaca yang ekstrem. Namun, saya tidak menyerah. Saya

In Sukaramah Village, Panyipatan Subdistrict, a farmer named Abdul Wahab has successfully cultivated Cavendish bananas, turning them into a promising source of livelihood. Starting with just one hectare of land, Abdul has now expanded his banana plantation to seven hectares.

“Initially, I only had a small plot of land and limited experience, but I was confident that Cavendish bananas had great potential,” Abdul said enthusiastically.

His harvest production reaches 1-2 tons every week, with a selling price varying around IDR15,000 per kilogram. This has brought him a monthly turnover of IDR40 million to IDR60 million. “This success didn’t come overnight. It was very difficult at first to introduce Cavendish bananas to the community. However, I kept trying,” he added.

Throughout his journey, Abdul faced various challenges, including bad weather threatening his harvest. “I once experienced a crop failure due to extreme weather changes. But I refused to give up.



terus memberikan perawatan yang intensif agar produksi tetap berlanjut," ujarnya.

Keuletan Abdul membuah hasil. Saat ini, usaha budidaya pisangnya telah dikenal luas, bahkan sudah menyuplai ke pasar modern. "Dengan kerja keras dan strategi pemasaran yang tepat, kini saya bisa memasok pisang ke Modern Market," katanya dengan bangga.

Usahanya tidak hanya menguntungkan dirinya, tetapi juga menginspirasi masyarakat sekitar untuk ikut membudidayakan pisang Cavendish.

Abdul mengungkapkan beberapa alasan di balik pilihannya untuk menekuni usaha ini. "Harga jual pisang Cavendish stabil dan permintaan di pasar terus meningkat. Itu adalah faktor penting yang mendorong saya untuk terus berkembang," jelasnya.

Selain itu, ia juga memanfaatkan lahan pakan mandiri di sekitar kebun, yang membantu mengurangi biaya dan memastikan bahwa tanaman

*I continued to provide intensive care to maintain production," he said.*

*Abdul's perseverance paid off. His banana cultivation business is now widely known and even supplies to modern markets. "Through hard work and the right marketing strategies, I can now supply bananas to modern markets," he proudly said.*

*His business not only benefits him but also inspires the local community to start cultivating Cavendish bananas.*

*Abdul shared some of the reasons behind his choice to focus on this business. "The selling price of Cavendish bananas is stable, and market demand keeps increasing. These are crucial factors that motivate me to keep growing," he explained.*

*In addition, he utilizes self-managed feed areas around his plantation, which helps reduce costs and ensures his banana*

pisangnya mendapatkan nutrisi yang optimal.

Kesuksesan Abdul Wahab dalam budidaya pisang Cavendish bukan hanya tentang angka omset, tetapi juga dampak sosial yang ditimbulkan. Ia berharap, dengan pengalamannya, semakin banyak petani muda yang terinspirasi untuk mencoba usaha pertanian.

"Saya ingin mengajak generasi muda, terutama yang ada di desa, untuk melihat potensi pertanian sebagai peluang yang menjanjikan. Kita bisa menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan ekonomi lokal," tuturnya.

Dengan tekad dan dedikasi yang tinggi, Abdul Wahab membuktikan bahwa sukses dalam bertani tidak selalu bergantung pada latar belakang pendidikan atau pengalaman sebelumnya. Ia menunjukkan bahwa dengan usaha dan kemauan, siapa pun bisa mengubah lahan kosong menjadi sumber penghidupan yang menguntungkan.

"Setiap langkah kecil yang kita ambil hari ini bisa menjadi lompatan besar di masa depan," pesan Abdul.

Kisah Abdul Wahab adalah salah satu contoh nyata dari potensi yang dimiliki oleh para petani di Indonesia. Dengan dukungan masyarakat dan akses ke pasar yang lebih luas, ia telah berhasil membuktikan bahwa pertanian bisa menjadi sektor yang menjanjikan dan menguntungkan.

"Saya percaya bahwa setiap orang memiliki kesempatan untuk sukses. Yang diperlukan hanyalah keberanian untuk mengambil langkah pertama," ujarnya.

Dengan semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap budidaya pisang Cavendish, Abdul Wahab berharap usaha ini tidak hanya memberikan manfaat bagi dirinya, tetapi juga bagi komunitas di sekitarnya. "Mari kita bersama-sama membangun masa depan yang lebih baik melalui pertanian," ajaknya.

*plants receive optimal nutrition.*

*Abdul Wahab's success in cultivating Cavendish bananas is not just about revenue but also about the social impact. He hopes his experience will inspire more young farmers to venture into agriculture.*

*"I want to encourage young people, especially those in villages, to see agriculture as a promising opportunity. We can create jobs and improve the local economy," he said.*

*With strong determination and dedication, Abdul Wahab has proven that success in farming does not necessarily depend on educational background or prior experience. He has shown that with effort and willingness, anyone can turn unused land into a profitable livelihood.*

*"Every small step we take today can lead to giant leaps in the future," Abdul said.*

*Abdul Wahab's story is a true example of the potential held by farmers in Indonesia. With community support and access to broader markets, he has proven that agriculture can be a promising and profitable sector.*

*"I believe everyone has the opportunity to succeed. All it takes is the courage to take the first step," he said.*

*With the increasing interest in cultivating Cavendish bananas, Abdul Wahab hopes this business will not only benefit himself but also the community around him. "Let's work together to build a better future through agriculture," he urged.*

# Goda Pasar, Melon Risdi Untung Besar

***Attracting the Market, Risdi's Melons  
Bring Big Profits***

**Oleh/By : Rizky Aditya Pratama**



Di tengah tingginya permintaan pasar akan buah segar dan manis, budidaya melon semakin menjanjikan sebagai usaha pertanian yang menguntungkan. Salah satu yang melirik usaha ini adalah Risdi Pujita, seorang petani muda dari Desa Sumber Makmur, Kecamatan Takisung.

Meskipun memiliki latar belakang pendidikan hanya sampai SMP, Risdi membuktikan bahwa ketekunan dan keberanian untuk mengambil langkah maju dapat membawa kesuksesan.

Risdi memulai usaha budidaya melon pada tahun 2021 dengan hanya 2.000 pohon. Namun, berkat dukungan dari Program YESS, ia berhasil mengajukan dana hibah kompetitif sebesar Rp 50 juta.

"Dana ini sangat berharga bagi saya, karena memungkinkan saya untuk mengembangkan usaha dan memperluas lahan," ungkap Risdi dengan penuh semangat.

Saat ini, ia telah menanam hingga 6.000 pohon melon. "Saya memilih varietas Golden dan Melon Putih yang sesuai dengan permintaan pasar. Keduanya terkenal dengan rasa yang manis dan tekstur yang segar," jelas Risdi.

Keberanian untuk berinvestasi

*Amid the high market demand for fresh and sweet fruits, melon farming is becoming increasingly promising as a profitable agricultural business. One individual who has ventured into this field is Risdi Pujita, a young farmer from Sumber Makmur Village, Takisung Subdistrict.*

*Despite only having a middle school education, Risdi has proven that determination and courage to take bold steps can lead to success.*

*Risdi started his melon cultivation business in 2021 with just 2,000 plants. However, with support from the YESS Program (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services), he successfully applied for a competitive grant of IDR50 million.*

*"This grant has been invaluable to me, as it allowed me to expand my business and increase my land area," Risdi said enthusiastically.*

*Currently, he has planted up to 6,000 melon plants. "I chose the Canary and White melon varieties because they match market demand. Both are known for their sweet taste and fresh texture," Risdi explained.*

dalam varietas unggul ini terbukti menjadi langkah tepat, mengingat melon jenis ini memiliki potensi pasar yang sangat baik.

Dalam perjalanan usahanya, Risdi sangat memperhatikan pemilihan lokasi dan persiapan lahan. "Melon butuh sinar matahari langsung minimal 6-8 jam per hari. Saya pastikan lokasi yang saya pilih tepat agar tanaman dapat tumbuh optimal," ujarnya.

Tanah yang subur dan memiliki drainase yang baik sangat penting untuk mencegah genangan air yang dapat merusak tanaman.

Risdi melakukan pengolahan lahan dengan mencampurkan pupuk kompos agar kesuburan tanah meningkat. "Setelah menyiapkan lahan, saya fokus pada pemilihan bibit yang berkualitas. Bibit sehat dan bebas dari hama sangat berpengaruh pada hasil panen," tambahnya.

Meskipun Risdi mengalami beberapa tantangan, termasuk fluktuasi harga melon di pasar, semangatnya tidak padam. "Ada waktu di mana melon siap panen tidak laku karena panen berlimpah dari petani lain. Namun, saya tetap optimis dan melanjutkan usaha ini," ungkap Risdi.

Dalam kondisi pasar yang tidak menentu, Risdi menjual melon dengan harga Rp 7 ribu,- per kilogram. "Harga ini cukup menguntungkan jika dibandingkan dengan biaya produksi. Saya berusaha menjaga kualitas melon agar tetap menarik bagi konsumen," jelasnya.

Risdi sangat memperhatikan perawatan tanaman melon. "Saya menggunakan sistem irigasi tetes untuk memastikan tanaman mendapatkan air yang cukup, terutama di fase awal pertumbuhan," katanya. Selain itu, ia juga melakukan pengendalian hama dan pemupukan secara teratur untuk menjaga kesehatan tanaman.

"Perawatan yang baik sangat penting agar melon tumbuh dengan baik dan siap panen. Saya juga melakukan polinasi manual jika

*The courage to invest in superior varieties has proven to be the right step, considering these types of melons have excellent market potential.*

*In running his business, Risdi pays great attention to location selection and land preparation. "Melons need direct sunlight for at least 6-8 hours a day. I make sure the location is optimal for the plants to thrive," he said.*

*Fertile soil with good drainage is essential to prevent waterlogging, which can damage the plants.*

*Risdi prepares the land by mixing compost fertilizer to improve soil fertility. "After preparing the land, I focus on selecting high-quality seeds. Healthy and pest-free seeds greatly affect harvest outcomes," he added.*

*Although Risdi has faced several challenges, including fluctuating melon prices in the market, his spirit remains unshaken. "There were times when ripe melons couldn't sell due to an oversupply from other farmers. However, I stayed optimistic and continued with this business," Risdi revealed.*

*In uncertain market conditions, Risdi sells his melons at IDR7,000 per kilogram. "This price is quite profitable considering the production costs. I strive to maintain the quality of my melons to remain attractive to consumers," he explained.*

*Risdi pays close attention to melon care. "I use a drip irrigation system to ensure the plants receive adequate water, especially during the early growth phase," he said. In addition, he performs regular pest control and fertilization to maintain plant health.*

*"Proper care is crucial to ensure melons grow well and are ready for harvest. I also do manual pollination if needed to increase yields," Risdi added.*



diperlukan untuk meningkatkan hasil panen,” tambah Risdi.

Risdi Pujita ingin menunjukkan bahwa dengan ketekunan dan kerja keras, bisa mencapai kesuksesan di bidang pertanian, meskipun latar belakang pendidikan tidak menjadi halangan.

Risdi berkeinginan untuk terus mengembangkan usaha melon dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. “Saya berharap bisa berbagi pengetahuan dengan petani lain, agar mereka juga terlibat dalam budidaya melon. Bersama-sama, kita bisa meningkatkan perekonomian desa,” tuturnya penuh semangat.

Dengan pengalaman dan dedikasi yang dimilikinya, Risdi Pujita telah membuktikan bahwa budidaya melon bukan hanya sekadar usaha, tetapi juga merupakan kesempatan untuk membangun masa depan yang lebih baik. “Setiap langkah kecil yang kita ambil hari ini bisa menjadi lompatan besar di masa depan,” ungkapnya.

Risdi berharap dapat memperluas usahanya dan menjangkau pasar yang lebih luas. “Saya ingin agar melon yang saya hasilkan bisa dinikmati lebih banyak orang. Jika kita fokus dan berkomitmen, kesuksesan pasti akan mengikuti,” ujarnya.

*Risdi Pujita wants to show that with perseverance and hard work, success in agriculture is achievable, even with a limited educational background.*

*Risdi aspires to continue developing his melon business and positively impacting the community. “I would love to share knowledge with other farmers so they can also engage in melon farming. Together, we can improve the village economy,” he said passionately.*

*With his experience and dedication, Risdi Pujita has proven that melon farming is not just a business but also an opportunity to build a better future. “Every small step we take today can become a giant leap in the future,” he stated.*

*Risdi hopes to expand his business and reach a wider market. “I want the melons I produce to be enjoyed by more people. If we stay focused and committed, success will surely follow,” he concluded.*

# Ubah Mimpi Jadi Nyata, Budiyani Sukses Bertani Pepaya

**Turn Dreams into Reality: Budiyani's Success in Papaya Farming**

Oleh/By : Vinna Oktaviani

Budiyani membuktikan bahwa mimpi bisa jadi kenyataan. Berasal dari keluarga sederhana, Budiyani memulai perjalanan berkebun pepaya yang penuh tantangan. Namun, dengan dukungan semangat yang tak kenal lelah, ia kini menjadi contoh sukses yang menginspirasi banyak orang.

Perjalanan pemuda di Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut ini dimulai pada tahun 2018, ketika kakaknya yang seorang petani berpengalaman mendorongnya untuk mencoba peruntungannya. "Saya tidak ingin hanya berdiam diri, saya ingin membuktikan bahwa saya bisa sukses di bidang pertanian," ungkap Budiyani.

Dengan modal awal dari orang tuanya, ia memulai usaha berkebun pepaya di lahan seluas 0,5 hektar.

Sejak awal, Budiyani menggeluti semua proses dengan kerja keras. Dari persiapan lahan hingga pemanenan, ia melakukan hampir semuanya sendiri. "Walaupun tanpa bantuan tenaga kerja, saya tetap fokus dan bersemangat. Setiap langkah yang saya ambil adalah langkah menuju impian saya," tambahnya.

*Budiyani has proven that dreams can come true. Coming from a humble family, she embarked on a challenging journey in papaya farming. With unwavering determination, he has now become a shining example of success, inspiring many people.*

*This young farmer from Bati-Bati Subdistrict, Tanah Laut Regency, began her journey in 2018 when her older brother, an experienced farmer, encouraged her to try his luck. "I didn't want to just sit back; I wanted to prove that I could succeed in agriculture," Budiyani explained.*

*With initial capital provided by her parents, she started her papaya farming venture on a 0.5-hectare plot of land.*

*From the very beginning, Budiyani immersed herself in every aspect of the process with hard work. From land preparation to harvesting, she handled almost everything on her own. "Even without hired labor, I remained focused and enthusiastic. Every step I took was a step closer to my dream," she added.*



Setelah tujuh bulan perawatan yang intensif, hasil panen pertama Budiyni sangat memuaskan, memberikan motivasi tambahan untuk mengembangkan usahanya.

Berkat hasil panen yang menggembirakan, Budiyni pun memutuskan untuk memperluas usaha berkebun pepaya. Ia meningkatkan jumlah tanaman dari 500 menjadi 1.500 pohon dan memperluas lahan menjadi 1 hektar. "Keberhasilan ini menunjukkan potensi besar dalam berkebun pepaya. Saya semakin yakin bahwa usaha ini bisa berkembang," ujarnya penuh keyakinan.

Pada tahun 2021, Budiyni mengetahui tentang Program YESS dari Kementerian Pertanian yang menawarkan bantuan dana hibah untuk pengembangan usaha pertanian. "Awalnya, saya merasa ragu untuk mengajukan proposal. Saya tidak ingin gagal lagi," kata Budiyni.

*After seven months of intensive care, Budiyni's first harvest was highly satisfying, providing her with the motivation to expand her business further.*

*Encouraged by the promising results, Budiyni decided to grow her papaya farming business. She increased the number of plants from 500 to 1,500 trees and expanded her land to one hectare. "This success highlights the great potential of papaya farming. I am increasingly confident that this business can grow," she said optimistically.*

*In 2021, Budiyni learned about the Ministry of Agriculture's YESS Program, which offered grant funding for agricultural business development. "At first, I hesitated to submit another proposal because I didn't want to experience failure again," Budiyni admitted.*

Meski proposalnya pada gelombang pertama tidak berhasil, ia tidak menyerah. "Saya percaya bahwa usaha dan doa akan membuahkan hasil. Saya mencoba lagi pada gelombang ketiga, dan akhirnya berhasil!" ujarnya dengan wajah berbinar.

Dengan dana hibah kompetitif sebesar Rp 50 juta, Budiyanı segera mengambil langkah strategis untuk mengembangkan usahanya. "Dana ini saya gunakan untuk menambah jumlah tanaman pepaya menjadi 2.600 pohon dan memperluas lahan menjadi 2,5 hektar. Selain itu, saya juga meningkatkan kualitas perawatan dengan menggunakan pupuk yang tepat," jelasnya.

Hasilnya, Budiyanı tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi tetapi juga membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar.

"Menjadi petani bukan hanya tentang menghasilkan uang. Saya merasa bangga bisa memberikan lapangan kerja bagi orang lain," kata Budiyanı.

Saat ini, omset dari usaha berkebun pepaya mencapai sekitar Rp 6 juta per bulan. "Keberhasilan ini tidak hanya memberi keuntungan finansial, tetapi juga kepuasan pribadi. Saya senang bisa menjalani pekerjaan yang saya cintai," tambahnya.

Namun, perjalanan Budiyanı tidak selalu mulus. Ia menghadapi berbagai tantangan, mulai dari masalah kesehatan tanaman hingga perubahan cuaca yang tak terduga. "Tantangan itu pasti ada, tetapi saya terus belajar dari pengalaman. Jika ada masalah, saya berkonsultasi dengan petani lain dan mengikuti pelatihan," ujarnya.

Dengan ketekunan dan keberanian, Budiyanı berhasil mengatasi kendala dan terus memajukan usahanya.

Program YESS dari Kementerian Pertanian memberikan dampak signifikan bagi perjalanan Budiyanı. "Bantuan dana hibah bukan hanya

*Although her proposal was not accepted in the first round, he did not give up. "I believe that hard work and prayers will pay off. I tried again in the third round, and finally, I succeeded!" she said with a beaming smile.*

*With a competitive grant of IDR50 million, Budiyanı took strategic steps to develop her business. "I used the fund to increase the number of papaya plants to 2,600 and expand the land to 2.5 hectares. Additionally, I improved the quality of care by using the right fertilizers," she explained.*

*As a result, Budiyanı not only increased production capacity but also created job opportunities for the local community.*

*"Being a farmer isn't just about making money. I'm glad that I can provide jobs for others," Budiyanı said.*

*Currently, her papaya farming business generates a turnover of around IDR6 million per month. "This success not only brings financial benefits but also personal satisfaction. I'm happy to do work that I love," she added.*

*However, Budiyanı's journey has not always been smooth. She has faced various challenges, from plant health issues to unpredictable weather changes. "Challenges are inevitable, but I continue to learn from experience. When problems arise, I consult other farmers and attend training sessions," she said.*

*With perseverance and courage, Budiyanı has successfully overcome obstacles and continues to advance her business.*

*The Ministry of Agriculture's YESS Program has significantly impacted Budiyanı's journey. "The grant support has not only provided financial assistance but has also helped me develop the*



memberikan dukungan finansial, tetapi juga membantu saya dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola usaha pertanian dengan efektif," jelasnya.

Dukungan ini memungkinkan Budiyan untuk memperluas usaha, meningkatkan kualitas produk, dan menciptakan lapangan kerja yang bermanfaat bagi masyarakat.

Budiyan berharap kisahnya dapat menginspirasi generasi muda dan petani lain yang ingin mengembangkan usaha pertanian mereka. "Pesan saya, jangan pernah menyerah! Setiap usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh pasti akan membuahkan hasil," tuturnya.

Dengan semangat pantang menyerah, ia ingin menunjukkan bahwa ketekunan dan kerja keras dapat membuahkan kesuksesan.

*skills and knowledge needed to effectively manage an agricultural business," she said.*

*This support has enabled Budiyan to expand her business, improve product quality, and create meaningful job opportunities for the community.*

*Budiyan hopes her story can inspire young people and other farmers who aspire to grow their agricultural businesses. "My advice is, never give up! Every effort made sincerely will eventually bear fruit," she said.*

*With her relentless spirit, Budiyan aims to demonstrate that perseverance and hard work can lead to success.*

# Eka Sepprisa, Beternak Sapi Bikin Happy

***Eka Sepprisa: Cattle Farming  
Makes Me Happy***

**Oleh/By : Vinna Oktaviani**

Peternakan sapi yang dijalankan Eka Sepprisa diiringi dengan berbagai tantangan. Namun dengan berkat tekad yang kuat, Eka berhasil mengubah nasibnya dan menciptakan kisah sukses yang patut dicontoh.

Pada tahun pertama usahanya, Eka memulai dengan modal yang sangat terbatas. "Saya tidak memiliki cukup dana untuk membeli sapi sendiri, jadi saya memutuskan untuk merawat sapi milik tetangga dengan sistem bagi hasil," ungkapnya.

Melalui metode ini, Eka mendapatkan kesempatan untuk belajar tentang beternak sapi secara langsung dan mengumpulkan pengalaman berharga.

Selama dua tahun pertama, Eka tidak hanya mempelajari teknik beternak, tetapi juga mengembangkan strategi pengelolaan pakan dan kesehatan sapi.

"Dengan tekad dan kerja keras, saya akhirnya berhasil membeli dua ekor sapi milik saya sendiri. Saya mulai menanam rumput gajah sebagai pakan utama agar pemeliharaan lebih mudah dan gizi sapi terjaga," tambah Eka.

*Eka Sepprisa's cattle farming business has been accompanied by various challenges. However, with strong determination, Eka managed to turn her fortunes around and create a success story worth emulating.*

*In the first year of her business, Eka started with very limited capital. "I didn't have enough money to buy cattle on my own, so I decided to take care of my neighbor's cattle using a profit-sharing system," she explained.*

*Through this method, Eka had the opportunity to learn about cattle farming firsthand and gain valuable experience.*

*During the first two years, Eka not only learned farming techniques but also developed strategies for managing feed and cattle health.*

*"With determination and hard work, I finally succeeded in buying two cattle of my own. I started planting elephant grass as the main feed to make maintenance easier and ensure the cattle's nutrition," Eka added.*

*2022 was a turning point for Eka when she decided to join the YESS Program. "The business proposal*

Tahun 2022 menjadi titik balik bagi Eka ketika ia memutuskan untuk mengikuti Program YESS. "Pelatihan pembuatan proposal bisnis dan manajemen ternak yang saya dapatkan sangat membantu. Saya belajar banyak dari peternak yang lebih berpengalaman," ujarnya.

Pelatihan ini memberinya wawasan baru tentang strategi pemeliharaan yang efektif dan manajemen usaha yang lebih baik.

Dengan semangat dan pengetahuan baru, Eka mengajukan proposal hibah kompetitif pada tahun 2023. "Setelah perjuangan dan kerja keras, saya berhasil mendapatkan hibah kategori maju sebesar Rp 50 juta. Ini adalah langkah besar untuk usaha saya," ungkapnya dengan antusias.

Dengan dana tersebut, Eka memperluas kandang, menambah jumlah sapi, dan mencari pasar yang lebih luas.

Tentu saja, perjalanan Eka tidak tanpa rintangan. Ia harus menghadapi berbagai tantangan, mulai dari masalah kesehatan sapi hingga fluktuasi harga pasar. "Salah satu tantangan terbesar adalah penyakit pada sapi yang memerlukan perhatian khusus. Selain itu, fluktuasi harga pasar mempengaruhi pendapatan saya. Saya harus bijak dalam menentukan waktu penjualan," jelas Eka.

Meskipun menghadapi berbagai rintangan, semangat Eka tak pernah padam. "Saya terus mencari solusi dan beradaptasi dengan perubahan. Ketekunan adalah kunci untuk bertahan dan berkembang," katanya.

Berkat kerja keras dan dedikasi, Eka berhasil mengatasi tantangan tersebut dan mengembangkan usahanya hingga memiliki enam ekor sapi saat ini.

Saat ini, Eka tidak hanya menjual hasil ternaknya di Kabupaten Tanah Laut, tetapi juga merambah

*writing and livestock management training I received was very helpful. I learned a lot from more experienced farmers," she said.*

*This training provided her with new insights into effective farming strategies and better business management.*

*With renewed enthusiasm and knowledge, Eka submitted a competitive grant proposal in 2023. "After much effort and hard work, I was awarded an advanced grant of IDR50,000,000. This is a significant step for my business," she said with enthusiasm.*

*With the fund, Eka expanded her barn, increased the number of cattle, and sought out broader markets.*

*Of course, Eka's journey hasn't been without obstacles. She frequently faces various challenges, from cattle health issues to market price fluctuations. "One of the biggest challenges is cattle diseases that require special attention. Additionally, market price fluctuations affect my income. I need to be wise in determining the timing of sales," Eka explained.*

*Despite facing these hurdles, Eka's spirit never wavered. "I keep searching for solutions and adapting to changes. Perseverance is the key to surviving and growing," she said.*

*Thanks to her hard work and dedication, Eka overcame these challenges and expanded her business to currently own six cattle.*

*Now, Eka not only sells her livestock in Tanah Laut Regency but has also expanded to Tanah Bumbu Regency and Hulu Sungai Tengah Regency. "This market expansion shows significant progress in my business. Now, my revenue ranges from IDR5 million to IDR6 million per month," she said.*

*Eka Sepprisa's story is a real testament to the positive impact government programs like the YESS Program can have. "The support from*



ke Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. "Ekspansi pasar ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam usaha saya. Kini, omset saya berkisar antara Rp 5 juta hingga Rp 6 juta per bulan," ujarnya.

Kisah Eka Sepprisa adalah bukti nyata dampak positif yang dapat diberikan oleh program pemerintah seperti Program YESS. "Dukungan dari Program YESS tidak hanya memberikan bantuan permodalan, tetapi juga akses ke pelatihan dan bimbingan yang sangat berharga bagi pengembangan usaha peternakan saya," jelas Eka.

*the YESS Program provided not only capital assistance but also access to valuable training and mentorship for the development of my livestock business," Eka explained.*

*Through business development and job creation, Eka contributes to the local economy. "I'm proud to have a positive impact on the surrounding community. This business is not just for me but also for the environment," she added.*

*Eka Sepprisa embodies perseverance and determination to achieve success. From a beginner starting a cattle farming business to becoming a successful farmer,*

Melalui pengembangan usaha dan penciptaan lapangan kerja, Eka turut berkontribusi pada ekonomi lokal. "Saya bangga bisa memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Usaha ini bukan hanya untuk saya, tetapi juga untuk lingkungan," tambahnya.

Eka Sepprisa mencerminkan ketekunan dan kegigihan dalam meraih kesuksesan. Dari pemula yang merintis usaha peternakan hingga menjadi peternak sukses, perjalanannya adalah contoh semangat pantang menyerah dan keinginan untuk belajar.

"Dengan pengalaman dan pencapaian ini, saya berencana untuk terus mengembangkan usaha saya, meningkatkan kualitas sapi, dan menjalin kerja sama dengan peternak dan pembeli potensial," ungkapnya.

Kisah Eka adalah inspirasi tentang bagaimana tekad, dedikasi, dan dukungan yang tepat dapat mengubah perjalanan seseorang dari nol hingga mencapai kesuksesan.

Program YESS Kementerian Pertanian telah memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan usaha Eka, menunjukkan bahwa program-program pemerintah dapat memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan petani dan pengembangan usaha di Indonesia.

Eka berharap perjalanan usahanya memotivasi peternak lain untuk berani bermimpi dan mengejar cita-cita mereka di dunia peternakan. "Jika saya bisa, kalian juga bisa! Jangan pernah menyerah dan teruslah belajar," pesan Eka kepada generasi muda yang ingin terjun ke bidang pertanian dan peternakan.



*her journey exemplifies an unyielding spirit and a willingness to learn.*

*"With this experience and these achievements, I plan to continue expanding my business, improving the quality of my cattle, and building partnerships with other farmers and potential buyers," she said.*

*Eka's story is an inspiration, demonstrating how determination, dedication, and the right support can transform someone's journey from zero to success.*

*The Ministry of Agriculture's YESS Program has played a pivotal role in supporting Eka's business development, proving that government programs can provide tangible benefits for farmers' welfare and business growth in Indonesia.*

*Eka hopes that her business journey inspires other farmers to dream big and pursue their goals in the livestock and agricultural sectors. "If I can do it, so can you! Never give up and keep learning," Eka encouraged the young people who are interested in venturing into agriculture and farming.*

# Gembala Mimpi, Ernanto Sukses Beternak Sapi

## ***Herding Dreams and Cattle: Ermanto's Success Story***

**Oleh/By : Vinna Oktaviani**

Selepas lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) pada 2017, Ernanto memilih jalur yang tidak banyak ditempuh oleh pemuda seusianya. Pemuda desa Gunung Makmur, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut ini memilih untuk menggeluti usaha ternak sapi.

Keputusan ini diambil bukan tanpa pertimbangan. Ia melihat peluang di desanya yang kaya akan sumber pakan alami dan kedekatan dengan kota Pelaihari, yang memiliki pasar ternak yang besar. Bermotivasi semangat, ia memulai usaha dengan merawat sapi milik orang tuanya menggunakan sistem bagi hasil.

"Saya belajar dari awal. Dengan sistem bagi hasil, saya tidak hanya mendapat untung dari sapi yang saya pelihara, tetapi juga pengalaman berharga yang tidak bisa saya peroleh di sekolah," ungkap Ernanto.

Awalnya Ernanto menggunakan cara sederhana untuk memelihara sapi—melepasnya di lahan kosong yang banyak ditumbuhi rumput di sekitar rumahnya. Meski terlihat mudah, perjalanan usahanya penuh tantangan, terutama dalam hal manajemen pakan dan kesehatan ternak. Namun, keuletan dan

After graduating from high school in 2017, Ernanto chose a path that many young people his age might not have considered. The young man from Gunung Makmur Village, Takisung Subdistrict, Tanah Laut Regency, decided to pursue a career in cattle farming.

This decision was made after careful consideration. Ernanto recognized an opportunity in his village, which is rich in natural feed resources and is located near the city of Pelaihari, home to a large livestock market. With enthusiasm, he began his business by caring for his parents' cattle under a profit-sharing system.

"I learned from the very beginning. Through the profit-sharing system, I not only earned a profit from the cows I raised but also gained valuable experience that I couldn't have obtained in school," said Ernanto.

Initially, Ernanto took a simple approach to raising cattle by allowing them to graze in a vacant grassland near his home. Although this may have seemed effortless, his journey was filled with challenges, particularly in managing livestock



kecintaannya pada dunia peternakan membuatnya terus belajar.

Perjalanan usahanya semakin terbantu ketika Ermanto mendapatkan kesempatan magang di PT. SSKA di Kabupaten Tanah Bumbu pada 2022. Di sana, selama tiga bulan, ia mempelajari teknik manajemen pakan dan pemeliharaan ternak yang lebih modern. Pengalaman magang ini menjadi salah satu tonggak penting dalam perkembangan usahanya.

"Ilmu yang saya dapat selama magang benar-benar membuka mata saya. Saya belajar cara yang lebih efisien dalam merawat sapi, mulai dari teknik pemilihan pakan hingga pengelolaan kandang yang baik," tutur Ermanto.

*feed and ensuring their health. Nevertheless, his dedication and passion for the livestock sector kept him determined to learn and improve.*

*His business took a significant turn in 2022 when Ermanto had the opportunity to intern at PT SSKA in Tanah Bumbu Regency. During this three-month internship, he learned valuable techniques in feed management and modern livestock care. This experience became a pivotal moment in the development of his business.*

*"The internship opened my eyes. I learned how to raise cattle more efficiently, from selecting the right feed to managing the barn properly," Ermanto explained.*

Namun, tak selamanya jalan yang ditempuh Ermanto mulus. Tantangan besar muncul pada tahun 2023, saat salah satu sapi yang ia pelihara jatuh sakit menjelang masa panen. Sapi tersebut harus dijual dengan harga jauh di bawah rata-rata, hanya Rp 5,5 juta.

Kegagalan tersebut sempat membuat Ermanto terpukul, namun ia bangkit dan menggunakan uang hasil penjualan untuk membeli sapi anakan yang lebih muda.

"Tentu kecewa, tapi saya tahu bahwa dalam bisnis, terutama peternakan, hal seperti ini bisa terjadi. Daripada menyerah, saya memilih untuk tetap maju. Saya menggunakan uang hasil penjualan sapi yang sakit untuk membeli anakan sapi, dan mulai lagi dari awal," ujar Ermanto dengan penuh semangat.

Keberuntungan berpihak padanya ketika Ermanto terpilih sebagai salah satu penerima Hibah Kompetitif dari Program YESS Kementerian Pertanian pada tahun yang sama.

Ia berhasil mendapatkan dana hibah sebesar Rp 50 juta. Dana tersebut digunakan untuk membeli dua ekor sapi tambahan dan memperbaiki kandang yang semula terbuat dari kayu, menjadi kandang permanen yang lebih nyaman bagi sapi-sapinya.

"Program YESS benar-benar membantu usaha saya. Hibah yang saya terima membuat saya bisa memperbesar skala usaha dan meningkatkan kualitas fasilitas peternakan saya. Saya sangat bersyukur atas kesempatan ini," ungkapnya dengan penuh rasa syukur.

Dengan modal tambahan dan pengetahuan yang ia peroleh, Ermanto kini memiliki enam ekor sapi di peternakannya. Setiap pagi, ia dengan penuh dedikasi memberi makan sapi-sapinya dan memeriksa kesehatannya. Tak berhenti di situ, setiap malam ia menyempatkan

*However, his journey was not without difficulties. In 2023, Ermanto faced a major setback when one of his cattle fell ill just before selling season. As a result, he had to sell the cattle at a price far below market value—only IDR5.5 million.*

*Although this occurrence distressed him, Ermanto did not give up. He used the money from the sale to purchase a calf, determined to continue his path in cattle farming.*

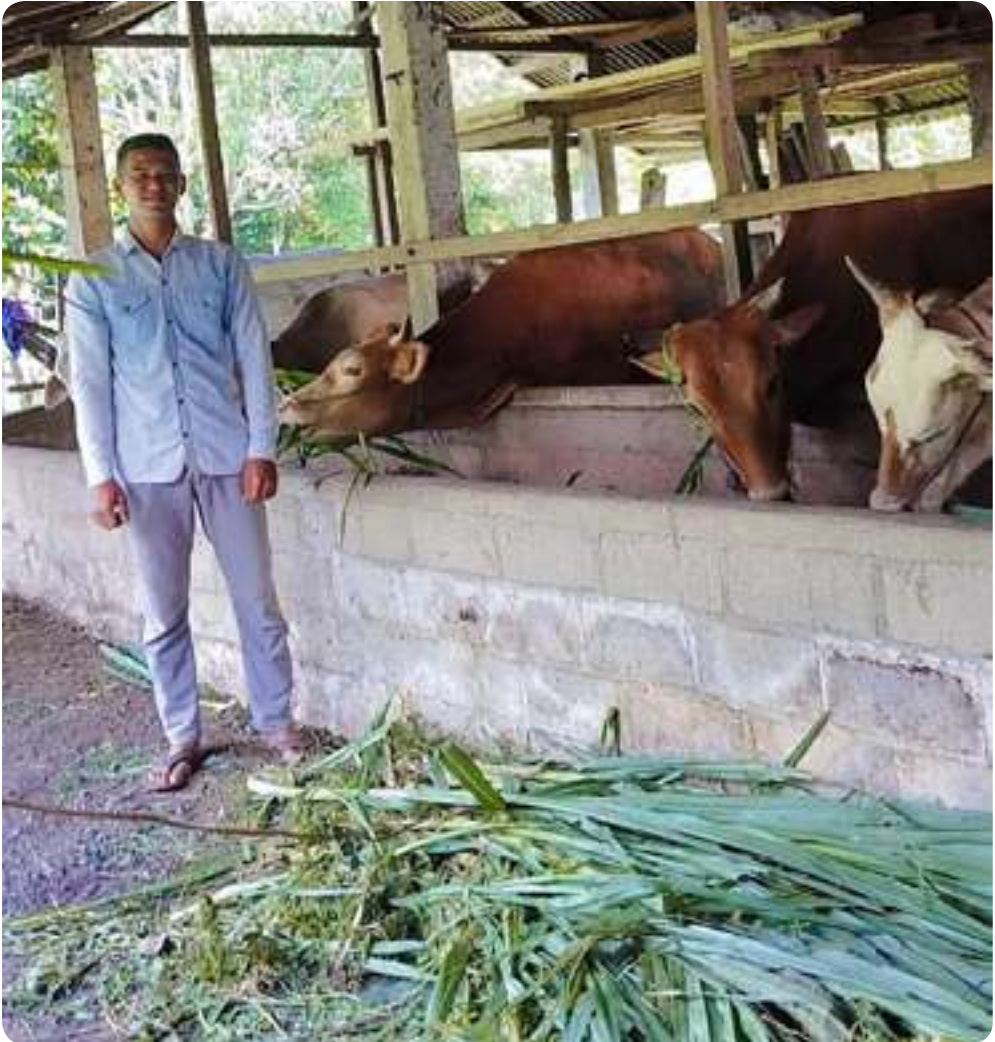
*"I was disappointed, of course, but I know that was common in a business, especially livestock farming. Instead of giving up, I chose to move forward. I used the money to buy a calf and start over," Ermanto exclaimed enthusiastically.*

*Luck was on his side when Ermanto was selected as one of the recipients of a Competitive Grant from the Ministry of Agriculture's Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program in the same year.*

*He managed to receive a grant of IDR50 million. The fund was spent to purchase two additional cattle and to repair the wooden semi-permanent barn, converting it into a more comfortable, permanent structure for his cattle.*

*"The YESS Program has truly helped my business. The grant I received allowed me to scale up my business and improve the quality of my farm facilities. I am really grateful for this opportunity," said Ermanto with gratitude.*

*With the additional capital and knowledge he gained, Ermanto now manages six cattle on his farm. Every morning, he feeds his cattle and monitors their health with full dedication. His commitment doesn't end there; each night, he devotes time to learning the latest animal husbandry techniques through online resources and books.*



waktu untuk belajar dari internet dan buku-buku tentang teknik terbaru dalam peternakan.

Usaha tak kenal lelah ini berbuah manis. Kini, peternakan Ermanto menunjukkan perkembangan yang signifikan. Dengan kandang yang lebih baik dan manajemen yang lebih efisien, produktivitas ternaknya meningkat. Meski begitu, tantangan tetap datang silih berganti.

Awal tahun 2024, ia menghadapi masalah penyakit baru yang menyerang sapi-sapinya, yang ia sebut “lato-lato”, serta fluktuasi harga sapi yang tak menentu.

*These tireless efforts have begun to bear fruit. Today, Ermanto’s farm is experiencing notable growth. With improved barn and more efficient management practices, the productivity of his cattle has increased. However, challenges continue to arise.*

*In early 2024, Ermanto faced a new obstacle—a disease affecting his cattle, which he dubbed “lato-lato” (LSD)—along with erratic fluctuations in cattle prices. Despite these setbacks, he remained optimistic and chose to hold off on selling some of his cattle until*

Meski demikian, ia tetap optimis dan menunda penjualan beberapa sapiunya hingga harga pasar stabil kembali.

Di tengah segala tantangan yang dihadapinya, Ermanto tak pernah merasa sendirian. Ia kerap menjalin kerja sama dengan para blantik/penjual ternak, seperti Supriyanto dari Dua Saudara, yang memberinya nasihat berharga tentang strategi penjualan dan manajemen usaha ternak. Jaringan yang ia bangun dengan peternak lain juga semakin memperkuat posisi usahanya di pasar lokal.

"Kemitraan dengan blantik seperti Pak Supriyanto sangat membantu, terutama dalam hal pemasaran sapi. Saya juga banyak belajar dari mereka tentang cara mengelola risiko dalam bisnis peternakan," jelas Ermanto.

Tidak hanya sukses mengembangkan usaha pribadi, Ermanto juga berkontribusi pada ekonomi lokal. Peternakan yang ia bangun menyediakan lapangan kerja bagi warga sekitar, dan ia selalu terbuka untuk berbagi ilmu serta pengalaman dengan para peternak lain di desanya.

Ke depan, Ermanto memiliki rencana besar untuk terus mengembangkan usaha ternaknya. Ia bertekad untuk meningkatkan kualitas sapi yang ia pelihara dan memperluas kapasitas peternakan, sehingga bisa menghasilkan lebih banyak sapi setiap tahunnya.

Ia juga bercita-cita untuk membangun jejaring kerja sama yang lebih luas dengan peternak lain di wilayahnya, dengan tujuan bersama-sama meningkatkan kualitas dan kesejahteraan para peternak.

"Tujuan saya bukan hanya sukses sendiri, tapi juga bagaimana kita semua, para peternak, bisa berkembang bersama. Dengan begitu, kesejahteraan kita akan meningkat, dan desa kita pun bisa maju," tutup Ermanto.

*market prices stabilized.*

*Through it all, Ermanto never feels alone. He frequently collaborates with livestock sellers, such as Supriyanto from Dua Saudara, who has provided valuable advice on selling strategies and livestock business management. The network he built with other farmers has further strengthened his position in the local market.*

*"Partnerships with livestock traders like Supriyanto have been invaluable, particularly in terms of cattle marketing. I've also learned a great deal from them about managing risks in the livestock farming business," Ermanto explained.*

*Not only has he been successful in growing his own business, but Ermanto has also made significant contributions to the local economy. His farm provides employment opportunities for the surrounding residents, and he is always eager to share his knowledge and experience with other farmers in his village.*

*Looking ahead, Ermanto has ambitious plans to expand his cattle business further. He is committed to improving the quality of the cattle he raises and increasing the capacity of his farm to produce more livestock each year.*

*He also envisions building a broader network of collaboration with other farmers in the region, aiming to enhance both the quality and welfare of farmers as a whole.*

*"My goal is not just to succeed on my own but to help all of us, as farmers, grow together. By doing so, we can improve our collective well-being and ensure our village thrives," Ermanto concluded.*

# Eviana, Lewat Karet Ekonomi Meroket

***Eviana: Economy Soars Through Rubber***

**Oleh/By : Vinna Oktaviani**

Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut, dikenal sebagai salah satu wilayah agraris yang kaya akan potensi pertanian, terutama karet. Dari daerah ini, lahir Eviana seorang petani muda, yang telah menorehkan kesuksesan dalam bidang perkebunan karet.

Dengan latar belakang yang sederhana, Eviana berhasil membuktikan bahwa dedikasi, pendidikan, dan kemampuan beradaptasi dapat mengubah tantangan menjadi peluang yang menguntungkan.

Eviana telah mengenal dunia perkebunan karet sejak usianya masih sangat muda. "Saya mulai terjun di perkebunan karet sejak kelas dua Sekolah Dasar," kenang Eviana.

Pengalaman masa kecilnya bersama orang tuanya yang bekerja sebagai buruh perkebunan karet menjadi fondasi awal bagi perjalanan hidupnya di bidang pertanian.

Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, Eviana melanjutkan ke SMK-PP Banjarbaru, di mana ia memilih jurusan penyuluh pertanian. Pilihan ini bukan tanpa alasan. Eviana menyadari pentingnya pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk bisa sukses di sektor pertanian.

*Bati-Bati Subdistrict, Tanah Laut Regency, is one of the agrarian regions known for its rich agricultural potential, especially rubber. Eviana, a young farmer, was born in this region and has carved out a successful journey in the rubber plantation sector.*

*With a humble background, Eviana conclusively demonstrates that dedication, education, and adaptation can change challenges to beneficial opportunities.*

*Eviana has been acquainted with the rubber plantation industry from a young age. "I first became familiar with rubber plantations when I was in the second grade of elementary school," Eviana recalled.*

*Eviana's childhood spent alongside her parents, who worked as laborers on a rubber plantation, laid the groundwork for her journey in the agricultural sector.*

*After completing elementary school, she pursued further studies at a Vocational High School for Agricultural Development (SMK-PP) in Banjarbaru, where she chose to major in agricultural extension. This decision was deliberate, as Eviana recognized the importance of*

"Pendidikan di SMK-PP Banjarbaru memperkaya wawasan saya tentang teknik pertanian yang lebih efisien dan modern," ungkapnya.

Ilmu yang ia peroleh menjadi bekal penting dalam pengembangan usaha yang kelak akan ia jalankan.

Namun, perjalanan pendidikan Eviana terhenti setelah ia memutuskan menikah dan hanya sempat menyelesaikan kuliah hingga semester dua. Meskipun demikian, keputusan ini tidak menghentikan langkahnya. Bersama suaminya, Eviana mulai menekuni usaha pembibitan karet.

Mereka memulai dari nol, belajar teknik dasar seperti pengisian polybag, pemotongan batang, hingga pemupukan dan perwilan. "Kami belajar bersama, memulai dari 500 batang, kemudian berkembang menjadi 1.000 hingga akhirnya mencapai 10.000 batang," jelasnya.

Keberhasilan ini tentu bukan tanpa rintangan. Pandemi COVID-19 yang melanda pada tahun 2020 menghantam usaha mereka dengan keras. Permintaan pasar untuk bibit karet menurun drastis, menyebabkan stok bibit menumpuk dan modal perlahan habis untuk menutupi kebutuhan sehari-hari.

"Untungnya kami masih memiliki usaha penyadapan karet sebagai sumber penghasilan tambahan, yang membantu kami bertahan selama dua tahun pandemi," tambah Eviana.

Tahun 2023 membawa angin segar bagi Eviana. Suaminya secara tak sengaja mendengar tentang Program YESS ketika mengantar keponakan ke SMK-PP Banjarbaru.

Program ini menawarkan hibah kompetitif, dan Eviana melihat ini sebagai peluang besar. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimilikinya, ia memberanikan diri untuk mengajukan proposal hibah.

Usahanya membuahkan hasil. Eviana berhasil mendapatkan hibah sebesar Rp 50 juta dalam kategori maju. Hibah ini menjadi batu loncatan

*acquiring knowledge and practical skills to succeed in agriculture.*

*"My education at SMK-PP Banjarbaru provided me with valuable insights into efficient and modern agricultural techniques," Eviana remarked.*

*This education became a vital foundation for her future business ventures.*

*However, her academic journey was cut short during her second semester of college when she decided to get married. Undeterred by this turn of events, Eviana embarked on a rubber seedling business with her husband.*

*Starting from scratch, the couple learned essential techniques such as filling polybags, stem cutting, fertilization, and planting. "We learned together, starting with 500 seedlings, then growing to 1,000, and eventually 10,000," Eviana explained.*

*This success was not achieved without facing obstacles. The COVID-19 pandemic in 2020 harmed their business. Demands for rubber seeds decreased drastically, causing seed stocks to pile up and her business capital to run out to cover daily expenses.*

*"Fortunately, we had our rubber tapping business as an additional source of income. It helped us get through the two difficult years of the pandemic," Eviana shared.*

*In 2023, a stroke of luck changed Eviana's fortunes. Her husband heard about the YESS (Youth Entrepreneur and Employment Support Services) Program while accompanying his niece to SMK-PP Banjarbaru.*

*The program offered a competitive grant, and Eviana saw it as a golden opportunity to grow her business. Drawing on her knowledge and experience, she confidently submitted a grant proposal.*



penting bagi perkembangan usahanya.

Dengan dana tersebut, ia mampu meningkatkan jumlah bibit hingga 12.000 batang, memperbaiki infrastruktur, dan meningkatkan kapasitas produksi. "Hibah ini benar-benar memberi dampak besar bagi usaha kami," ujarnya penuh syukur.

Hasil dari pengembangan ini luar biasa. Usaha pembibitan karet Eviana kini menghasilkan omset sekitar Rp 7 juta per bulan, yang tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarganya, tetapi juga berkontribusi positif bagi ekonomi lokal.

Usahanya menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. "Saya bangga bisa membantu orang-orang di sekitar saya mendapatkan pekerjaan," tutur Eviana dengan penuh kebanggaan.

Selain mengembangkan usahanya sendiri, Eviana juga berperan aktif dalam memperkenalkan Program YESS kepada rekan-rekan petani di sekitarnya. Berkat inisiatifnya, banyak petani lain yang akhirnya ikut serta

*Her hard work bore fruit, and she was awarded a grant of IDR 50 million in the advanced category. This grant became a pivotal stepping stone for her business expansion.*

*With the funding, Eviana was able to increase her seed production to 12,000 seedlings, renovate infrastructure, and enhance production capacity. "This grant had a significant impact on our business," she expressed with gratitude.*

*The results have been remarkable. Eviana's rubber seedling business now generates a monthly revenue of IDR7 million, significantly boosting her family's income. Beyond personal success, her thriving business contributes positively to the local economy, creating opportunities for others in her community.*

*Her business creates job opportunities for the local community. "I am proud to be able to help many people around me to*

dan merasakan manfaat dari program tersebut.

"Program YESS membuka banyak peluang, bukan hanya bagi saya, tetapi juga bagi banyak petani di Bati-Bati," ungkapnya. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dukungan dari Program YESS bisa memperluas manfaatnya ke komunitas yang lebih besar.

Kesuksesan Eviana tidak lepas dari semangatnya untuk terus belajar dan beradaptasi. Ia selalu berusaha memperdalam pengetahuan dan keterampilannya, baik melalui pelatihan, pengalaman langsung, maupun berbagi ilmu dengan petani lain.

"Saya percaya bahwa pertanian modern memerlukan dedikasi untuk terus belajar dan siap beradaptasi dengan perubahan," tegasnya.

Ke depan, Eviana memiliki visi besar untuk usahanya. Ia berencana untuk terus mengembangkan usaha pembibitan karet, memperluas kapasitas produksi, dan meningkatkan kualitas bibit yang dihasilkan.

Selain itu, ia ingin memperluas jaringan distribusi dan menjalin kerja sama dengan lebih banyak petani serta mitra bisnis. "Saya ingin usaha ini tidak hanya menguntungkan bagi saya, tapi juga bagi petani lain yang terlibat," kata Eviana.

Lebih dari itu, Eviana memiliki misi mulia untuk mendorong lebih banyak generasi muda agar tertarik terjun ke dunia pertanian. Baginya, pertanian bukan hanya tentang bertani, tetapi juga tentang menciptakan peluang dan meningkatkan kesejahteraan.

"Dengan semangat, pengetahuan yang cukup, dan dukungan yang tepat, pertanian bisa menjadi bidang yang sangat menjanjikan," ungkapnya.

Eviana berharap keberhasilannya bisa menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk melihat pertanian sebagai pilihan karier yang tidak hanya menjanjikan tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat.

*get a job," Eviana said proudly.*

*Besides growing her business, Eviana also actively introduced the YESS Program to other farmers around her. Thanks to her initiative, many more farmers participated and felt the benefit of the program.*

*"YESS Program opens many opportunities for me and other farmers in Bati-Bati," she said. This success shows support from the YESS Program can expand the benefit to a broader community.*

*Eviana's success is due to her spirit of learning and adapting. She always tries to deepen her knowledge and upgrade her skills either through training, direct experience, or knowledge exchange with other farmers.*

*"I believe that modern agriculture needs dedication to learn and adapt to changes," she asserted.*

*Eviana plans a big future for her rubber seed business by developing the business, increasing production capacity, and improving seed quality.*

*Additionally, she wants to expand distribution networks and build cooperation with more farmers as business partners. "I hope this business provides benefits for me and other involved farmers," Eviana said.*

*Furthermore, Eviana also has a noble mission to make youths interested in the agricultural sector. For her, agriculture is not only about farming but also creating job opportunities and increasing welfare.*

*"With enthusiasm, adequate knowledge, and proper support, agriculture is a promising sector," she mentioned.*

*Eviana wishes her success may inspire youth to see farming as a promising career that positively influences the local community.*

# Wawan Kurniawan, Mantan Sales Pertanian Sukses Jadi Petani Melon

***Wawan Kurniawan: From Agricultural Salesman To A Successful Melon Farmer***

**Oleh/By : Vinna Oktaviani**

Wawan Kurniawan berhasil mengubah kariernya dari sales obat-obatan pertanian menjadi petani melon sukses. Perjalanan Wawan tidak mudah, namun dengan ketekunan, inovasi, dan kemauan belajar, ia kini dikenal sebagai salah satu petani millennial yang sukses di Kalimantan Selatan.

Awal karier Wawan dimulai sebagai sales obat-obatan pertanian. Setiap hari, ia berkeliling menawarkan pestisida dan pupuk kepada petani. Dari interaksi ini, Wawan melihat secara langsung berbagai tantangan yang dihadapi para petani di lapangan.

Meskipun bekerja sebagai sales, hatinya mulai tergerak untuk terjun langsung ke bidang yang ia yakini memiliki potensi besar. "Saat menjadi sales, saya banyak belajar tentang dunia pertanian. Saya melihat peluang dan ingin membuktikan bahwa saya juga bisa sukses di bidang ini," kata Wawan.

Wawan memulai usahanya dengan menanam berbagai tanaman hortikultura, seperti cabai, tomat, pare, dan gambas, di lahan seluas 500 m<sup>2</sup>. Namun, perjalanan awalnya tidak mulus. Harga pasar yang fluktuatif dan ketidakpastian pasokan

Wawan Kurniawan successfully changed his career from selling agricultural medicines to becoming a successful melon farmer. Wawan's journey was not easy, but with perseverance, innovation, and a willingness to learn, he is now known as one of the successful millennial farmers in South Kalimantan.

Wawan's early career began as a salesperson for agricultural medicines. Every day, he went around offering pesticides and fertilizers to farmers. From this interaction, Wawan saw firsthand the various challenges faced by farmers in the field.

Even though he worked as a salesperson, his heart began to move into a field that he believed had great potential. "When I was a salesperson, I learned a lot about the world of agriculture. I saw an opportunity and wanted to prove that I could also be successful in this field," said Wawan.

Wawan started his business by planting various horticultural crops, such as chilies, tomatoes, bitter melon, and luffa, on 500 m<sup>2</sup> of land. However, the journey was not smooth. Fluctuating market prices and supply uncertainty made it difficult for Wawan to maintain the business.



membuat Wawan kesulitan untuk mempertahankan usaha tersebut. "Saya sempat mengalami kegagalan karena harga sayuran yang tidak stabil. Ini membuat saya berpikir untuk mencari alternatif lain yang lebih menguntungkan," tambahnya.

Keputusan Wawan untuk beralih ke budidaya melon datang setelah mendengar cerita sukses dari seorang teman. "Saya punya teman yang berhasil menanam melon, dan dia bercerita bahwa keuntungan dari melon cukup menjanjikan. Dari situ, saya mulai tertarik dan memutuskan untuk mencoba," kenang Wawan.

Berbekal pengalaman dan pengetahuan yang ia dapatkan dari pekerjaan sebelumnya, Wawan memulai usahanya dengan modal terbatas. Ia menggunakan uang yang ada untuk membeli bibit melon, pupuk organik, serta membangun sistem irigasi sederhana.

Langkah pertama Wawan dimulai dengan menanam 1.500 pohon melon di lahan yang masih terbatas. Hasilnya, panen perdana cukup memuaskan, meskipun berbagai tantangan seperti hama, penyakit, dan masalah irigasi tetap menghantui.

"Panen pertama saya sebenarnya cukup bagus, tapi saya masih menghadapi banyak kendala, terutama soal irigasi dan serangan hama. Cuaca yang tidak menentu juga sering membuat hasil panen terganggu," ujarnya.

*"I experienced failure because of unstable vegetable prices. This made me think about looking for other, more profitable alternatives," he added.*

Wawan's decision to switch to melon cultivation came after hearing a success story from a friend. "I have a friend who has succeeded in growing melons, and he said that the profits from melons are quite promising. From there, I started to get interested and decided to try," Wawan recalled.

Armed with the experience and knowledge he gained from his previous job, Wawan started his business with limited capital. He used the money to buy melon seeds and organic fertilizer and to build a simple irrigation system.

Firstly, he planted 1,500 melons in a limited area. His very first harvest was satisfying, although he had to endure many challenges, such as pests, diseases, and irrigation issues.

*"My first harvest was quite good, but I had to face many obstacles, particularly those related to irrigation and pest infestation. Unpredictable weather often affected crop yields as well," he said.*

Nevertheless, Wawan endured. He constantly learned, adapted, and sought the best solutions for any issues that arose. Moreover, he upgraded his skills by discussing with experienced farmers and diligently participating in agricultural training.

Namun, Wawan tidak menyerah. Ia terus belajar, beradaptasi, dan mencari solusi terbaik untuk masalah yang dihadapi. Ia berdiskusi dengan petani berpengalaman dan rajin mengikuti pelatihan pertanian untuk meningkatkan keterampilannya.

"Saya selalu berusaha untuk tidak berhenti belajar. Pertanian itu dinamis, jadi kita harus selalu siap beradaptasi dengan kondisi yang ada," tegasnya.

Pada tahun 2023, Wawan mendapatkan peluang besar setelah mengikuti Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS). Ia mengajukan proposal hibah kompetitif dan berhasil mendapatkan dana hibah sebesar Rp 50 juta. Bantuan ini menjadi titik balik dalam pengembangan usahanya.

"Dana dari Program YESS sangat membantu saya. Saya bisa memperbaiki sistem irigasi, melindungi tanaman dari hama, dan menggunakan pupuk yang lebih efektif. Selain itu, saya juga bisa memperluas lahan dari setengah hektar menjadi dua hektar," jelas Wawan.

Dengan lahan yang lebih luas, kapasitas produksi melon Wawan juga meningkat pesat, mencapai 15-20 ton per hektar.

Kesuksesan ini membuat omset Wawan melonjak hingga Rp 18 juta per masa panen. Selain itu, ia berhasil menjalin kemitraan dengan pengepul buah tetap seperti Bapak Sunandar, Bapak Sarjono, dan Ibu Indra.

"Saya sangat bersyukur bisa membangun hubungan baik dengan pengepul. Ini membuat pemasaran melon saya lebih stabil," kata Wawan.

Selain fokus pada kualitas produk, Wawan juga memanfaatkan media sosial sebagai alat pemasaran. "Media sosial sangat membantu memperluas pasar. Melalui Instagram dan Facebook, saya bisa menjangkau lebih banyak pembeli, tidak hanya di Tanah Laut, tapi juga di daerah lain," tambahnya.

*"I tried not to stop learning. The agricultural sector is dynamic, and we must always be prepared to adapt to any existing conditions," he asserted.*

*After participating in the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program in 2023, Wawan had a golden opportunity. He submitted a competitive grant proposal and acquired grant funds of IDR 50 million. This assistance was his turning point in developing his business.*

*"Funds from the YESS Program significantly helped me. I could repair my irrigation system, protect plants from pests, and use a more effective fertilizer. Likewise, I could expand my half-hectare land to two hectares as well," Wawan mentioned.*

*With a wider land, his melon productivity capacity also increased rapidly, reaching 15-20 tons per hectare.*

*This success made Wawan's turnover skyrocket, reaching IDR 18 million per harvest season. Moreover, he triumphantly built a partnership with melon middlemen, such as Sunandar, Sarjono, and Indra.*

*"I'm really thankful for being able to build good relationships with the middlemen. This makes melon marketing more stable," Wawan said.*

*Besides focusing on product quality, Wawan also uses social media as a marketing tool. "Social media helps me expand my market. Through Instagram and Facebook, I can reach more buyers, not only in Tanah Laut but also in other regions," he added.*

*Despite the success that has been in his hand, Wawan admits to still facing many challenges. One of them is arranging a proper irrigation pattern to overcome extreme weather changes.*

*"Managing irrigation is one of the biggest challenges, especially in a dry season. However, I continue to*



Meski telah meraih sukses, Wawan mengakui bahwa tantangan masih ada. Salah satunya adalah mengatur pola irigasi yang tepat untuk menghadapi perubahan cuaca ekstrem.

"Mengelola irigasi itu salah satu tantangan terbesar, terutama di musim kemarau. Tapi saya terus mencari cara agar masalah ini bisa diatasi," katanya.

Pengalaman dalam membangun usaha dari bawah membuat Wawan semakin menghargai proses dan kerja keras. Ia berharap kisah suksesnya bisa menginspirasi generasi muda untuk terjun ke dunia pertanian.

"Saya ingin anak-anak muda melihat bahwa bertani itu keren. Pertanian itu punya masa depan yang cerah kalau dikelola dengan baik. Jangan takut mencoba, meski mulai dari kecil," ujarnya penuh semangat.

Wawan juga berencana untuk terus mengembangkan usaha melon dan menjalin kerjasama dengan petani lain di sekitarnya. "Saya ingin usaha ini tidak hanya berkembang untuk saya sendiri, tapi juga bisa memberikan manfaat bagi orang lain. Saya berharap bisa bekerja sama dengan petani lain, saling berbagi ilmu, dan membangun jaringan distribusi yang lebih kuat," tutup Wawan.

*find any way to address this issue," he said.*

*Wawan's experience of building a business from scratch has made him more appreciative of the process and hard work. He wishes his success story may inspire youths to step into the agricultural sector.*

*"I want to make youths see farming as a cool job. Agriculture has a bright future if it is managed well. Do not be scared to try, even though you are starting a small business," he mentioned excitedly.*

*Wawan plans to grow his melon business more and establish good cooperation with other farmers in his region. "I want to grow this business not only for me but for many people out there. I hope to be able to build cooperation, exchange knowledge, and build a stronger distribution network with other farmers," Wawan concluded.*

# PENUTUP

## CONCLUSION

Tantangan regenerasi petani terjawab sudah dengan implementasi program *Youth Entrepreneur and Employment Support Services* (YESS) yang merupakan hasil kolaborasi antara Kementerian Pertanian (Kementan) dan *International Fund For Agricultural Development* (IFAD). Keberanian menjadikan petani muda sebagai *key actors* dan pengungkit pertumbuhan ekonomi di pedesaan berbasis pertanian, menjadikan Program YESS sangat spesifik dan membangunkan mata berbagai pihak bahwa pemberdayaan petani muda merupakan suatu keniscayaan.

Pengkhurusan pada petani muda ini bukannya tanpa alasan, karena melalui program YESS ini, dapat dibuktikan bahwa tingkat adaptif, adoptif, kolaboratif, *risk taking* dari petani muda mampu mendorong peningkatan produktivitas komoditas pertanian. Dengan demikian, tujuan utama dari Program YESS untuk menciptakan wirausahawan muda di pedesaan serta meningkatkan kompetensi tenaga kerja di sektor pertanian telah terwujud.

Lebih lanjut melalui Program YESS, Kementerian Pertanian mampu

The challenge of farmer regeneration is being addressed through the implementation of the *Youth Entrepreneur and Employment Support Services* (YESS) program, a collaboration between the Ministry of Agriculture (MoA) and the *International Fund for Agricultural Development* (IFAD). By focusing on empowering young farmers as *key actors* of economic growth in agriculture-based rural areas, the YESS Program highlights the vital role of youth in revitalizing the agricultural sector.

The program emphasizes that the adaptability, collaboration skills, and risk-taking abilities of young farmers can significantly boost agricultural productivity. By fostering these traits, the YESS Program aims to achieve its primary objectives: cultivating young entrepreneurs in rural areas and enhancing the competence of the agricultural workforce.

Through the YESS Program, the Ministry of Agriculture is successfully nurturing resilient and high-quality young entrepreneurs.

menciptakan wirausaha muda yang tangguh dan berkualitas. Program ini juga ditujukan untuk mengembangkan perekonomian melalui kewirausahaan dan menambah peluang kerja, khususnya di wilayah pedesaan.

Ada empat komponen dalam Program YESS yakni, *Rural Youth Transition to Work* (Transisi Pemuda Perdesaan untuk Bekerja), *Rural Youth Entrepreneurship* (Kewirausahaan Pemuda Perdesaan), *Investing to Rural Youth* (Berinvestasi untuk Pemuda Perdesaan di bidang Pertanian) dan *Enabling Environment for Rural Youth* (Lingkungan Penunjang untuk Pemuda Perdesaan).

Dengan sasaran 220.000 generasi muda di pedesaan selama periode 2019–2025, Program YESS menjadi landasan untuk membuka peluang ekonomi dan memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi lokal. YESS turut mendukung visi Presiden Prabowo Subianto, yaitu mewujudkan Indonesia Emas 2045 yang menargetkan Indonesia sebagai lumbung pangan dunia. Program YESS terbukti menjadi jawaban atas tantangan dalam permasalahan regenerasi petani.

*This initiative not only promotes economic development through entrepreneurship but also increases job opportunities, particularly in rural areas.*

*The YESS Program is built on four key components: Rural Youth Transition to Work, Rural Youth Entrepreneurship, Investing in Rural Youth in Agriculture, and Enabling Environment for Rural Youth.*

*Targeting 220,000 rural youth between 2019 and 2025, the YESS Program lays a strong foundation for unlocking economic opportunities and contributing positively to local economic growth. It aligns with President Prabowo Subianto's vision of Indonesia Emas 2045—a goal of positioning Indonesia as a global food hub. By addressing the challenges of farmer regeneration, the YESS Program has become a vital tool in shaping the future of agriculture in Indonesia.*

# Kisah Sukses

## PETANI MUDA YESS TANAH LAUT

SUCCESS STORIES OF YESS YOUNG FARMERS TANAH LAUT

### SINOPSIS BUKU PROGRAM YESS

Generasi muda menjadi tulang punggung pembangunan pertanian masa depan. Melalui program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS), Kementerian Pertanian bersama *International Fund for Agricultural Development* (IFAD) mengajak generasi muda berkarya dan berwirausaha di sektor pertanian. Program ini diharapkan dapat mewujudkan regenerasi petani, meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia khususnya generasi muda di perdesaan, dan meningkatkan jumlah wirausaha muda di bidang pertanian.

Program YESS dilaksanakan di 4 provinsi yang tersebar di 19 kabupaten, yaitu Jawa Barat (Kabupaten Bogor, Cianjur, Sukabumi, Subang dan Tasikmalaya), Jawa Timur (Kabupaten Tulungagung, Pacitan, Pasuruan, Malang dan Banyuwangi), Kalimantan Selatan (Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Banjar, Tanah Laut dan Tanah Bumbu), dan di Sulawesi Selatan (Kabupaten Gowa, Maros, Bone, Bulukumba, dan Bantaeng).

### SYNOPSIS OF YESS PROGRAMME BOOK

The younger generation serves as the backbone of future agricultural development. Through the *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) Programme, the Ministry of Agriculture in collaboration with the *International Fund for Agricultural Development* (IFAD) facilitates young individuals to work and become entrepreneurs in the agricultural sector. The YESS programme aims to regenerate farmers, increase the competence of human resources, particularly youth from rural areas, and foster the growth of a new generation of agricultural entrepreneurs.

The YESS Programme is implemented across four provinces and 19 Regencies, covering West Java (Bogor, Cianjur, Sukabumi, Subang, and Tasikmalaya Regencies), East Java (Tulungagung, Pacitan, Pasuruan, Malang, and Banyuwangi Regencies), South Kalimantan (Hulu Sungai Selatan, Banjar, Tanah Laut, and Tanah Bumbu Regencies), and South Sulawesi (Gowa, Maros, Bone, Bulukumba, and Bantaeng Regencies).



**Alamat :**

Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian  
Jalan Harsono R.M. No. 3, Ragunan  
Jakarta Selatan - 12550

**Alamat redaksi:**

Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian  
Jalan Ir. H. Juanda No. 20, Bogor

**Alamat Website:**

<https://epublikasi.pertanian.go.id/index.php/pertanianpress/catalog/book/133>

